

**KEEFEKTIFAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Aida Neiswarei Dwi Mardheni**  
NIM 09204244033

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**



## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 12 Februari 2014

Dosen Pembimbing,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd





NIP. 19600202 198803 1 002



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 21 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		18 Maret 2014
2. Dra. Indraningsih, M.Hum.	Sekretaris Penguji		10 Maret 2014
3. Drs. Rohali, M.Hum	Penguji I (Utama)		7 Maret 2014
4. Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.	Penguji II (Pendamping)		10 Maret 2014

Yogyakarta,

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001



## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Aida Neiswarei Dwi Mardheni  
NIM : 09204244033  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Februari 2014

Penulis,



Aida Neiswarei Dwi Mardheni



## MOTTO

*"Three grand essentials to happiness in this life are something to do, something to love, and something to hope for"*

*Joseph Addison*

*"Some people want it to happen, some wish it would happen, others make it happen"*

*Michael Jordan*

*"If you're doing your best, you won't have any time to worry about failure"*

*Michael Jackson*



## PERSEMBAHAN

Untuk ibu dan ayahku yang telah memberikan cinta, kasih, dan bimbingan kepada saya selama ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungan yang telah diberikan kepada saya. Semoga dengan buku ini, saya dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada pembaca.

Untuk adik-adikku yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya. Semoga dengan buku ini, saya dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada pembaca. *Je décide mon mémoire pour :*

1. Ibu, Hj. Wati, M.Pd, M.A, selaku Kepala Sekolah. *Ma mère ♥*

2. Bapak, H. Z. Z. M.Pd, selaku Kepala Sekolah. *Mon père ♥*

3. Ibu, Hj. Wati, M.Pd, selaku Kepala Sekolah. *Mon frère ♥*

4. Ibu, Hj. Wati, M.Pd, selaku Kepala Sekolah. *Mes grandes-mère ♥*

5. Bapak, H. Z. Z. M.Pd, selaku Kepala Sekolah. *Mon amour ♥*

6. Bapak, H. Z. Z. M.Pd, selaku Kepala Sekolah. *Mon amour ♥*

7. Bapak, H. Z. Z. M.Pd, selaku Kepala Sekolah. *Mon amour ♥*

8. Bapak, H. Z. Z. M.Pd, selaku Kepala Sekolah. *Mon amour ♥*

9. Bapak, H. Z. Z. M.Pd, selaku Kepala Sekolah. *Mon amour ♥*

10. Bapak, H. Z. Z. M.Pd, selaku Kepala Sekolah. *Mon amour ♥*

11. Bapak, H. Z. Z. M.Pd, selaku Kepala Sekolah. *Mon amour ♥*

12. Bapak, H. Z. Z. M.Pd, selaku Kepala Sekolah. *Mon amour ♥*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Atas segala rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Metode *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan terbesar penulis sampaikan dengan tulus kepada beliau yang terhormat.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dra. Alice Armini, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
4. Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar, arif, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, masukan, ilmu pengetahuan, dan segala sesuatu yang bermanfaat.
5. Dra. Roswita Lumban Tobing, M.Hum. selaku dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberi bimbingan dan semangat kepada penulis.
6. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, terima kasih atas pengetahuan yang telah bapak/ ibu tularkan.
7. Admin Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Mas Dayat maupun Mbak Anggi terima kasih atas segala bantuan.
8. Bapak Edi dan Ibu Arni, guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 6 Yogyakarta terima kasih atas bimbingan selama melakukan penelitian.
9. Bapak Drs. Sumardi, M.Pd. dan ibu Heni Suprapti, S.Pd. terima kasih atas do'a yang selalu dipanjatkan.
10. Mas Dieka Wahyudha Mardheni, S.Pd. terima kasih telah menjadi teman *sharing* terbaik.



11. Thoriq Dwi Alfian, S.Pd. terima kasih sudah menjadi teman di kala susah dan senang.
12. Teman-teman terbaik, Khoirun Nisya, Salisatun, Arlina Nurul Fadhilla, Dessha Gihardhani terima kasih atas pengertian, perhatian dan pertemanan kalian.
13. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis '09, Nayla, Deddy, Indri, Anggun, Nina, Hani, Friska, Agnes dan lainnya yang tak dapat disebutkan satu persatu.
14. Teman-teman kost, Nurul, Nana, Nisa, Ratna, Riska, Mbak Nur, Mbak Asti, Mbak Tyas, Ratih.

Pada akhirnya saya selaku penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Februari 2014

Penulis,

Aida Neiswarei Dwi Mardheni



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b><i>EXTRAIT</i>.....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritik.....	10
1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing .....	10
2. Hakekat Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	13
a. Definisi Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis .....	13
b. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara .....	15
c. Evaluasi Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis .....	17

3. Hakekat Metode Pembelajaran Kooperatif .....	20
a. Definisi Metode Pembelajaran Kooperatif .....	20
b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Kooperatif .....	23
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kooperatif.....	25
d. Tipe-Tipe Metode Pembelajaran kooperatif .....	26
4. Hakekat Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	32
a. Definisi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	32
b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	34
c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .....	35
5. Aplikasi Metode <i>Two Stay Two Stray</i> pada Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis .....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Pikir .....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	43
B. Variabel Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Instrumen Pengumpulan Data .....	48
2. Kisi-kisi Instrumen.....	50
F. Prosedur Penelitian.....	52
1. Pra Eksperimen .....	52
2. Pelaksanaan Eksperimen.....	53
3. Pasca Eksperimen.....	55
G. Uji Coba Instrumen .....	55
1. Uji Validitas Instrumen .....	55
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	57
H. Teknik Analisis Data.....	58



I. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian .....	59
1. Uji Normalitas Sebaran .....	59
2. Uji Homogenitas Varians .....	60
3. Uji Hipotesis.....	61
J. Hipotesis Statistik.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	64
B. Deskripsi Data Penelitian.....	64
1. Data Tes Awal ( <i>Pre-test</i> ) .....	65
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	65
b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....	67
c. Data Uji-T <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	68
2. Data Tes Akhir ( <i>Post-test</i> ) .....	69
a. Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	69
b. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	71
c. Data Uji-T <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	73
C. Uji Prasyarat Analisis Data .....	73
1. Uji Normalitas Sebaran .....	73
2. Uji Homogenitas Variansi.....	75
D. Pengujian Hipotesis.....	77
E. Pembahasan.....	79
F. Keterbatasan Penelitian.....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria penyekoran keterampilan berbicara bahasa prancis .....	19
Tabel 2. Fase-fase metode pembelajaran kooperatif .....	23
Tabel 3. <i>Control group pretest-posttest design</i> .....	44
Tabel 4. Populasi penelitian .....	45
Tabel 5. Sampel penelitian .....	47
Tabel 6. Jadwal pelaksanaan penelitian .....	47
Tabel 7. Kriteria penyekoran keterampilan berbicara bahasa Prancis .....	49
Tabel 8. Kisi-kisi instrumen <i>pre-test</i> keterampilan berbicara bahasa Prancis .....	51
Tabel 9. Kisi-kisi instrumen <i>post-test</i> keterampilan berbicara bahasa Prancis .....	51
Tabel 10. Langkah-langkah pembelajaran .....	53
Tabel 11. Data <i>pre-test</i> kelas eksperimen .....	65
Tabel 12. Frekuensi skor <i>pre-test</i> keterampilan berbicara kelas eksperimen	66
Tabel 13. Data <i>pre-test</i> kelas kontrol .....	67
Tabel 14. Frekuensi skor <i>pre-test</i> keterampilan berbicara kelas kontrol .....	67
Tabel 15. Ringkasan hasil penghitungan uji-t <i>pre-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	69
Tabel 16. Data <i>post-test</i> kelas eksperimen .....	70
Tabel 17. Frekuensi skor <i>post-test</i> keterampilan berbicara kelas eksperimen	70
Tabel 18. Data <i>post-test</i> kelas kontrol .....	71
Tabel 19. Frekuensi skor <i>post-test</i> keterampilan berbicara kelas kontrol .....	72
Tabel 20. Ringkasan hasil penghitungan uji-t <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	73
Tabel 21. Hasil uji normalitas data <i>pre-test</i> kelas eksperimen .....	74
Tabel 22. Hasil uji normalitas data <i>pre-test</i> kelas kontrol .....	74
Tabel 23. Hasil uji normalitas data <i>post-test</i> kelas eksperimen .....	75
Tabel 24. Hasil uji normalitas data <i>post-test</i> kelas kontrol .....	75



Tabel 25. Hasil uji homogenitas variansi data <i>pre-test</i> .....	76
Tabel 26. Hasil uji homogenitas variansi data <i>post-test</i> .....	76
Tabel 27. Hasil peningkatan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	78

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ilustrasi cara kerja metode <i>two stay two stray</i> .....	35
Gambar 2. Hubungan antara variabel penelitian.....	45
Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi skor <i>pre-test</i> keterampilan berbicara kelas eksperimen .....	66
Gambar 4. Histogram distribusi frekuensi skor <i>pre-test</i> keterampilan berbicara kelas kontrol .....	68
Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi skor <i>post-test</i> keterampilan berbicara kelas eksperimen .....	71
Gambar 6. Histogram distribusi frekuensi skor <i>post-test</i> keterampilan berbicara kelas kontrol .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen penelitian.....	90
Lampiran 2. Data-data .....	145
Lampiran 3. Hasil analisis statistik.....	153
Lampiran 4. Surat izin penelitian.....	169
Lampiran 5. Dokumentasi .....	180
Lampiran 6. Résumé.....	183

**KEEFEKTIFAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Oleh :  
Aida Neiswarei Dwi Mardheni  
09204244033

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray*, 2) mengetahui keefektifan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *pre-test post-test control group*. Pemilihan sampel penelitian dengan cara *purposive sampling*. Sampel penelitian ini ialah kelas XI IPA 3 sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebanyak 26 siswa sebagai kelas kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas isi. Reliabilitas yang digunakan adalah rumus *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji-t dan *gain-score* dengan bantuan program komputer IBM SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil uji-t diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $7,946 > 2,005$ ) dengan db 54 pada taraf signifikansi 5%. Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa antara yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray*. 2) Jumlah rerata *gain-score* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ( $0,58 > 0,26$ ). Dapat diketahui bahwa metode *two stay two stray* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray*.



**L'EFFICACITÉ DE LA MÉTHODE *TWO STAY TWO STRAY*  
POUR AMÉLIORER L'APPRETISSAGE DE L'EXPRESSION ORALE  
DU FRANÇAIS LES LYCÉENS DE LA CLASSE AU XI  
DU SMA N 6 YOGYAKARTA**

Par :

Aida Neiswarei Dwi Mardheni  
09204244033

**EXTRAIT**

Le but de cette recherche est : 1) de savoir la différence de compétence d'expression orale du français entre les lycéens SMA Negeri 6 Yogyakarta qui sont enseignés avec la méthode *two stay two stray* et ceux qui sont enseignés sans la méthode *two stay two stray*, 2) de savoir l'efficacité de la méthode *two stay two stray* dans l'apprentissage de l'expression orale du français.

Cette recherche est un type de recherche *quasi experiment* avec le dessin de *pre-test post-test control group*. On a choisi les classes avec la méthode *purposive sampling*. Ces classes sont la classe XI IPA 3 de 30 lycéens comme le groupe expérimental et la classe XI IPS 2 de 26 lycéens comme le groupe de contrôle. On a utilisé la validité du contenu et la validité de construction. La fiabilité de cette recherche, on utilise la formule *alpha cronbach*. Et les techniques analytiques utilisés dans cette recherche sont : le *t-test* et le *gain-score* avec l'aide du programme l'ordinateur de l'IBM SPSS version 20.

Le resultat de cette recherche est : 1) Sur le résultat du *t-test*, le  $t_{\text{calcul}}$  est plus élevé que  $t_{\text{tableau}}$  (le  $t_{\text{calcul}} > t_{\text{tableau}}$ ), c'est  $7,946 > 2,005$  avec  $db = 54$  et la valeur de signification de 5%. Il signifie qu'il y a une différence de compétence entre des lycéens qui sont enseignés avec la méthode *two stay two stray* et ceux qui sont enseignés sans cette méthode dans l'apprentissage d'expression orale du français. 2) Le moyen du *gain-score* du groupe expérimental est plus élevé que le groupe de contrôle ( $0,58 > 0,26$ ). Il signifie que la méthode *two stay two stray* dans l'apprentissage de l'expression orale du français est plus efficace que l'apprentissage de l'expression orale du français sans cette méthode.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini, penguasaan bahasa asing sangat diperlukan sebagai alat komunikasi antar bangsa. Tuntutan penguasaan bahasa asing tersebut semakin terpenuhi seiring dengan perkembangan zaman. Terpenuhinya tuntutan tersebut dapat terlihat pada tingkat satuan pendidikan di Indonesia yang mana telah menambahkan mata pelajaran bahasa asing ke dalam mata pelajaran di sekolah. Tak dapat dipungkiri, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang diajarkan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai di perguruan tinggi. Kemudian, ketika pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa mulai diajarkan bahasa asing lain seperti: bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Jepang, bahasa Arab, dan lain sebagainya.

Mata pelajaran bahasa Prancis yang diajarkan di SMA adalah bahasa Prancis untuk pemula. Mata pelajaran bahasa Prancis ini mengajarkan tentang keterampilan dasar bahasa Prancis, seperti, pengenalan diri, kehidupan sehari-hari, kegemaran/ hobi, dan lain-lain. Di SMK, mata pelajaran bahasa Prancis yang diajarkan lebih dikhususkan lagi, seperti, bahasa Prancis untuk perhotelan, pariwisata, tata busana dan tata boga.

Pembelajaran bahasa asing merupakan proses mempelajari sebuah bahasa yang bukan merupakan bahasa ibu. Bahasa tersebut dipergunakan sebagai bahasa kedua dalam komunikasi di lingkungan khusus. Dalam mempelajari bahasa terdapat empat aspek penting keterampilan berbahasa yang harus dipelajari, yaitu:

*compréhension orale* (keterampilan menyimak), *expression orale* (keterampilan berbicara), *compréhension écrite* (keterampilan membaca) dan *expression écrite* (keterampilan menulis). Keempat keterampilan tersebut diajarkan kepada siswa agar mereka mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Keempat keterampilan tersebut saling berkorelasi satu dengan lainnya, karena setiap keterampilan berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari seseorang mampu berbahasa.

Berkaitan dengan empat keterampilan dasar tersebut, keterampilan yang paling dekat dengan keseharian kita adalah keterampilan berbicara. Karena fungsi sosial bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antarindividu atau antarkelompok sosial. Komunikasi akan berjalan dengan baik dengan adanya bahasa sebagai penyampai pesan, sedangkan cara untuk menyampaikan bahasa tersebut membutuhkan keterampilan berbicara. Untuk itu, berbicara merupakan hal yang penting dalam berbahasa, dan juga keterampilan ini penting untuk dipelajari khususnya dalam bahasa Prancis.

Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik, apalagi sebagian banyak siswa memiliki minat belajar dan kemampuan berbicara khususnya dalam bahasa Prancis yang masih tergolong rendah. Rendahnya minat belajar siswa salah satunya karena perbedaan antara lafal dan tulisan bahasa Prancis yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengucapkannya. Siswa merasa takut dan malu ketika berbicara menggunakan bahasa Prancis sehingga siswa cenderung



diam. Kemudian berdampak pada pembelajaran bahasa Prancis yang belum bisa mencapai pada tujuan yang diharapkan.

Penjelasan di atas tidak berbeda dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan cara menggali informasi dari guru mata pelajaran bahasa Prancis. Pada keterampilan berbicara siswa memiliki minat belajar yang kurang bagus. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor di antaranya adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh siswa, dan siswa kesulitan untuk melafalkan bahasa Prancis, sehingga muncul ketakutan jika terdapat kesalahan dalam pengucapannya. Metode pembelajaran bahasa Prancis yang digunakan oleh guru juga masih menggunakan metode konvensional yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru. Sebagian siswa tidak tertarik pada pembelajaran, mereka memilih untuk berbicara dengan siswa lain atau mereka memainkan laptop atau ponsel.

Peran guru sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru juga harus dapat mengontrol dan menguasai kelas. Hal ini sangat perlu guna menunjang keberhasilan dari peranan guru yakni mengajar dan mendidik siswa. Dalam penelitian ini diharapkan guru dapat mempengaruhi terbentuknya minat dan rasa keingintahuan siswa terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Untuk dapat mempengaruhi terbentuknya minat dan rasa keingintahuan siswa, guru sangat disarankan untuk melakukan berbagai inovasi dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas. Banyak berkembang metode

pembelajaran modern yang dapat digunakan untuk membuat siswa lebih aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Sehingga implikasinya akan langsung berhubungan dengan tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa.

Agar suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan juga efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta suasana kelas kondusif sehingga nyaman untuk melaksanakan pembelajaran, untuk itu perlu diterapkan metode yang lebih modern salah satunya adalah metode *two stay two stray*. Metode *two stay two stray* atau biasa disebut dengan metode “Dua Tinggal Dua Tamu”. Metode *two stay two stray* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Metode *two stay two stray* merupakan salah satu bagian dari metode pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Mereka diberikan tugas untuk membahas materi pelajaran bersama teman sekelompoknya untuk selanjutnya mereka akan bertukar 2 anggota ke kelompok lain. Tujuannya ialah untuk saling berbagi hasil diskusi dan kerja kelompok yang kemudian didiskusikan kembali dengan anggota kelompok asal. Dengan menerapkan metode *two stay two stray* ini siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang diajarkan oleh guru, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya. Siswa mempunyai kesempatan untuk membelajarkan

siswa pada kelompok lain, sehingga akan lebih banyak lagi ilmu yang didapat dan diinformasikan oleh siswa ke siswa lainnya.

Dengan demikian diasumsikan bahwa penerapan metode *two stay two stray* mampu membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, efektif, partisipatif, kondusif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi secara aktif dalam membahas materi, saling menggali dan kemudian berbagi informasi yang mereka dapatkan. Siswa akan memiliki kemampuan berbicara yang lebih dibandingkan dengan belajar menggunakan metode konvensional.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Pada keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa memiliki minat belajar yang kurang bagus.
2. Keterbatasan kosakata dan kesulitan untuk melafalkan bahasa Prancis membuat siswa takut jika terdapat kesalahan dalam pengucapannya.
3. Pembelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 6 Yogyakarta belum mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Metode *two stay two stray* belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya pada keterampilan berbicara di SMA Negeri 6 Yogyakarta.



### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap mengacu pada judul, maka penelitian ini dibatasi berdasarkan identifikasi masalah di atas, yaitu pada keefektifan metode *two stay two stray* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta antara yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray*?
2. Apakah metode *two stay two stray* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray*.
2. Menguji keefektifan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dibandingkan dengan pembelajaran

keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan metode *two stay two stray* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di SMA menggunakan metode *two stay two stray*.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dan masukan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan masalah ini.
  - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang metode *two stay two stray* dalam mengajar, khususnya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di SMA.
  - c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada keterampilan berbicara di SMA.

## G. Batasan Istilah

Agar mempunyai konsep yang sama dan untuk menghindari perbedaan pemahaman tentang penelitian ini, di bawah ini peneliti membatasi istilah sebagai berikut:

1. Keefektifan merupakan keadaan yang berbeda ketika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, siswa yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray*.
2. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan pembelajar yang umumnya dilakukan di sekolah. Guru memiliki tujuan untuk menularkan ilmu dan pengetahuan, pengasah kemampuan tertentu, serta pembentukan sikap dan percaya diri pada pembelajar.
3. Keterampilan berbicara adalah keterampilan seseorang untuk menyampaikan maksud atau pesan kepada mitra tutur menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan yang digunakan disini ialah bahasa Prancis.
4. Metode *two stay two stray* atau “dua tinggal dua tamu” adalah strategi pembelajaran kelompok berisi empat siswa yang akan berdiskusi, kemudian bertukar dua siswa pada masing-masing kelompok untuk berbagi hasil diskusi dengan dua siswa tamu, pada akhirnya dua siswa tau tersebut kembali ke kelompok asal untuk membagi informasi yang mereka dapat dari kelompok lain.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Dekripsi Teoritik**

#### **1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing**

Belajar merupakan sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap apa yang belum pernah diketahui atau informasi yang telah diketahui sebelumnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 23), kata belajar berarti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Belajar lebih ke arah usaha untuk memperoleh dan menambah ilmu yang telah dimiliki.

Pengertian pembelajaran oleh Brown (2008: 8) yang didapat dari penelusuran kamus-kamus kontemporer adalah “penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi”. Selanjutnya, Pringgawidagda (2002: 18) menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa bisa dilakukan secara formal dalam *setting* yang formal pula, misalnya pembelajaran bahasa di dalam kelas. Namun demikian, hal ini tidak harus dilakukan secara formal di dalam kelas, kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja asalkan proses belajar itu diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari. Kegiatan belajar bahasa menekankan pada penguasaan tata bahasa, penjelasan kaidah-kaidah kebahasaan dan mengoreksi kesalahan-kesalahan.

Brown (2008: 8) mengemukakan definisi lain tentang pembelajaran dalam bahasa di bidang penelitian, antara lain sebagai berikut.

- a. Belajar adalah menguasai atau memperoleh.
- b. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.



- c. Mengingat-ingat itu melibatkan sistem penyimpanan, memori, organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif-sadar pada dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisasi.
- e. Belajar itu relatif permanen tetapi tunduk pada lupa.
- f. Belajar melibatkan pelbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman.
- g. Belajar adalah sebuah perubahan dalam perilaku.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah pemerolehan pengetahuan atau keterampilan yang kemudian diingat-ingat dan diberi suatu latihan tentang apa yang dipelajari di dalam kelas atau di luar kelas secara disadari.

Dalam pembelajaran bahasa kedua merupakan pekerjaan yang sangat berat, karena kegiatan ini merupakan usaha untuk melampaui batasan-batasan bahasa pertama dan berusaha untuk menggapai sebuah bahasa baru, budaya baru, dan cara baru dalam berpikir, merasakan, dan bertindak. Untuk mencapai keberhasilan mengirim dan menerima pesan dalam bahasa kedua dibutuhkan komitmen total, keterlibatan total, respons fisik, intelektual dan emosional total (Brown, 2008: 1).

Pada tingkat SMA/SMK, pembelajaran bahasa asing mengalami peningkatan dibanding pembelajaran bahasa asing pada tingkat SMP sederajat. Selain materi pembelajarannya, peningkatan juga terjadi pada bahasa asing yang dipelajari. Jika pada tingkat SMP sederajat hanya mempelajari bahasa Inggris pada umumnya, meskipun pada MTs atau sekolah berbasis agama islam dipelajari juga bahasa Arab, pada tingkat SMA/SMK mempelajari bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Mandarin bahkan bahasa Jepang secara terpilih, bersamaan dengan dipelajarinya bahasa Inggris pada sekolah tersebut.

Pembelajaran bahasa asing bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa target yang mereka pelajari tersebut. Oleh karenanya, pembelajaran bahasa asing harus meliputi empat aspek penting keterampilan berbahasa, yaitu: *compréhension orale* (keterampilan menyimak), *expression orale* (keterampilan berbicara), *compréhension écrite* (keterampilan membaca) dan *expression écrite* (keterampilan menulis). Keempat aspek berbahasa tersebut akan senantiasa saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kesemuanya merupakan satu kesatuan yang erat dan saling mendukung. Namun demikian, tentunya juga diajarkan kompetensi-kompetensi pendukung yang lainnya seperti unsur-unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa, kosakata, ejaan, pelafalan dan sebagainya. Selain itu juga terdapat transfer pengetahuan dan kebudayaan Prancis seperti misalnya informasi-informasi yang dapat diperoleh oleh siswa dari berbagai teks atau dialog berbahasa Prancis baik itu tertulis maupun lisan.

Dari berbagai penjelasan tersebut di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada dasarnya proses pembelajaran bahasa asing adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan yang nantinya bahasa tersebut digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa target yang telah dipelajari. Proses pembelajaran bahasa asing ini dapat dilakukan baik secara formal seperti misalnya di dalam kelas, namun dapat juga dilakukan secara informal misalnya dalam suatu kelas kursus bahasa asing. Tujuan dari pembelajaran bahasa asing adalah agar pembelajar bahasa asing dapat berkomunikasi dalam bahasa asing tersebut baik

secara lisan maupun tertulis, serta pembelajar dapat memahami informasi sekaligus mampu menyampaikan informasi dalam bahasa asing yang dipelajarinya. Dengan demikian, diharapkan pengetahuan tersebut nantinya akan berguna bagi kehidupan pembelajar.

## **2. Hakekat Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis**

### **a. Definisi Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis**

Terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yang wajib diajarkan pada pembelajaran bahasa. Tidak terkecuali pada pembelajaran bahasa Prancis di sekolah, empat keterampilan dasar tersebut juga harus diajarkan, diantaranya adalah *compréhension orale* (keterampilan menyimak), *expression orale* (keterampilan berbicara), *compréhension écrite* (keterampilan membaca) dan *expression écrite* (keterampilan menulis). Antara keempat keterampilan dasar bahasa tidak dapat dipisahkan keberadaanya, seperti keterampilan berbicara dengan menulis karena sama-sama bersifat aktif produktif dan keterampilan membaca dengan menyimak karena sama-sama bersifat aktif reseptif.

Salah satu dari empat keterampilan bahasa yang wajib diajarkan pada pembelajar bahasa adalah berbicara. Berbicara merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak lepas dari kegiatan komunikasi. Dalam kegiatan komunikasi membutuhkan suatu keterampilan untuk menyampaikan pesan untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, pesan dan informasi dari penutur kepada mitra tutur. Keterampilan tersebut dinamakan keterampilan berbicara. Dalam kegiatan komunikasi membutuhkan suatu alat atau perantara yang disebut bahasa, dalam hal ini bahasa

yang digunakan ialah bahasa lisan. Bahasa lisan memiliki perbedaan dengan bahasa tulis. Jika bahasa tulis, bahasa yang digunakan harus memperhatikan struktur, tetapi jika bahasa lisan bahasa yang digunakan tidak terlalu memperhatikan struktur.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 399), berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.

Berbicara lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi dari alat pengucap atau mulut tetapi bunyi-bunyi yang dikeluarkan mengandung lambang dan arti. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (2008:16) yang mengatakan bahwa, “berbicara adalah suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot manusia demi maksud atau tujuan gagasan-gagasan atau id-ide yang dikombinasikan”.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah keterampilan manusia mengucapkan bunyi-bunyi yang mengandung arti bahasa Prancis dan sudah terlebih dahulu dikuasai cara

pelafalannya, struktur bahasanya dan kosakatanya kemudian disampaikan kepada mitra tutur untuk menyampaikan pendapat atau gagasan-gagasannya.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara**

Tarigan (2008: 16) mengungkapkan tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran kepada pendengar dengan sebelumnya pembicara telah mengetahui segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari situasi pembicaraan dan akhirnya pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar.

Ochs & Winker (Tarigan, 2008: 16) mengatakan bahwa tujuan dari berbicara adalah sebagai berikut :

- 1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)
- 2) Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*)

Ketiga tujuan tersebut kemungkinan dapat terjadi dalam suatu pembicaraan. Mungkin saja suatu pembicaraan tersebut merupakan gabungan dari memberitahukan dan mengajak begitu pula sekaligus meyakinkan.

Pendapat lain mengenai tujuan keterampilan berbicara ditegaskan oleh Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 286) antara lain :

Pada tingkat pemula, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik dapat:

- 1) Melafalkan bunyi-bunyi bahasa
- 2) Menyampaikan informasi
- 3) Menyatakan setuju atau tidak setuju
- 4) Menjelaskan identitas diri
- 5) Menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan
- 6) Menyatakan ungkapan rasa hormat

Pada tingkat menengah, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik dapat:



- 1) Menyampaikan informasi
  - 2) Berpartisipasi dalam percakapan
  - 3) Menjelaskan identitas diri
  - 4) Menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan
  - 5) Melakukan wawancara
  - 6) Bermain peran
  - 7) Menyampaikan gagasan dalam diskusi atau pidato
- Pada tingkat yang paling tinggi, yaitu tingkat lanjut, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik dapat:
- 1) Menyampaikan informasi
  - 2) Berpartisipasi dalam percakapan
  - 3) Menjelaskan identitas diri
  - 4) Menceritakan kembali hasil simakan atau hasil bacaan
  - 5) Berpartisipasi dalam wawancara
  - 6) Bermain peran
  - 7) Menyampaikan gagasan dalam diskusi, pidato, atau debat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara memiliki tujuan utama yaitu sebagai alat komunikasi dan di dalamnya terdapat maksud lain misalnya memberitahukan. Tujuan dari keterampilan berbicara juga dapat ditinjau dari beberapa tingkatan, antara lain pada tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut. Pada tingkatan tersebut, tujuan keterampilan berbicara disesuaikan dengan kemampuan yang mungkin dimiliki seseorang pada tingkatan tersebut.

### **c. Evaluasi Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan untuk mengukurnya. Seperti yang dikemukakan Tuckman (Nurgiyantoro, 2012: 6), penilaian atau evaluasi adalah sebagai proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Keterampilan berbicara hanya diperoleh dan dikuasai dari praktik dan latihan. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana hasilnya perlu diadakan sebuah evaluasi. Pada suatu kegiatan evaluasi dibutuhkan alat bantu yaitu tes. Tes keterampilan berbicara ini siswa tidak hanya memilih, mengkreasi, dan mengkonstruksi apa yang akan dituturkan lewat bahasa melainkan siswa harus menunjukkan seluruh kemampuan berbahasa semua yang mereka punya lewat praktik berbicara.

Berdasarkan acuan dari *Cadre Européen Commun de Référence pour l'Apprentissage* (CECR) tentang evaluasi keterampilan berbicara bahasa Prancis, siswa SMA diharapkan memiliki kemampuan berbahasa tingkat A1. Adapun kemampuan berbicara tingkat A1 tersirat dalam kutipan berikut :

*“Je peux communiquer, de façon simple, à condition que l’interlocuteur soit disposé à répéter ou à reformuler ses phrases plus lentement et à m’aider à formuler ce que j’essaie de dire. Je peux poser des questions simples sur des sujets familiers ou sur ce dont j’ai immédiatement besoin, ainsi que répondre à de telles questions. Je peux utiliser des expressions et des phrases simples pour décrire mon lieu d’habitation et les gens que je connais”.*

(<http://cecr.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 20 April 2013).

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa siswa dikatakan telah memiliki kemampuan berbicara apabila: 1) siswa mampu berkomunikasi secara sederhana dengan kondisi bahwa lawan bicara bersedia mengulangi atau mengungkapkan kembali kalimat-kalimat tersebut lebih lambat dan membantu untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan, 2) siswa mampu mengajukan pertanyaan sederhana mengenai tema sehari-hari atau sesuatu yang segera dibutuhkan serta mampu menjawab mengenai hal-hal tersebut, 3) siswa juga

mampu menggunakan ekspresi dan kalimat-kalimat sederhana untuk menggambarkan tempat tinggal dan orang-orang yang dikenal.

Namun, dirasa acuan dari CECR tersebut tidak sesuai dengan kondisi siswa SMA kelas XI yang baru mengenal bahasa Prancis selama setahun sedari mereka di kelas X. Lagipula bahasa Prancis yang diajarkan berupa bahasa Prancis secara umum untuk kehidupan sehari-hari bukan pelajaran bahasa Prancis seperti yang diajarkan di perguruan tinggi. Durasi pembelajarannya juga belum mencukupi 100 jam seperti yang diharapkan pada tingkat A1. Maka acuan evaluasi keterampilan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria penilaian tes kemampuan berbicara berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Échelle de Harris dalam Tagliante (1991: 113-114) yang telah disesuaikan dengan standar penilaian keterampilan berbicara bahasa asing sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria penyekoran keterampilan berbicara bahasa prancis**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
1.	<b>A. PENGUCAPAN</b> <i>(Prononciation)</i> 1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali. 2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang. 3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman. 4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah. 5. Pengucapan sudah seperti penutur asli ( <i>native</i> ).	          1 2 3 4 5
2.	<b>B. TATA BAHASA</b> <i>(Grammaire)</i> 1. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami. 2. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	    1 2

	3. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna. 4. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti. 5. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	3  4  5
3.	<b>C. KOSAKATA</b> <i>(Vocabulaire)</i> 1. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan. 2. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami. 3. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata. 4. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan. 5. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli ( <i>native</i> ).	1  2  3  4  5
4.	<b>D. KELANCARAN</b> <i>(Aisance/Fluency)</i> 1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet. 2. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap. 3. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan. 4. Pembicaraan lancar, namun kadangkadang masih kurang ajek. 5. Pembicaraan sudah seperti penutur asli ( <i>native</i> ).	1  2  3  4  5
5.	<b>E. PEMAHAMAN</b> <i>(Compréhension)</i> 1. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan. 2. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan. 3. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan. 4. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan. 5. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	1  2  3  4  5

### **3. Hakekat Metode Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Definisi Metode Pembelajaran Kooperatif**

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jack C. Richards dan Willy A. Renandya (2003: 9) berpendapat tentang metode sebagai berikut, *“Method was defined as an overall plan for systematic presentation of language based on a selected approach. It followed that techniques were specific classroom activities consistent with a method, and therefore in harmony with an approach as well”*. Maksud dari pendapat tersebut antara lain adalah metode didefinisikan sebagai seluruh rencana untuk penyajian sistematis dari bahasa sesuai dengan pendekatan yang dipilih. Hal ini menjelaskan bahwa untuk aktifitas kelas tertentu harus sesuai dengan metode, dan oleh karena itu akan selaras dengan pendekatannya secara baik. Contoh dari metode antara lain, *the cooperative learning method, the audiolingual method, the direct method, the silent way*, dll. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode pembelajaran kooperatif atau pembelajaran secara berkelompok.

Pembelajaran kooperatif dapat juga dikatakan sebagai pembelajaran kelompok. Secara sederhana kata kooperatif berarti “mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”. Isjoni (2011: 22). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model belajar dengan kelompok-kelompok kecil siswa yang berjumlah 4-6 siswa secara kolaboratif sehingga dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

Pembelajaran dengan cara ini ialah pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif dan peran pengajar disini hanya sebagai fasilitator. Pengajar biasanya

menetapkan tugas dan pertanyaan ke siswa serta memberi informasi untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dalam kelompok masing-masing. Ketika di akhir pembelajaran, pengajar memberikan bentuk ujian atau tes tertentu pada akhir tugas.

Roger,dkk (Huda, 2012: 29) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suprijono (2012: 54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pengajar atau diarahkan oleh pengajar.

Namun tidak semua pembelajaran kelompok dapat dikatakan pembelajaran kooperatif. Disebutkan oleh Roger dan Johnson (Suprijono, 2012:58), untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan. Lima unsur tersebut yaitu:

- 1) *Positive interdependent* (saling ketergantungan positif)
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk pencapaian hasil belajar tersebut maka siswa dituntut untuk bekerjasama dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward*-nya.



Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Pengajar diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan hati-hati agar semua anggotanya dapat bekerjasama dalam memaksimalkan pembelajaran siswa itu sendiri dan teman sekelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman anggota kelompok lainnya untuk mempelajarinya. Disini pengajar tidak memiliki banyak andil dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

#### **b. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif**

Dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif di kelas perlu memperhatikan langkah-langkah yang ada. Agar tidak terjadi kebingungan yang mengakibatkan kegaduhan di kelas, karena mungkin guru hanya memberikan tugas tanpa memberitahu pedoman mengenai tugas yang harus dikerjakan. Berikut ini adalah langkah-langkah dan perilaku yang harus dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran kooperatif berlangsung menurut Suprijono (2012: 65).

**Tabel 2. Fase-fase metode pembelajaran kooperatif**

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 : <i>present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : <i>present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : <i>organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4 : <i>assist team work and study</i> Membenatu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya

Fase 5 : <i>test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : <i>provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Pendapat lain tentang langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif oleh Rusman (2011: 212-213) pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:

1) Penjelasan Materi

Tahapan awal dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah penyampaian materi yang akan dibahas atau didiskusikan. Ada baiknya pada tahap ini guru hanya menyampaikan sedikit materi pelajaran, untuk mempersingkat waktu memang materi pelajaran sudah disampaikan pada pembelajaran sebelumnya, dan ketika akan melakukan diskusi guru hanya *flash back* atau mengingatkan kembali materi tersebut.

2) Belajar Kelompok

Sebelumnya guru sudah menyiapkan nama siswa dari masing-masing kelompok. Sebaiknya pembentukan kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa agar diskusi dapat berjalan dengan baik. Jadi dalam setiap kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

3) Penilaian

Pada tahap penelitian ini dilakukan dengan cara memberi tes atau kuis kepada siswa yang dilakukan secara individu dan secara kelompok. Jika tes individu

akan memberi penilaian pada kemampuan individu, tes kelompok akan memberikan penilaian kepada kelompok. Setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nilai yang sama karena nilai kelompok merupakan nilai bersama hasil kerja sama setiap anggota kelompoknya. Nilai akhir setiap siswa adalah penggabungan antara nilai individu dan nilai kelompok kemudian dibagi dua. Hal ini juga memiliki fungsi untuk mengkatrol siswa yang memiliki nilai rendah dari tes individu.

#### 4) Pengakuan Tim

Pada terakhir kegiatan pembelajaran guru melakukan tahap pengakuan tim. Pemilihan tim yang paling menonjol atau tim berprestasi kemudian diberikan sebuah penghargaan atau hadiah kepada tim tersebut dengan harapan tindakan tersebut dapat memotivasi kelompok lain agar belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan penghargaan atau hadiah yang sama. Ketika siswa melakukan suatu prestasi kemudian dihargai atau diakui, mereka akan lebih berkesan dan kemungkinan dia akan melakukan hal yang sama berkali-kali untuk mendapatkan sesuatu yang sama.

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kooperatif

Dalam setiap metode pembelajaran, pasti terdapat kelebihan dan kekurangan seiring dengan diberlakukannya metode tersebut. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran kooperatif seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2009: 247-249), antara lain :

##### 1) Keunggulan Metode Pembelajaran Kooperatif

- a) Dapat melatih siswa untuk mandiri sehingga tidak bergantung pada guru.

- b) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan.
  - c) Dapat membantu siswa untuk lebih peka terhadap orang lain.
  - d) Dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
  - e) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial siswa.
  - f) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, dan menerima umpan balik dari siswa lain.
  - g) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi riil.
  - h) Dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
- 2) Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif
- a) Siswa yang memiliki kelebihan akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan.
  - b) Tidak akan mencapai tujuan pembelajaran jika tidak ada *peer teaching* yang efektif.
  - c) Penilaian yang diberikan didasarkan pada hasil kerja kelompok. Tetapi sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi dari masing-masing siswa.
  - d) Keberhasilan kooperatif tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali penerapan metode ini.
  - e) Tidak mudahnya mengajarkan siswa belajar bekerja sama dan belajar bagaimana membangun kepercayaan diri melalui pembelajaran kooperatif.

#### **d. Tipe-Tipe Metode Pembelajaran kooperatif**

Suprijono (2012: 89-102) mengkategorikan ada tiga macam metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan) yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran yaitu metode-metode pembelajaran kooperatif, metode-metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif, dan metode-metode pembelajaran aktif. Berdasarkan penelitian yang akan diteliti lebih ke metode pembelajaran kooperatif, maka akan diuraikan beberapa tipe metode pembelajaran kooperatif menurut Suprijono. Metode tersebut antara lain :

##### **1) *Jigsaw***

Pembelajaran dengan metode *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Setelah kelompok sudah terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada masing-masing kelompok. Sesi berikutnya, membentuk *expert teams* (kelompok ahli). Kemudian, guru memberikan kesempatan untuk siswa berdiskusi sebelum diskusi dengan seluruh kelompok dilakukan di akhir pembelajaran.

##### **2) *Think-Pair-Share***

Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mencari pasangan untuk berdiskusi. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan yang lain. Diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pengonstruksian pengetahuan secara integratif.

### 3) *Numbered Heads Together*

Pembelajaran menggunakan metode ini diawali dengan kegiatan *numbering* dengan cara guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, kemudian masing-masing anggota kelompok diberi nomor. Misalnya, dalam satu kelompok terdiri dari 8 siswa, masing-masing siswa diberi nomor 1-8. Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok dengan berdiskusi, menyatukan kepalanya atau “*heads together*”. Pada akhir pembelajaran, guru memanggil secara bergiliran siswa yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka diskusikan. Berdasarkan jawaban tersebut, guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga siswa dapat menemukan jawaban dari semua pertanyaan tersebut sebagai pengetahuan yang utuh.

### 4) *Group Investigation*

Pembelajaran dengan metode *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok sebelum guru dan peserta didik topik dengan permasalahan yang dapat dikembangkan serta menentukan metode penelitian untuk memecahkan permasalahan tersebut. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tersebut dan diharapkan pada tahap ini terjadi intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan dapat memasukkan assesmen individual atau kelompok.



5) *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran dengan metode *two stay two stray* ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain satu demi satu kelompok secara menyeluruh. Dua siswa yang masih tinggal dalam kelompoknya bertugas untuk menerima tamu dan menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Jika tugas dua siswa yang bertamu tadi selesai, mereka harus kembali ke kelompok masing-masing untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

6) *Make A Match*

Persiapan awal untuk menggunakan metode ini adalah membuat kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Kemudian guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, yang pertama kelompok pembawa kartu-kartu pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu jawaban, dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Kemudian kelompok pertama dan kedua bergerak mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok sembari berdiskusi untuk menentukannya. Selanjutnya pasangan dari pertanyaan-pertanyaan tadi menunjukkan ke kelompok penilai untuk membaca apakah pertanyaan-jawaban tersebut cocok. Setelah pertanyaan selesai, ulangi tahap tersebut untuk kelompok penilai. Kelompok penilai dibagi menjadi dua kelompok

seperti yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian dua kelompok pertanyaan-jawaban menjadi kelompok penilai.

7) *Listening Team*

Pembelajaran menggunakan metode ini diawali dengan pemaparan materi pelajaran oleh guru. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang memiliki tugas masing-masing. Kelompok tersebut terbagi atas kelompok penanya, kelompok penjawab, dan kelompok *review* yang bertugas membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh siswa dalam berdiskusi.

8) *Inside-Outside Circle*

Pembelajaran menggunakan metode ini diawali dengan pembagian kelas menjadi kelompok besar dan kemudian dalam kelompok besar tersebut dibagi lagi menjadi dua yaitu kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Setelah terbentuk, kelompok lingkaran luar dan kelompok lingkaran dalam dibuat melingkar berpasangan dan berhadap-hadapan. Guru memberikan tugas sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran pada masing-masing pasangan asal tersebut. Setelah berdiskusi, kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan kelompok lingkaran luar hingga menghasilkan pasangan baru. Pergerakan lingkaran tersebut berhenti ketika semua anggota dari masing-masing kelompok bertemu dan memberikan informasi tentang hasil diskusi yang telah dilakukan dengan pasangan asal. Hasil diskusi di setiap kelompok besar dipaparkan sehingga

terjadi diskusi antar-kelompok besar. Di akhir pembelajaran, guru memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan.

9) *Bamboo Dancing*

Pembelajaran dengan metode *Bamboo Dancing* serupa dengan metode *Inside Outside Circle*. Perbedaannya hanya posisi siswa dalam metode ini ialah berdiri berjajar dan berhadapan. Setelah diskusi dilakukan, masing-masing kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan tersebut bergeser mengikuti arah jarum jam hingga mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi. Pergeseran berakhir ketika pasangan baru kembali ke pasangan awal. Kemudian hasil diskusi dipresentasikan kepada seluruh kelompok dan tugas guru disini memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab dan seterusnya.

10) *Point-Counter-Point*

Metode pembelajaran *Point-Counter-Point* dipergunakan untuk mendorong siswa berpikir dalam berbagai perspektif. Jika metode ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran. Langkah awal metode ini adalah membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berhadapan, kemudian mereka diminta untuk merumuskan argumentasi sesuai perspektif yang dikembangkan. Setelah selesai berdiskusi, mereka berdebat sampai waktu yang memungkinkan. Di akhir pembelajaran guru mengevaluasi sehingga siswa dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka kemukakan.

#### 11) *The Power Of Two*

Seperti metode kooperatif lainnya, metode *The Power Of Two* diawali dengan memberi pertanyaan. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang diterimanya secara perorangan sebelum mereka mencari pasangan. Antara siswa satu dengan lainnya menjelaskan jawabannya kemudian menyusun jawaban baru yang telah disepakati bersama. Kemudian mereka membandingkan jawabannya dengan pasangan lain. Di akhir pembelajaran guru membuat rumusan-rumusan rangkuman sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

#### 12) *Listening Team*

Metode *Listening Team* ini diawali dengan membagi siswa menjadi empat kelompok dengan tugas masing-masing yaitu :penanya, pendukung, penentang dan penarik kesimpulan. Kemudian penyaji memaparkan laporan hasil penelitiannya, setelah selesai masing-masing kelompok diberi waktu menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

### **4. Hakekat Metode *Two Stay Two Stray***

#### **a. Definisi Metode *Two Stay Two Stray***

Metode *two stay two stray* atau “Dua Tinggal Dua Tamu” dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Metode pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dalam semua jenjang pendidikan atau semua tingkatan usia pembelajar (Lie, 2005: 61).

Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa

yang lain. Dalam kenyataan hidup sehari-hari di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya. Pada metode *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk bekerjasama memecahkan suatu masalah, kemudian membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain, sehingga terjalin suatu hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.

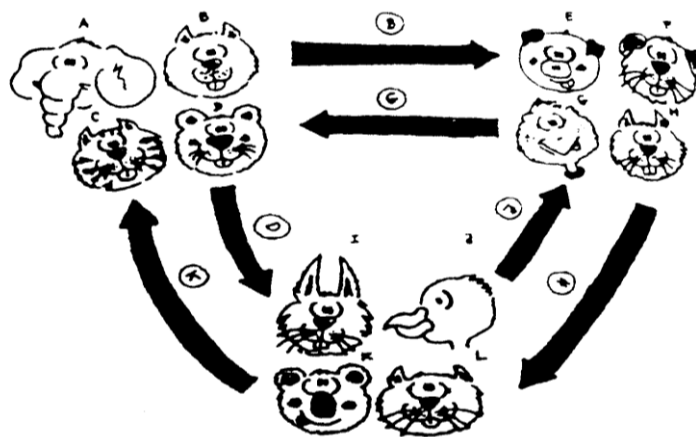
Pembagian kelompok dalam pembelajaran dengan metode *two stay two stray* harus memperhatikan kemampuan akademis masing-masing siswa. Alasan membentuk kelompok heterogen seperti pendapat Jarolimek & Parker (Isjoni, 2011:95) antara lain, guru memberikan kesempatan siswa untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi antar *ras*, *etnik* dan *gender* serta memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki siswa berkemampuan tinggi (*special hilper*) yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kelompok.

Model pembelajaran *two stay two stray* ini memiliki banyak manfaat baik bagi guru maupun siswa itu sendiri. Manfaat model pembelajaran ini bagi siswa yaitu: 1) melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, 2) mendorong siswa untuk dapat berbicara dalam sebuah diskusi, 3) merangsang kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, 4) menarik minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dan 5) membantu siswa untuk lebih memahami topik diskusi secara lebih mendalam. Sementara itu, bagi guru bermanfaat sebagai alternatif cara menyampaikan pembelajaran dengan lebih inovatif dan kreatif.

### b. Langkah-Langkah Metode *Two Stay Two Stray*

Adapun langkah-langkah metode *two stay two stray* yang dalam Huda (2012: 141) adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara bersama-sama.
- 3) Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kepada anggota dari kelompok lain.
- 4) Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas *sharing* informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka.
- 5) Dua siswa yang bertugas menjadi “tamu” mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- 6) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.



(Lie, 2005: 62)

Gambar 1. Ilustrasi cara kerja metode *two stay two stray*



Melalui pembelajaran *two stay two stray*, siswa dikondisikan untuk aktif dengan cara memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat dan memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antaranggota kelompoknya maupun bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain, membuat kesimpulan (diskusi) dan mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada kelompok “tamu” di depan kelas.

### **c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Two Stay Two Stray***

Adapun kelebihan dari metode *two stay two stray* yang disimpulkan dari berbagai pendapat di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan.
- 2) Dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.
- 3) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- 4) Lebih berorientasi pada keaktifan siswa.
- 5) Membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 6) Memberi kesempatan siswa yang berkemampuan tinggi membantu siswa yang berkemampuan rendah dan menengah.

Sedangkan kekurangan dari metode *two stay two stray* yang disimpulkan dari berbagai pendapat di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan waktu pembelajaran relatif lama.
- 2) Siswa cenderung gaduh ketika pembelajaran berlangsung.
- 3) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.

## **5. Aplikasi Metode *Two Stay Two Stray* pada Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis**

Pada sebagian siswa, keterampilan berbicara bahasa Prancis merupakan keterampilan yang tergolong rendah minat belajarnya. Kendalanya, siswa memiliki keterbatasan dalam kosakata bahasa Prancis, siswa kesulitan dalam pengucapan bahasa Prancis, sehingga mereka takut jika apa yang mereka ucapkan tersebut salah atau kurang tepat. Selain itu metode pembelajaran bahasa Prancis yang digunakan guru di SMA Negeri 6 Yogyakarta masih menggunakan metode konvensional dimana pusat perhatian siswa ada pada guru, guru lebih aktif di kelas dengan memberikan penjelasan materi, dan siswa hanya mendengarkan tanpa ikut menghidupkan suasana pembelajaran di kelas. Guru kurang memotivasi siswa untuk belajar bahasa Prancis. Maka dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis perlu diadakan perubahan pandangan atau persepsi agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagai contoh, menerapkan suatu metode baru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Prancis.

Metode yang akan diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di SMA Negeri 6 Yogyakarta adalah metode *two stay two stray*. Metode *two stay two stray* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis diharapkan memiliki dampak positif bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah sehingga mampu memberikan peningkatan yang signifikan. Di dalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda atau heterogen. Selain untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa, metode ini juga mampu meningkatkan jiwa sosial siswa.

Berikut ini langkah-langkah aplikasi metode *two stay two stray* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis yang akan diterapkan pada siswa SMA kelas XI, yaitu sebagai berikut :

- 1) Peneliti membuka pelajaran dengan salam, kemudian melakukan apresepasi atau mengingat kembali materi tentang *la famille* pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Peneliti memberikan penjelasan mengenai aturan metode *two stay two stray* yang akan diterapkan pada pembelajaran dengan tema *la famille*.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan empat siswa per kelompok. Penentuan anggota kelompok berdasarkan kemampuan siswa. Pada setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 4) Siswa diminta duduk berkelompok dengan semua anggota kelompok yang sudah ditentukan.
- 5) Setelah itu peneliti memberikan tugas tentang tema yang diajarkan pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama dengan waktu yang telah ditentukan, setiap kelompok berdiskusi dalam waktu 15 menit.
- 6) Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya, kemudian 2 siswa tersebut bertamu ke kelompok lain.
- 7) Dua siswa yang masih tinggal dalam kelompok bertugas membagi informasi dan hasil kerja mereka ke dua siswa yang bertugas menjadi tamu.

- 8) Setelah selesai, dua siswa tamu kembali ke kelompok semula dan melaporkan informasi apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- 9) Setiap kelompok kemudian diberi waktu untuk membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka sebelum hasil dari diskusi mereka dipresentasikan di depan kelas.
- 10) Di akhir pembelajaran, peneliti meminta satu persatu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian, peneliti menanyakan kepada kelompok yang sedang dipresentasikan bagaimana kebenaran dari hasil diskusi kelompok tersebut. Peneliti menilai siswa secara individu dan secara kelompok kemudian dibagi dua hingga menghasilkan nilai utuh per siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2012) mahasiswi jurusan bahasa Jerman dengan judul “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sayegan Sleman”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  6,282 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,000 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Bobot keefektifannya adalah 9,1%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 76,7500 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 76,3056. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah mengenai keefektifan metode *two stay two stray* terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman siswa telah terbukti efektif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama mengenai keefektifan metode *two stay two stray* tetapi terhadap keterampilan dan pembelajaran yang berbeda yaitu keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Prancis.

Peneliti lebih memilih keterampilan berbicara karena minat siswa pada keterampilan berbicara masih kurang. Selain itu, belum pernah ada penelitian tentang keefektifan *two stay two stray* terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berdasarkan pendapat Lie (2005: 61), metode ini juga efektif untuk semua mata pelajaran atau keterampilan pada semua tingkatan usia pembelajar. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan apakah metode *two stay two stray* ini efektif untuk keterampilan berbicara selain penelitian yang sudah ada. Pembuktian tersebut dalam hal peningkatan keterampilan interaksi sosial siswa, penyempurnaan instrumen dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis.

### **C. Kerangka Pikir**

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, pembelajaran bahasa Prancis di kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta belum mencapai pada tujuan yang diharapkan. Dari keempat keterampilan yang diajarkan yang paling rendah minatnya ada pada keterampilan berbicara. Minat siswa kelas XI untuk mempelajari bahasa Prancis masih tergolong rendah. Rendahnya minat diakibatkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah keterbatasan kosakata pada

siswa dan perbedaan antara lafal dan tulisan bahasa Prancis yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengucapkannya sehingga siswa merasa takut ketika berbicara menggunakan bahasa Prancis dan cenderung diam. Metode yang digunakan oleh pengajar masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Untuk menarik minat belajar siswa pada bahasa Prancis, maka perlu diciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan inovatif yang memungkinkan siswa lebih aktif serta suasana pembelajaran semakin kondusif. Sehingga implikasinya akan langsung berhubungan dengan tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa.

Salah satunya adalah menggunakan metode *two stay two stray*. Penerapan metode ini akan membuat siswa bukan hanya sekedar belajar dan menerima apa yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, namun siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya dengan cara, siswa belajar secara berkelompok dengan kelompok yang sudah ditentukan berdasarkan tingkat kecerdasannya agar siswa yang lebih pintar dapat membelajarkan siswa yang kurang pintar. Setelah selesai berdiskusi, dua siswa yang tinggal akan membagi informasi kepada dua tamu dari kelompok lain yang datang secara bergiliran dan nantinya siswa tamu tersebut akan kembali ke kelompok asal, kemudian masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil informasi yang didapat. Dengan cara tersebut, siswa dituntut untuk aktif dan memiliki tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hal ini berbeda dengan ketika siswa belajar menggunakan metode konvensional. Metode ini akan menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman dan partisipatif untuk mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide yang kemudian bertukar ide dengan siswa lain. Dengan kata lain metode ini bertujuan untuk belajar dan membelajarkan siswa lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *two stay two stray* diasumsikan efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran berbicara bahasa Prancis siswa dengan tanpa menggunakan metode *two stay two stray*.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta antara yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray*.
2. Metode *two stay two stray* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif yang mewujudkan gejala-gejala hasil pengamatan data yang diukur dalam bentuk angka, kemudian diolah menggunakan analisis statistik sehingga akan diketahui hasilnya. Secara spesifik penelitian ini adalah jenis penelitian *Quasi Eksperiment* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dalam penelitian dengan menggunakan desain *Pre-test Post-test Control Group*. Subjek dalam penelitian mendapatkan perlakuan (*treatment*), yaitu dengan menggunakan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis pada kelas eksperimen dan dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.

Subjek dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua kelompok perlakuan, yaitu kelas eksperimen atau kelompok yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dan kelas kontrol atau kelompok yang diajar tanpa metode *two stay two stray* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Untuk melakukan penelitian ini sebelum mereka mendapatkan perlakuan ( $O_1$ ), mula-mula peneliti akan memberikan *pre-test* bagi kedua kelompok. Kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan metode *two stay two stray* adalah kelas eksperimen, sedangkan kelas yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode *two stay two stray* adalah kelas kontrol. Selanjutnya kedua

kelas tersebut akan diberikan *post-test* ( $O_2$ ), setelah kedua kelompok selesai diberi perlakuan (*treatment*). Arikunto (2010: 125) menggambarkan desain penelitian tersebut dalam model tabel sebagai berikut.

Tabel 3. *Control group pretest-posttest design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	$O_1$	X	$O_2$
K	$O_1$	-	$O_2$

Keterangan :

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol (Pembanding)

X = Perlakuan (Pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode *two stay two stray*)

- = Diajar menggunakan teknik konvensional

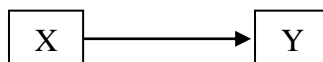
$O_1$  = *Pre-test* (kemampuan berbicara bahasa Prancis sebelum adanya perlakuan)

$O_2$  = *Post-test* (kemampuan berbicara bahasa Prancis setelah adanya perlakuan)

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas adalah faktor yang diukur atau dinilai peneliti untuk menemukan hubungannya dengan gejala tertentu, sedangkan variabel terikat adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel bebas. Selanjutnya variabel bebas dinyatakan dengan (X) dan variabel terikat

dinyatakan dengan (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran bahasa Prancis (X). Sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa (Y). Berikut ini adalah gambaran hubungan antara kedua variabel.



Gambar 2. **Hubungan antara variabel penelitian**

Keterangan :

X = Variabel bebas (metode *two stay two stray* dalam pembelajaran bahasa Prancis)

Y = Variabel terikat (keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa)

### C. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi berdasarkan pendapat Arikunto (2010: 173) ialah “keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 260 siswa yang terbagi dalam 9 kelas pada program IPA dan IPS.

Tabel 4. **Populasi penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	29
XI IPA 2	29
XI IPA 3	30
XI IPA 4	30
XI IPA 5	32
XI IPA 6	32
XI IPS 1	26

XI IPS 2	26
XI IPS 3	26
JUMLAH	260

## 2. Sampel

Sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2010: 174) ialah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dengan penentuan sampel ini bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dalam penentuan sampelnya dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel disarankan oleh guru untuk mengambil satu kelas dari program IPA dan satu kelas dari program IPS dengan pertimbangan agar siswa pada program IPS tidak merasa dibedakan. Selain itu, jadwal penelitian ini bersamaan dengan mahasiswi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2007 yang melakukan penelitian disana dengan mengambil populasi yang sama yaitu kelas XI. Jadi, sampel pada penelitian ini harus dibagi.

Setelah dilakukan pertimbangan, maka penelitian ini mendapat kelas XI IPA 3 dengan jumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 dengan jumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol.

Tabel 5. **Sampel penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
XI IPA 3	30	Kelas Eksperimen
XI IPS 2	26	Kelas Kontrol

#### D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat di Jl. C. Simanjuntak 2 Terban, Gondokusuman 55223 no. telp (0274) 513335. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/ 2014, tanggal 27 Agustus 2013 sampai tanggal 29 Oktober 2013. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Jadwal pelaksanaan penelitian

No.	Waktu	Materi	Kelas
1.	- Selasa, 27 Agustus 2013. Jam ke 3-4.	<i>Pre-test</i>	Kelas XI IPS 2 (kelas kontrol)
	- Rabu, 28 Agustus 2013. Jam ke 3-4.	<i>Pre-test</i>	Kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen)
2.	Perlakuan Penelitian - Selasa, 24 September 2013. Jam ke 3-4.	Materi: <i>la famille</i>	Kelas XI IPS 2 (kelas kontrol)
	- Rabu, 4 September 2013. Jam ke 3-4.	Perlakuan I Materi: <i>la famille</i>	Kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen)
	- Selasa, 08 Oktober 2013. Jam ke 3-4.	Materi: <i>la maison</i>	Kelas XI IPS 2 (kelas kontrol)
	- Rabu, 09 Oktober 2013. Jam ke 3-4.	Perlakuan II Materi: <i>la maison</i>	Kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen)
	- Selasa, 22 Oktober 2013. Jam ke 3-4.	Materi: <i>la chambre</i>	Kelas XI IPS 2 (kelas kontrol)
	- Rabu, 16 Oktober 2013. Jam ke 3-4.	Perlakuan III Materi: <i>la chambre</i>	Kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen)
3.	- Selasa, 29 Oktober 2013. Jam ke 3-4.	<i>Post-test</i>	Kelas XI IPS 2 (kelas kontrol)
	- Rabu, 22 Oktober 2013. Jam ke 3-4.	<i>Post-test</i>	Kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes sebagai alat pengumpulan data. Arikunto (2010: 193) mengungkapkan, tes merupakan

serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Sedangkan Nurgiyantoro (2012: 105) menegaskan, tes adalah suatu bentuk pengukuran dan salah satu cara untuk mendapatkan informasi tentang siswa yang berupa kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan.

### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang menggunakan suatu metode (Arikunto, 2010: 192). Dalam sebuah penelitian dibutuhkan alat untuk mendapatkan data-data untuk diteliti. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). *Pre-test* dan *post-test* diberikan kepada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan berupa penggunaan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Data yang diperoleh berupa rekaman suara siswa ketika menceritakan sesuatu sesuai tema.

Jadi, instrumen dalam penelitian ini adalah soal *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis serta kriteria penilaian menurut kriteria penilaian *Ech lle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114) yang disesuaikan dengan silabus KTSP Mata Pelajaran Bahasa Prancis.

Adapun pedoman penilaian yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. **Kriteria penilaian keterampilan berbicara bahasa Prancis**

No.	Indikator	Skor
<b>1.</b>	<b>A. PENGUCAPAN</b> ( <i>Prononciation</i> )	
	1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	<b>1</b>
	2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	<b>2</b>
	3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	<b>3</b>
	4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.	<b>4</b>
	5. Pengucapan sudah seperti penutur asli ( <i>native</i> ).	<b>5</b>
	<b>B. TATA BAHASA</b> ( <i>Grammaire</i> )	
	1. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	<b>1</b>
	2. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	<b>2</b>
	3. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti / makna.	<b>3</b>
	4. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti.	<b>4</b>
	5. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	<b>5</b>
	<b>C. KOSAKATA</b> ( <i>Vocabulaire</i> )	
	1. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	<b>1</b>
	2. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	<b>2</b>
	3. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.	<b>3</b>
	4. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	<b>4</b>
	5. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli ( <i>native</i> ).	<b>5</b>
	<b>D. KELANCARAN</b> ( <i>Aisance/Fluency</i> )	
	1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	<b>1</b>

	2. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2
	3. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3
	4. Pembicaraan lancar, namun kadangkadang masih kurang ajek.	4
	5. Pembicaraan sudah seperti penutur asli ( <i>native</i> ).	5
	<b>E. PEMAHAMAN</b> ( <i>Compréhension</i> )	
	1. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1
	2. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2
	3. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3
	4. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4
	5. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5

## 2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Pengertian kisi-kisi dalam Arikunto (2010: 205) adalah “sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”. Dalam kisi-kisi penyusunan instrumen ini juga harus menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Isi dari kisi-kisi instrumen pada penelitian ini berdasarkan pada materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis dengan mengacu pada buku *Le Mag*, serta materi disesuaikan dengan silabus berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Tabel 8. Kisi-kisi instrumen *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis



Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan	Materi Pokok	Aspek yang Dinilai	Jumlah Soal
<b>Berbicara</b> Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Keluarga.	Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.	Menyampaikan informasi secara lisan tentang kehidupan keluarga.	Kehidupan Keluarga ( <i>la famille</i> )	1. Pengucapan 2. Tata Bahasa 3. Kosakata 4. Kelancaran 5. Pemahaman	1

Tabel 9. Kisi-kisi instrumen *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan	Materi Pokok	Aspek yang Dinilai	Jumlah Soal
<b>Berbicara</b> Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Keluarga.	Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.	Menyampaikan informasi secara lisan tentang kehidupan keluarga.	Kehidupan Keluarga ( <i>la famille</i> )	1. Pengucapan 2. Tata Bahasa 3. Kosakata 4. Kelancaran 5. Pemahaman	1
			Rumah ( <i>la maison</i> )	1. Pengucapan 2. Tata Bahasa 3. Kosakata 4. Kelancaran 5. Pemahaman	1
			Kamar Tidur ( <i>la chambre</i> )	1. Pengucapan 2. Tata Bahasa 3. Kosakata 4. Kelancaran 5. Pemahaman	1

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Pra Eksperimen**

Pra eksperimen dilakukan sebagai persiapan sebelum melakukan sebuah eksperimen. Yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah: a) Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 6 Yogyakarta. b) Peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik *purposive sampling*. Dengan pertimbangan, ditentukan kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. c) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang akan dipakai pada tahap pelaksanaan eksperimen. Seperti: soal *pre-test*, soal *post-test* dan RPP.

### **2. Pelaksanaan Eksperimen**

#### **a. Pelaksanaan *Pre-test***

Tes awal atau *pre-test* diberikan sebelum siswa pada kedua kelas yang ditentukan mendapatkan perlakuan (*treatment*). *Pre-test* ini berguna untuk mengetahui kemampuan awal berbicara bahasa Prancis siswa pada kedua kelas.

#### **b. Pelaksanaan Perlakuan (*treatment*)**

Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan pada kedua kelas sampel tersebut dengan alokasi waktu dan materi pelajaran yang sama. Kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan pembelajaran berbicara bahasa Prancis menggunakan metode *two stay two stray*, sedangkan kelas kontrol diajar menggunakan metode konvensional. Perlakuan ini dilakukan sebanyak 3 kali menggunakan langkah-langkah seperti berikut.

Tabel 10. Langkah-langkah pembelajaran

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
a. Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam</li> <li>- Menanyakan kabar</li> <li>- Melakukan apresespi</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	a. Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam</li> <li>- Menanyakan kabar</li> <li>- Melakukan apresespi</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>
b. Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penjelasan mengenai aturan metode <i>two stay two stray</i> yang akan diterapkan pada pembelajaran <i>la famille</i> di hari itu.</li> <li>- Membagi siswa berkelompok masing-masing terdapat 4 siswa yang telah ditentukan, kemudian siswa diminta untuk duduk berkelompok</li> <li>- Menyampaikan materi menggunakan metode <i>two stay two stray</i></li> <li>- Memberikan tugas tentang <i>la famille</i> pada setiap kelompok untuk didiskusikan</li> <li>- Setelah selesai, siswa melakukan langkah-langkah metode <i>two stay two stray</i></li> <li>- Pembelajaran diakhiri dengan membahas hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama</li> </ul>	b. Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan materi</li> <li>- Memberikan tes kepada siswa pada kelas kontrol</li> <li>- Membahas hasil pekerjaan siswa</li> </ul>
c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan secara bersama-sama</li> <li>Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup</li> </ul>	c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan secara bersama-sama</li> <li>Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup</li> </ul>

### c. Pelaksanaan *Post-test*

Setelah melakukan perlakuan, kedua kelas sampel penelitian diberi tes akhir atau *post-test*. Siswa diberi tes tentang tema yang sama dengan *pre-test* tetapi

ada penambahan dari materi yang sudah diberikan ketika pelaksanaan perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan *post-test* ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan membandingkannya dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

### **3. Pasca Eksperimen**

Tahap pasca eksperimen merupakan tahap penyelesaian dari penelitian ini. Data-data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen pada kedua kelas sampel kemudian dianalisis dengan perhitungan secara statistik menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS Versi 20.

## **G. Uji Coba Instrumen**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Arikunto (2010: 211) mengemukakan validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu instrumen”. Validitas berkaitan dengan ranah yang akan diukur dengan alat yang dipakai untuk mengukur, serta skor hasil pengukurannya. Misalnya, ranah yang akan diukur adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa, alat ukurnya dapat berupa tes lisan tentang materi yang dipelajari (Nurgiyantoro, 2012: 152). Jika diukur, suatu instrumen yang valid atau salih itu yang mempunyai validitas tinggi. Sedangkan suatu instrumen yang kurang valid adalah yang mempunyai validitas rendah. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua validitas, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

### **a. Validitas Isi**

Validitas isi atau *content validity* merupakan validitas yang pembuktiannya berdasarkan isi. Sejalan dengan pendapat Gronlund (Nurgiyantoro, 2012: 155) yaitu “proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan kerelevansian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur”. Pendapat lain dikemukakan oleh Tuckman yaitu validitas merujuk pada pengertian “apakah alat tes itu mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan”.

Pada penelitian ini untuk mengukur validitas isi akan dilakukan dengan menyesuaikan tes kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan butir-butir tes tersebut yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan orang ahli pada bidang tersebut (*Expert Judgment*) yaitu guru bahasa Prancis SMA Negeri 6 Yogyakarta (Riyantiarni, S.Pd.) dan dosen pembimbing (Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.).

### **b. Validitas Konstruk**

Validitas konstruk atau *construct validity* menurut Gronlund dan Popham (Nurgitantor, 2012: 166) merupakan validitas yang pembuktiannya berdasarkan konstruk atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas tesnya. Konstruk merupakan suatu asumsi atau hipotesis yang berhubungan dengan suatu bidang ilmu atau sub bidang keilmuan tertentu.

Penelaahan validitas konstruk saling bersangkutan dengan validitas isi karena keduanya sama-sama mendasarkan diri pada analisis rasional. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memasangkan

butir-butir tes dengan kompetensi dasar dan indikator-indikator tertentu yang bertujuan untuk mengukur capaiannya. Validitas konstruk digunakan untuk mempertimbangkan kadar validitas butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan masalah sikap, minat, motivasi, nilai-nilai, kecenderungan-kecenderungan, dan lain sebagainya. Tidak berbeda dengan validitas isi, untuk mengukur validitas konstruk juga melibatkan guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 6 Yogyakarta dan dosen pembimbing sebagai orang ahli (*Expert Judgment*).

## **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Setelah butir-butir test telah diuji validitasnya, maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Reliabilitas akan mempengaruhi bahkan menentukan validitas meskipun tidak semua yang reliabel itu valid.

Gronlund dalam Nurgiyantoro (2012: 165) mengungkapkan reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Tinggi rendahnya reliabilitas akan mempengaruhi validitas, sedangkan tingginya reliabilitas memungkinkan tercapainya validitas. Keakuratan tes akan mempengaruhi skor siswa dan skor yang diperoleh siswa tidak murni mencerminkan kemampuan hasil belajarnya. Oleh karena itu perlu mengusahakan konsistensi hasil pengukuran, dan mengetahui tinggi rendahnya tingkat reliabilitas tes tersebut.

Dalam penelitian ini akan digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program komputer IBM SPSS versi 20 untuk menguji tes yang

mempunyai skor dikhotomi atau berjenjang, terdiri dari berbagai pokok bahasan.

Adapun rumus *Alpha Cronbach* menurut adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

K : jumlah butir soal

$\sum s_i^2$  : jumlah varian butir-butir

$s_t^2$  : varian total (untuk seluruh butir tes)

(Nurgiantoro, 2012: 171)

## H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data telah terkumpul dari hasil *pre-test* dan *post-test*, kemudian data yang diperoleh tersebut akan dihitung koefisien korelasinya.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis uji-t (*t-test*)

dan *gain-score* dengan bantuan program komputer IBM SPSS versi 20.

- 1. Hipotesis I: Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta antara yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray***

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis I adalah analisis uji-t atau *t-test*. Analisis data uji-t berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta antara yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray*. Adapun rumus uji-t menurut Sugiyono (2007: 197) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$t$  : koefisien yang dicari

$\bar{X}_1$  : nilai rata-rata kelompok I (kelompok eksperimen)

$\bar{X}_2$  : nilai rata-rata kelompok II (kelompok kontrol)

$n$  : jumlah subjek

$s^2$  : taksiran varian

2. **Hipotesis II: Metode *two stay two stray* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran *keterampilan* berbicara bahasa Prancis dibandingkan dengan pembelajaran *keterampilan* berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis II adalah teknik analisis *gain-score*. *Gain-score* berfungsi untuk mengetahui keefektifan dari metode *two stay two stray* yang digunakan dalam pembelajaran *keterampilan* berbicara bahasa Prancis dibandingkan dengan pembelajaran *keterampilan* berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta. Adapun rumus *gain-score* adalah sebagai berikut.

$$\langle g \rangle = \left( \frac{\% \langle sf \rangle - \% \langle S_i \rangle}{\text{skor max} - \% \langle S_i \rangle} \right)$$



Keterangan:

$\langle g \rangle$  = *gain-score*

$sf$  = rata-rata nilai *post-test*

$S_i$  = rata-rata nilai *pre-test*

(Hake, RR, 1999. <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf> diunduh pada tgl 6 mei 2013)

## I. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Normalitas Sebaran

Tahap uji normalitas sebaran ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menghitung normalitas suatu distribusi dapat menggunakan teknik pengujian dengan bantuan program komputer SPSS versi 20. Uji normalitas tersebut dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* tiap-tiap kelompok. Adapun rumus teknik pengujian *Kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut.

$$z = \frac{x - \mu}{S}$$

Keterangan:

$z$  : skor data variabel yang akan diuji normalitasnya

$\mu$  : nilai rata-rata

$S$  : standar deviasi

Hasil p-value yang diperoleh dari penghitungan dengan rumus di atas kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila p-value lebih besar dari taraf signifikansi 5% (p-value

> 0,05) dan sebaliknya jika p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (p-value < 0,05), dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Varians

Tahap selanjutnya setelah menguji normalitas sebaran data yaitu menguji homogenitas (kesamaan) beberapa bagian sampel, yaitu seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan *F-test* untuk dilakukan pengujian terhadap data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kemudian hasil penghitungan dikonsultasikan dengan tabel nilai F dengan taraf signifikansi 5% dan db = n-1. Dari uji tabel tersebut dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil (sig < 0,05), maka sampel tersebut dapat dikatakan tidak homogen. Rumus yang diperoleh dari Sugiyono (2007: 197) adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan:

F : koefisien F

$s_1^2$  : variansi terbesar

$s_2^2$  : variansi terkecil

## 3. Uji Hipotesis

Tahap terakhir dalam uji prasyarat analisis data penelitian yaitu uji hipotesis. Dalam uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dan *gain-score*. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas yang

diajar menggunakan metode *two stay two stray* dan kelas yang diajar menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Analisis data menggunakan bantuan dari program komputer IBM versi 20. Hasil dari pengolahan data kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai  $t$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara keterampilan berbicara bahasa Prancis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sedangkan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ialah menggunakan *gain-score*. Kategori pemerolehan *gain-score* adalah  $\langle g \rangle > 0,7 =$  tinggi ;  $0,7 > \langle g \rangle > 0,3 =$  sedang ;  $\langle g \rangle < 0,3 =$  rendah.

Jika penghitungan  $\langle g \rangle$  sesuai dengan kategori *gain-score* maka  $H_a$  diterima, yaitu penggunaan metode *two stay two stray* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol. Sebaliknya, jika penghitungan  $\langle g \rangle$  tidak sesuai dengan kategori *gain-score*, maka  $H_0$  diterima yaitu sama efektifnya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode *two stay two stray* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **J. Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik juga dikenal dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel dan ada tidaknya kontribusi variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ , digambarkan dengan angka-angka yang diperoleh dari penghitungan statistik. Adapun rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut.

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta antara yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray*.
2.  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta antara yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray*.
3.  $H_a : \mu_1 = \mu_2$  : Metode *two stay two stray* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sama efektifnya dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta.
4.  $H_a : \mu_1 > \mu_2$  : Metode *two stay two stray* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan metode *two stay two stray* dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Tujuan selanjutnya untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Setelah dilakukan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa kelas XI IPA 3 dan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode konvensional pada kelas XI IPS 2. Pada kedua kelas tersebut diberikan *pre-test* sebelum *treatment* dan *post-test* sesudah *treatment* dengan soal yang sama, supaya dapat diketahui perbedaan kemampuannya. Di bawah ini akan diuraikan analisis data yang diperoleh setelah melaksanakan *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas tersebut. Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang telah diperoleh.

##### **1. Data Tes Awal (*Pre-test*)**

###### **a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode

*two stay two stray*. Sebelum perlakuan diberikan, pada kelas XI IPA 3 dilakukan *pre-test* pada subyek yang berjumlah 30 siswa. Dari hasil *pre-test* kelas eksperimen diketahui: skor tertinggi = 15,00; skor terendah = 9,00; mean = 11,93; median = 12,00; modus = 11,00; dan standar deviasi = 1,58. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. **Data *pre-test* kelas eksperimen**

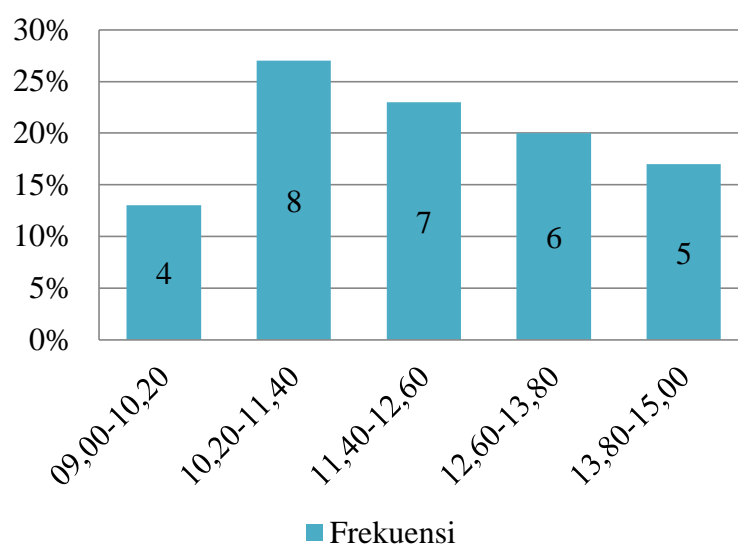
Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	Skor
Skor Tertinggi (Skor Max)	15,00
Skor Terendah (Skor Min)	9,00
Mean (M)	11,93
Median (Md)	12,00
Modus (Mo)	11,00
Standar Deviasi (So)	1,58

Kemudian data disajikan pada tabel distribusi frekuensi yang terlebih dahulu dicari banyaknya kelas, rentang dan panjang kelas menurut aturan *Sturges* oleh Purwanto (2008: 268-270) mencari banyaknya kelas =  $1 + 3,3 \log N$ ; rentang (*range*) = skor maksimum-skor minimum; dan panjang kelas = rentang-banyak kelas interval. Berdasarkan data tersebut, terhitung jumlah kelas interval = 6; rentang = 6 dan panjang kelas = 1 sehingga dapat disusun pada tabel dan di bawah ini.

Tabel 12. **Frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen**

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	9,00 – 10,20	4	13 %	13 %
2.	10,20 – 11,40	8	27 %	40 %
3.	11,40 – 12,60	7	23 %	63 %
4.	12,60 – 13,80	6	20 %	83 %
5.	13,80 – 15,00	5	17 %	100 %
	Jumlah	30	100%	

Terlihat pada tabel 14 di atas, siswa kelas XI IPA 3 mempunyai keterampilan berbicara bahasa Prancis paling banyak berada pada interval 10,00 - 11,00 yaitu sebanyak 8 siswa dan pada interval 14,00 - 15,00 siswa mempunyai keterampilan berbicara bahasa Prancis paling sedikit yaitu sebanyak 2 siswa. Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis pada kelas eksperimen.



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen

#### b. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis berlangsung menggunakan metode konvensional. Sebelum perlakuan diberikan, pada kelas XI IPS 2 dilakukan *pre-test* pada subyek yang berjumlah 26 siswa. Dari hasil *pre-test* kelas kontrol diketahui: skor tertinggi = 14,50; skor terendah = 9,00; mean = 11,36; median = 11,00; modus = 10,00; dan standar deviasi = 1,78. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. **Data *pre-test* kelas kontrol**

Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	Skor
Skor Tertinggi (Skor Max)	14,50
Skor Terendah (Skor Min)	9,00
Mean (M)	11,36
Median (Md)	11,00
Modus (Mo)	10,00
Standar Deviasi (So)	1,78

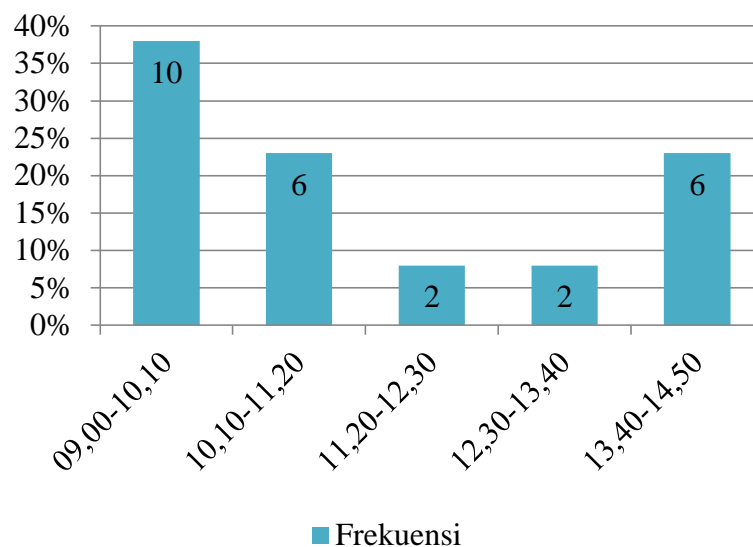
Berdasarkan data tersebut, terhitung jumlah kelas = 5; rentang = 5,5 dan panjang kelas = 1,1. Sehingga dapat disusun pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. **Frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas kontrol**

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	09,00 – 10,10	10	38 %	38 %
2.	10,10 – 11,20	6	23 %	64 %
3.	11,20 – 12,30	2	8 %	69 %
4.	12,30 – 13,40	2	8 %	77 %
5.	13,40 – 14,50	6	23 %	100 %
	Jumlah	26	100%	

Terlihat pada tabel 16 di atas, siswa kelas XI IPS 2 mempunyai keterampilan berbicara bahasa Prancis paling banyak berada pada interval 09,00-10,10 yaitu sebanyak 10 siswa dan pada interval 11,20-12,30 dan 12,30-13,40 siswa mempunyai keterampilan berbicara bahasa Prancis paling sedikit yaitu masing-masing sebanyak 2 siswa. Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis pada kelas kontrol.





Gambar 4. **Histogram distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas kontrol**

#### c. **Data Uji-t *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal keterampilan berbicara yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka perlu dilakukan uji-t antarkelas. Hal ini perlu dilakukan sebagai pembuktian jika pada *pre-test* tidak terdapat perbedaan prestasi yang signifikan antara kedua kelas. Pada *pre-test* diperlukan kemampuan yang sama antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang nantinya diharapkan ada perbedaan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu penggunaan metode *two stay two stray* pada kelas eksperimen. Dari hasil uji-t dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,263 dengan probabilitas (p) sebesar 0,212 dan derajat kebebasan (db) sebesar 54.

Ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_h < t_t$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan data yang signifikan antara *pre-test* kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t terhadap *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Ringkasan hasil penghitungan uji-t *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-Rata (Mean)	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	P	Keterangan
Eksperimen	11,933	1,263	2,005	54	0,212	$t_h < t_t$ tidak ada perbedaan yang signifikan
Kontrol	11,365					

## 2. Data Tes Akhir (*Post-test*)

### a. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Teknik analisis *post-test* pada kelas eksperimen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa metode *two stay two stray* selama pembelajaran berbicara bahasa Prancis di kelas XI IPA 3. Dari hasil *post-test* kelas eksperimen diketahui: skor tertinggi = 22,00; skor terendah = 15,00; mean = 17,80; median = 17,75; modus = 17,00; dan standar deviasi = 1,68. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Data *post-test* kelas eksperimen

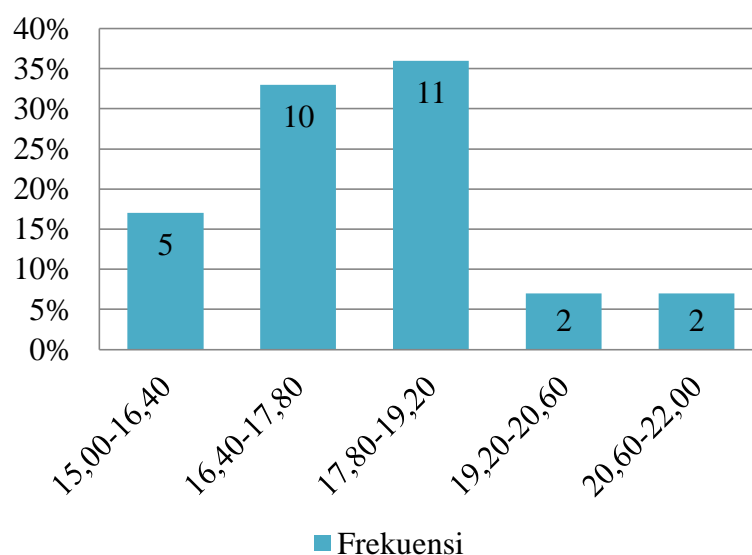
Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	Skor
Skor Tertinggi (Skor Max)	22,00
Skor Terendah (Skor Min)	15,00
Mean (M)	17,80
Median (Md)	17,75
Modus (Mo)	17,00
Standar Deviasi (So)	1,68

Berdasarkan data tersebut, terhitung jumlah kelas = 5; rentang (*range*) = 7 dan panjang kelas = 1,4 sehingga dapat disusun pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	15,00 – 16,40	5	17 %	17 %
2.	16,40 – 17,80	10	33 %	50 %
3.	17,80 – 19,20	11	36 %	68 %
4.	19,20 – 20,60	2	7 %	93 %
5.	20,60 – 22,00	2	7 %	100 %
	Jumlah	30	100%	

Terlihat pada tabel 19 di atas, siswa kelas eksperimen mempunyai keterampilan berbicara bahasa Prancis paling banyak berada pada interval 17,80-19,20 yaitu sebanyak 11 siswa dan pada interval 19,20-20,60 dan 20,60-22,00 siswa mempunyai keterampilan berbicara bahasa Prancis paling sedikit yaitu masing-masing sebanyak 2 siswa. Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis pada kelas eksperimen.

Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen

### b. Data *Post-test* Kelas Kontrol

Teknik analisis *post-test* pada kelas kontrol ini bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode konvensional di kelas XI IPS 2.

Dari hasil *post-test* kelas kontrol diketahui, skor tertinggi = 17,00; skor terendah = 11,00; mean = 14,15; median = 15,00; modus = 15,00; dan standar deviasi = 1,74. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. **Data *post-test* kelas kontrol**

Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	Skor
Skor Tertinggi (Skor Max)	17,00
Skor Terendah (Skor Min)	11,00
Mean (M)	14,15
Median (Md)	15,00
Modus (Mo)	15,00
Standar Deviasi (So)	1,74

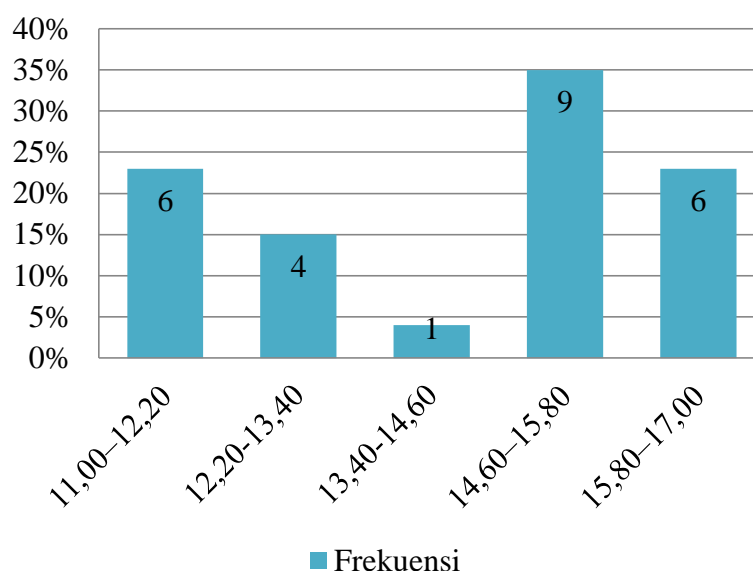
Berdasarkan data tersebut, terhitung jumlah kelas = 5; rentang (*range*) = 6 dan panjang kelas = 1,2. Sehingga dapat disusun pada tabel di bawah ini.

Tabel 19. **Frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara kelas kontrol**

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	11,00 – 12,20	6	23 %	23 %
2.	12,20 – 13,40	4	15 %	38 %
3.	13,40 – 14,60	1	4 %	42 %
4.	14,60 – 15,80	9	35 %	77 %
5.	15,80 – 17,00	6	23 %	100 %
	Jumlah	26	100%	

Terlihat pada tabel 21 di atas, siswa kelas kontrol mempunyai keterampilan berbicara bahasa Prancis paling banyak berada pada interval 14,60-15,80 yaitu sebanyak 9 siswa dan pada interval 13,40-14,60 siswa mempunyai

keterampilan berbicara bahasa Prancis paling sedikit yaitu sebanyak 1 siswa. Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis pada kelas kontrol.



Gambar 6. **Histogram distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara kelas kontrol**

### c. Data Uji-t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui pada *pre-test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka pada tahap ini akan dilakukan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi berbicara siswa melalui data *post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Dari hasil uji-t dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,946 dengan probabilitas (p) sebesar 0,000 dan derajat kebebasan (db) sebesar 54.

Ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_h > t_t$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan data antara *post-test* kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Hasil uji-t terhadap *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. **Ringkasan hasil penghitungan uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	Rata-Rata (Mean)	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	p	Keterangan
Eksperimen	17,800	7,946	2,005	54	0,000	$t_h > t_t$ terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol	14,153					

### C. Uji Prasyarat Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Rumus yang digunakan pada uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program IBM SPSS Versi 20. Kemudian akan diperoleh nilai chi kuadrat yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai p (*p-value*) lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

##### a. Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas eksperimen diperoleh nilai p sebesar 0,557. Ternyata nilai p lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%, ( $0,557 > 0,05$ ). Dengan demikian sebaran data *pre-test* berdistribusi normal.

Tabel 21. Hasil uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen

Sumber	P-value	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	0,557	$p > 0,05 = normal$

**b. Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Kontrol**

Dari penghitungan uji normalitas sebaran data *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas kontrol yang telah dilakukan menghasilkan nilai p sebesar 0,486. Ternyata nilai p lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%, ( $0,486 > 0,05$ ). Dengan demikian sebaran data *pre-test* berdistribusi normal.

Tabel 22. Hasil uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol

Sumber	P-value	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	0,486	$p > 0,05 = normal$

**c. Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Eksperimen**

Dari perhitungan uji normalitas sebaran data *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas eksperimen diketahui nilai p sebesar 0,267. Ternyata nilai p lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%, ( $0,267 > 0,05$ ). Dengan demikian sebaran data *post-test* berdistribusi normal.

Tabel 23. Hasil uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen

Sumber	P-value	Keterangan
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	0,267	$p > 0,05 = normal$

**d. Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Kontrol**

Dari perhitungan uji normalitas sebaran data *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas kontrol diketahui nilai p sebesar 0,053. Ternyata

nilai  $p$  lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%, ( $0,053 > 0,05$ ).

Dengan demikian sebaran data *post-test* berdistribusi normal.

Tabel 24. Hasil uji normalitas data *post-test* kelas kontrol

Sumber	P-value	Keterangan
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	0,053	$p > 0,05 = \text{normal}$

## 2. Uji Homogenitas Variansi

### a. Uji Homogenitas Variansi Data *Pre-test*

Setelah dilakukan uji homogenitas variansi data *pre-test* diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,240 dengan  $p$  sebesar 0,290 dan db sebesar 54. Nilai  $F$  tersebut dikonsultasikan dengan tabel  $F$ . Nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db sebesar 54 adalah 4,020. Oleh karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  ( $F_h: 1,140 < F_t: 4,020$ ) maka diketahui data *pre-test* tersebut mempunyai variansi yang homogen. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas variansi data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 25. Hasil uji homogenitas variansi data *pre-test*

Sumber	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	db	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	1,140	4,020	54	0,290	$F_h < F_t = \text{homogen}$
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol					

### b. Uji Homogenitas Variansi Data *Post-test*

Uji homogenitas variansi data *post-test* yang dilakukan menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,137 dengan  $p$  sebesar 0,291 dan db sebesar 54. Nilai  $F$  tersebut dikonsultasikan dengan tabel  $F$ . Nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db sebesar 54 adalah 4,020. Oleh karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  ( $F_h:$



$1,137 < F_t: 4,020$ ) maka data *post-test* tersebut mempunyai variansi yang homogen. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas variansi data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 26. **Hasil uji homogenitas variansi data *post-test***

Sumber	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	db	P	Keterangan
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	1,137	4,020	54	0,291	$F_h < F_t =$ <i>homogen</i>
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol					

Tabel di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) yang diperoleh dari uji homogenitas variansi dari *pre-test* dan *post-test* adalah 1,140 dan 1,137 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) sebesar 4,020, maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *pre-test* dan *post-test* tersebut homogen.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Pengujian Hipotesis I**

Hipotesis awal ( $H_a$ ) yang pertama pada penelitian ini berbunyi: terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta antara yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray*. Untuk kepentingan pengujian, hipotesis tersebut diubah menjadi Hipotesis nol ( $H_o$ ) yang berbunyi: tidak terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta antara yang diajar menggunakan metode *two stay two*

*stray* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray*. Hipotesis tersebut dapat dibuktikan menggunakan analisis statistik uji-t dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yang telah diuraikan di atas.

Berdasarkan hasil uji-t tersebut diketahui  $t_{hitung}$  *post-test* adalah 7,946 dengan  $p = 0,000$  dan db 54. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan db 54, diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_h: 7,946 > t_t: 2,005$ ). Dengan begitu data dapat dikatakan signifikan. Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta antara yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray*.

## **2. Pengujian Hipotesis II**

Hipotesis awal ( $H_a$ ) yang kedua pada penelitian ini berbunyi: metode *two stay two stray* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta. Seperti halnya hipotesis awal yang pertama, hipotesis awal ini diubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: metode *two stay two stray* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sama efektifnya dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Tabel 27. Hasil peningkatan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-rata (Mean)	Peningkatan Skor	Rerata <i>Gain-score</i>	Kategori
<i>Pre-test</i> Eksperimen	11,933	5,867	0,58	Sedang
<i>Post-test</i> Eksperimen	17,800			
<i>Pret-test</i> Kontrol	11,365	2,789	0,26	Rendah
<i>Post-test</i> Kontrol	14,154			

Dari hasil penghitungan tersebut diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 5,867 dan peningkatan kelas kontrol sebesar 2,789. Berarti hasil peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil peningkatan skor kelas kontrol. Dilihat dari perbedaan mean *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, mean kelas eksperimen lebih besar dibandingkan mean kelas kontrol yaitu  $17,800 > 14,154$ . Selain itu, perbedaan rerata *gain-score* antara kelas eksperimen sebesar 0,58 dan kelas kontrol sebesar 0,26. Tingkat perolehan *gain-score* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu.  $(\langle g \rangle) > 0,7 =$  tinggi,  $0,7 \geq (\langle g \rangle) \geq 0,3 =$  sedang,  $(\langle g \rangle) < 0,3 =$  rendah. Jadi rerata *gain-score* kelas eksperimen sebesar 0,58 dikategorikan sedang. Sedangkan, rerata *gain-score* kelas kontrol sebesar 0,26 dikategorikan rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Kesimpulannya adalah metode *two stay two stray* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta.

## E. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan membahas dua aspek yaitu, perbedaan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dan keefektifan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Kedua aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Terdapat Perbedaan yang Signifikan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta antara yang Diajar Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* dan Siswa yang Diajar Tanpa Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

Hasil penelitian menggunakan uji-t pada data *post-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara yang signifikan antara siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan metode *two stay two stray* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t diketahui  $t_{hitung\ post-test}$  adalah 7,946 dengan  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu  $0,000 > 0,05$  dan db 54. Pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 54, diperoleh  $t_{tabel}$  2,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_h: 7,946 > t_t: 2,005$ ).

Dilihat dari segi nilai *post-test* menunjukkan bahwa dengan adanya perlakuan metode *two stay two stray* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis memperlihatkan adanya perbedaan prestasi yang cukup signifikan setelah kedua kelas sampel diberikan materi *post-test* yang sama, dimana kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan metode *two stay two stray* mempunyai rata-rata nilai *post-test* sebesar 17,800, sementara kelas kontrol yang diajar dengan materi yang sama namun menggunakan metode yang berbeda yaitu

metode konvensional hanya mendapatkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 14,153. Perbedaan nilai rata-rata *post-test* pada kedua kelas tersebut sebesar 3,647.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan (*treatment*) yang berbeda kepada kedua kelas sampel menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir prestasi berbicara bahasa Prancis pada kedua kelas tersebut. Peningkatan nilai siswa pada kelas eksperimen tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode *two stay two stray* selama perlakuan. Pembelajaran dengan menggunakan metode *two stay two stray* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena siswa tidak hanya menjadi pendengar penjelasan yang disampaikan oleh pengajar, tetapi siswa disini akan belajar dan membelajarkan siswa lainnya. Artinya, dalam suatu kelompok, siswa yang pintar akan membagi ilmunya ke siswa yang kurang pintar. Sehingga, siswa yang kurang pintar tidak merasa canggung bertanya ketika mereka belum memahami materi yang sedang dibahas. Sedangkan pengajar dalam proses ini lebih bersifat sebagai pemandu/fasilitator agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

## **2. Metode *Two Stay Two Stray* Lebih Efektif Digunakan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dibandingkan dengan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Tanpa Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* pada Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta**

Metode *two stay two stray* merupakan salah satu metode kooperatif dimana dalam sekelompok siswa tidak hanya sekedar belajar dan menerima apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan siswa dapat belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Proses pembelajaran dengan metode *two stay two*

*stray* ini mampu merangsang siswa lebih aktif dan menggugah minat siswa secara optimal dalam suasana belajar yang tidak siswa dapatkan ketika dalam pembelajaran dengan metode konvensional. Pada metode pembelajaran konvensional guru menjadi inti dan fokus dari kegiatan belajar mengajar, sementara peran siswa dapat dikatakan kurang aktif, sehingga terdapat kecenderungan siswa merasa cepat bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Siswa juga tidak memiliki kesempatan banyak untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan siswa lainnya. Padahal, dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis membutuhkan metode yang lebih menarik, partisipatif, dan siswa tidak selalu belajar berbicara dengan sistem *drilling* tetapi siswa juga perlu interaksi dengan siswa lainnya. Apalagi dalam metode *two stay two stray* ini memungkinkan siswa belajar dan membelajarkan siswa lainnya.

Pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode *two stay two stray* lebih efektif jika dibandingkan dengan metode konvensional terlihat dari diperolehnya data setelah kedua diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Sebelumnya, kedua kelas diberikan *pre-test* yang sama dan hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pos-test* ternyata terdapat peningkatan nilai kelas eksperimen sebesar 5,867 dan kelas kontrol sebesar 2,789. Selain itu, perbedaan rerata *gain-score* antara kelas eksperimen sebesar 0,58 dikategorikan sedang dan kelas kontrol sebesar 0,26 dikategorikan rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode *two stay two stray* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Karena dalam pelaksanaannya, siswa belajar bekerjasama mengemukakan gagasan bersama, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, siswa dapat belajar dan membelajarkan siswa lainnya, yang terpenting dapat menarik minat siswa untuk mengasah keterampilan berbicara bahasa Prancis mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *two stay two stray* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti adalah seorang peneliti pemula, sehingga baik dari segi pengalaman, teori maupaun praktik di lapangan masih belum maksimal dan sangat terbatas.
2. Penelitian hanya mengambil sampel di satu sekolah saja sehingga hasilnya masih mungkin terjadi pembiasan.
3. Penentuan sampel pada penelitian ini dengan cara *purposive sampling* dengan pertimbangan ada dua peneliti pada waktu itu, sehingga peneliti diharuskan mengambil sampel dari program IPA dan IPS.

4. Waktu penelitian yang sangat terbatas sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini masih kurang sempurna dan kurang mendalam.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta antara yang diajar menggunakan metode *two stay two stray* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *two stay two stray*. Keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan metode *two stay two stray* ternyata lebih baik dari pada yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penghitungan Uji-t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (  $7,946 > 2,005$  ).
2. Metode *two stay two stray* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penghitungan rerata skor kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan sebesar 5,867 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 2,789. Perbedaan itu terlihat tidak hanya dari peningkatan skor, melainkan dari penghitungan *gain-score* juga berbeda. Jumlah rerata *gain-score* kelas eksperimen sebesar 0,58 dan kelas kontrol sebesar 0,26. Sehingga, tingkat perolehan *gain-score* kelas eksperimen dikategorikan

rendah sedangkan tingkat perolehan *gain-score* kelas kontrol dikategorikan rendah.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *two stay two stray* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Metode *two stay two stray* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta. Untuk itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru untuk menggunakan metode *two stay two stray* sebagai salah satu metode pembelajaran di sekolah, terutama pembelajaran bahasa Prancis pada umumnya dan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada khususnya. Karena metode *two stay two stray* merupakan salah satu metode kooperatif yang dapat dipakai pada semua mata pelajaran dalam semua jenjang pendidikan atau semua tingkatan usia pembelajar.

Guru dapat menggunakan metode *two stay two stray* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis untuk mendorong siswa lebih aktif dan partisipatif sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman, kondusif dan tercapai tujuan pembelajaran. Metode ini juga mudah digunakan, peran guru hanya sebagai fasilitator/ pendamping kelompok-kelompok diskusi siswa.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Prancis, hendaknya menggunakan metode *two stay two stray* pada pembelajaran bahasa Prancis, khususnya keterampilan berbicara karena sudah terbukti keefektifannya untuk meningkatkan prestasi siswa. Guru hendaknya lebih bisa memanfaatkan metode yang lebih menarik dan variatif, agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.
2. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dan partisipatif dalam proses kegiatan mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penggunaan metode baru di sekolah.
4. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan untuk lebih mengembangkan berbagai metode menarik lainnya untuk penelitian tentang pembelajaran bahasa Prancis di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H.D. 2008. *Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Col. dan Chaps, C. 2006. *Carde Européen Commun de Référence pour L'apprentissage*. <http://cecr.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 10 Maret 2013.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hake, R.R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*. <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>. Diunduh pada tanggal 6 mei 2013.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid. dan Sunaendar, Dadang 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Richards, J.C dan Willy A.R. 2003. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Inggris: Cambridge University Press.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperatvie Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

- Sulistiyorini, Endah A.W. 2012. Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sayegan Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN I**

## **-- INSTRUMEN PENELITIAN --**

- **Soal *Pre-test* dan *Post-test***
- **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**
- **Kriteria Penyeoran Berdasarkan Silabus dan Échelle de Harris**

### LEMBAR SOAL *PRE-TEST*

MATA PELAJARAN : BAHASA PRANCIS  
 SATUAN PENDIDIKAN : SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA  
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45 MENIT  
 WAKTU PELAKSANAAN : SELASA, 03 SEPTEMBER 2013  
 TAHUN PELAJARAN : 2013/2014

---

#### PETUNJUK UMUM

1. Soal ini untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.
2. Kerjakan sesuai perintah yang tersedia.
3. Persiapkan diri Anda dengan baik.
4. Anda disediakan waktu 3 menit untuk membuat persiapan.

SELAMAT BEKERJA!

- - -

#### **CONSIGNE:**

- *Présentez votre famille!*  
 (Perkenalkan keluarga Anda!)

---000---



### **LEMBAR SOAL *POST-TEST***

MATA PELAJARAN : BAHASA PRANCIS  
 SATUAN PENDIDIKAN : SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA  
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45 MENIT  
 WAKTU PELAKSANAAN : SELASA, 29 OKTOBER 2013  
 TAHUN PELAJARAN : 2013/2014

#### **PETUNJUK UMUM**

1. Soal ini untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.
2. Kerjakan sesuai perintah yang tersedia.
3. Persiapkan diri Anda dengan baik.
4. Anda disediakan waktu 5 menit untuk membuat persiapan.

**SELAMAT BEKERJA!**

- - -

#### ***CONSIGNE:***

- *Présentez votre famille!*  
(Perkenalkan tentang keluarga Anda!)
- *Décrivez les pièces de votre maison!*  
(Ceritakan bagian-bagian rumah anda!)
- *Décrivez votre chambre!*  
(Ceritakan tentang kamar Anda!)

---000---

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 6 Yogyakarta  
**Kelas** : XI IPA 3 (Kelas Eksperimen)  
**Semester** : Gasal  
**Mata pelajaran** : Bahasa Prancis  
**Pokok Bahasan** : *La Famille*  
**Sub Bahasan** : *La Famille*  
**Pertemuan Ke-** : 1  
**Durasi Pembelajaran** : 2 x 45 menit

### A. Standar Kompetensi: Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga (*la famille*).

### B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

### C. Indikator

- Menirukan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

### D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan sederhana tentang kehidupan keluarga (*la famille*).

### E. Materi Pelajaran

**Tema:** *la famille*

#### Savoir-faire

- *Présenter les membres de famille.*

#### Grammaire

- *les verbes: être, avoir, s'appeler.*
- *les adjectives possessifs: ma, mon, mes, ta, ton, tes, sa, son, ses.*

#### Vocabulaire

- *Les professions: un cuisinier, une cuisinière, un policier, une policière, un/une docteur, un lycéen, une lycéenne, un écolier, une écolière, un actrice, un acteur, un/ une professeur, une femme au foyer, etc.*

### F. Metode Pembelajaran

- Metode kooperatif *two stay two stray*

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
1.	<b>Kegiatan Awal (5 menit)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam. "bonjour à tous!"</li> <li>- Memeriksa kondisi kelas apakah sudah rapi, bersih dan siap untuk proses belajar mengajar.</li> <li>- Memeriksa kehadiran siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam. "bonjour!"</li> <li>- Menjawab pertanyaan.</li> <li>- Memberi tahu siapa siswa</li> </ul>

	<p>“<i>qui n’est pas la aujourd’hui?</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul> <p>“hari ini kita akan mempelajari keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan tema <i>la famille</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan apersepsi.</li> </ul> <p>“apa kalian tahu <i>la famille</i> itu apa?”</p> <p>“Apa kalian sudah mengenal beberapa istilah tentang <i>la famille</i>? “</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “<i>bravo!</i>”</li> </ul>	<p>yang tidak hadir.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan.</li> <li>- “keluarga” “<i>mère, père</i>”</li> </ul>
2.	<b>Kegiatan Inti (80 menit)</b>	
	<p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penjelasan mengenai aturan metode <i>two stay two stray</i> yang akan diterapkan pada pembelajaran tema <i>la famille</i>.</li> <li>- Membagi siswa berkelompok masing-masing terdapat 4 dan 5 siswa yang telah ditentukan, kemudian siswa diminta untuk duduk berkelompok.</li> <li>- Menayangkan <i>slide</i> sebuah gambar <i>l’arbre généalogique</i> dan memberikan informasi tentang gambar tersebut.</li> </ul> <p>“nah, ini adalah sebuah gambar tentang tema hari ini”</p> <p>“apakah kalian tahu apa nama gambar ini?”</p> <p>“ini adalah sebuah <i>l’arbre généalogique</i> atau pohon keluarga Thomas.”</p> <p>“dari Thomas, naik satu level di sini ada Pierre dan Caroline. Menurut kalian siapa Pierre dan Caroline ini?”</p> <p>“<i>en français, s’il vous plait</i>”</p> <p>“kalau yang paling atas? <i>En français</i>”</p> <p>”Saya sebagai Thomas akan menceritakan keadaan keluarga saya. <i>Ecoutez bien!</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan penjelasan.</li> <li>- Melaksanakan perintah.</li> <li>- Memperhatikan penjelasan. “<i>non!</i>”</li> </ul> <p>“ayah dan ibu”</p> <p>“<i>père et mère</i>” “nenek dan kakek” ..... “<i>oui</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan penjelasan.</li> </ul>

	<p>(peneliti menceritakan tentang <i>l'arbre généalogique</i> yang ada di materi pembelajaran)</p> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerangkan tentang <i>les verbes, les adjectives possessifs, dan les professions</i>. “di dalam penjelasan saya tadi, ada beberapa kata yang mungkin belum kalian kenal atau kalian sering menemukan tetapi tidak tahu apa istilah kata tersebut” (peneliti menjelaskan seperti yang ada di materi pembelajaran)</li> <li>- Memberi contoh seperti di awal, bagaimana cara menyampaikan informasi dari sebuah gambar <i>l'arbre généalogique</i>, kemudian siswa menirukan bagaimana cara pengucapannya. “ada yang ditanyakan?”</li> <li>- Memberikan sebuah gambar <i>l'arbre généalogique</i> per kelompok menerima satu gambar.</li> <li>- Meminta siswa untuk berdiskusi sesuai dengan perintah yang ada. Dimana setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan sebuah anggota keluarga menggunakan bahasa Prancis dengan mereka menjadi salah satu dari anggota keluarga tersebut. Siswa melakukan seperti yang telah dicontohkan.</li> <li>- Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu pada kelompok lain. Sebelumnya ditentukan urutan kunjungan. Kelompok 1 bertamu ke</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan penjelasan.</li> <li>- Menirukan peneliti.</li> </ul> <p>“non”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima gambar.</li> <li>- Mengerjakan perintah dan memulai diskusi.</li> <li>- Dua siswa dari kelompok meninggalkan kelompok masing-masing. Dua siswa yang tinggal menerima tamu dari kelompok lain. Dua anggota kelompok yang tinggal bertugas untuk</li> </ul>
--	--	---

	<p>kelompok 2, kelompok 2 bertamu ke kelompok 3, kelompok 3 bertamu ke kelompok 4, dst.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selanjutnya, dua tamu kembali ke kelompok asal kemudian melaporkan hasil pekerjaan kelompok lain yang mereka dapat.</li> <li>-</li> <li>- Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil dari temuan mereka.</li> </ul> <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran diakhiri dengan membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa dengan meminta salah satu dari anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya menggunakan bahasa Prancis kemudian peneliti bersama anggota lain mengoreksinya.</li> </ul>	<p>membagikan hasil kerja atau informasi ke dua tamu dengan menggunakan bahasa Prancis.</p> <p>A&amp;B: “<i>bonjour!</i>”</p> <p>C&amp;D: “<i>bonjour! S’il vous plait</i>”</p> <p>C: “dari kelompok kami, kita memilih untuk menjadi Martin”</p> <p>A: “<i>ah oui</i>”</p> <p>D: “kami mulai. <i>Bonjour! Je m’appelle Martin. J’ai cinquante-huit ans. Je suis photographe. J’ai une femme, elle s’appelle Maria. Elle a cinquante-neuf ans. Elle est femme au foyer. J’ai deux enfants. Mon fils s’appelle Messi. Ma fille s’appelle Adèle. Messi est footballeur. Il a une femme. Ma belle fille s’appelle Fleurent. Elle est fleuriste. Ma fille est chanteuse. Elle a un mari. Mon beau fils s’appelle Marc. Il est directeur. J’ai trois petits-enfants. Merci.</i>”</p> <p>C: “<i>bravo!</i> Karna sudah selesai, saya pamit untuk kembali ke kelompok asal saya”</p> <p>A: “<i>merci! Au revoir</i>”.</p> <p>C&amp;D: “<i>au revoir</i>”</p> <p>(Dua tamu mohon diri)</p> <p>A: Daud, Aji. Tadi kelompok 2 memilih menjadi Martin.</p> <p>C: “terus bagaimana penjelasan mereka?”</p> <p>B: (menceritakan hasil temuan dari kelompok 2)</p> <p>D: “oh.. berarti Fleurent itu <i>fleuriste</i>. Kita salah.”</p> <p>A: “oh iya...”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas hasil pekerjaan siswa bersama peneliti. semua siswa memperhatikan.</li> </ul>
--	---	--

3.	Kegiatan Akhir (5 menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama dengan siswa.</li> <li>- Meminta siswa mempelajari lagi materi <i>la famille</i> di rumah masing-masing.</li> <li>- Menutup pelajaran dengan memberi salam. “<i>ça suffit pour aujourd'hui. Merci beaucoup et au revoir!</i>”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini bersama-sama.</li> <li>- Menjawab.</li> <li>- Menjawab salam. “<i>au revoir!</i>”</li> </ul>

#### H. Sumber Belajar

- Materi diambil dari buku *le Mag 1 Méthode du Français*.
- Sebagian gambar diambil dari internet.

#### I. Penilaian/ Evaluasi

- Teknik : tes lisan
- Bentuk Instrumen : siswa melakukan diskusi tentang *la famille* berdasarkan sebuah *l'arbre généalogique* dan perintah yang diberikan kemudian salah satu dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Yogyakarta, 16 September 2013

Mengetahui/ Menyetujui  
Dosen Pembimbing,

Mahasiswa,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd  
NIP. 19600202 198803 1 002

Aida Neiswarei Dwi .M.  
NIM. 09204244033

## MATERI PEMBELAJARAN

### Tema: la famille

```

graph TD
    Hugo[Hugo 54 ans] --- Anne[Anne 52 ans]
    Hugo --- Pierre[Pierre 35 ans]
    Anne --- Caroline[Caroline 31 ans]
    Pierre --- Thomas[Thomas 6 ans]
    Caroline --- Paul[Paul 2 ans]
  
```

**Bonjour!**  
*Je m'appelle Thomas. J'ai six ans. J'ai un petit frère, il s'appelle Paul. Il a deux ans. Mon père s'appelle Pierre. Il est policier. Il a trente-cinq ans. Ma mère s'appelle Caroline. Elle est docteur. Elle a trente-et-un ans. Mon grand-père s'appelle Hugo. Il est cuisinier. Il a cinquante-quatre ans. Ma grand-mère s'appelle Anne. Elle est actrice. Elle a cinquante-deux ans. Merci!*

### Savoir-faire

- Présenter les membres de famille.

### Grammaire

- les verbes:

<b>Être</b>	<b>Avoir</b>	<b>S'appeler</b>
<i>Je suis</i>	<i>J'ai</i>	<i>Je m'appelle</i>
<i>Tu es</i>	<i>Tu as</i>	<i>Tu t'appelles</i>
<i>Il/ elle est</i>	<i>Il/ elle a</i>	<i>Il/elle s'appelle</i>
<i>Nous sommes</i>	<i>Nous avons</i>	<i>Nous nous appelons</i>
<i>Vous êtes</i>	<i>Vous avez</i>	<i>Vous vous appelez</i>
<i>Ils/elles sont</i>	<i>Ils/elles ont</i>	<i>Ils/ elles s'appellent</i>

- les adjectifs possessifs:

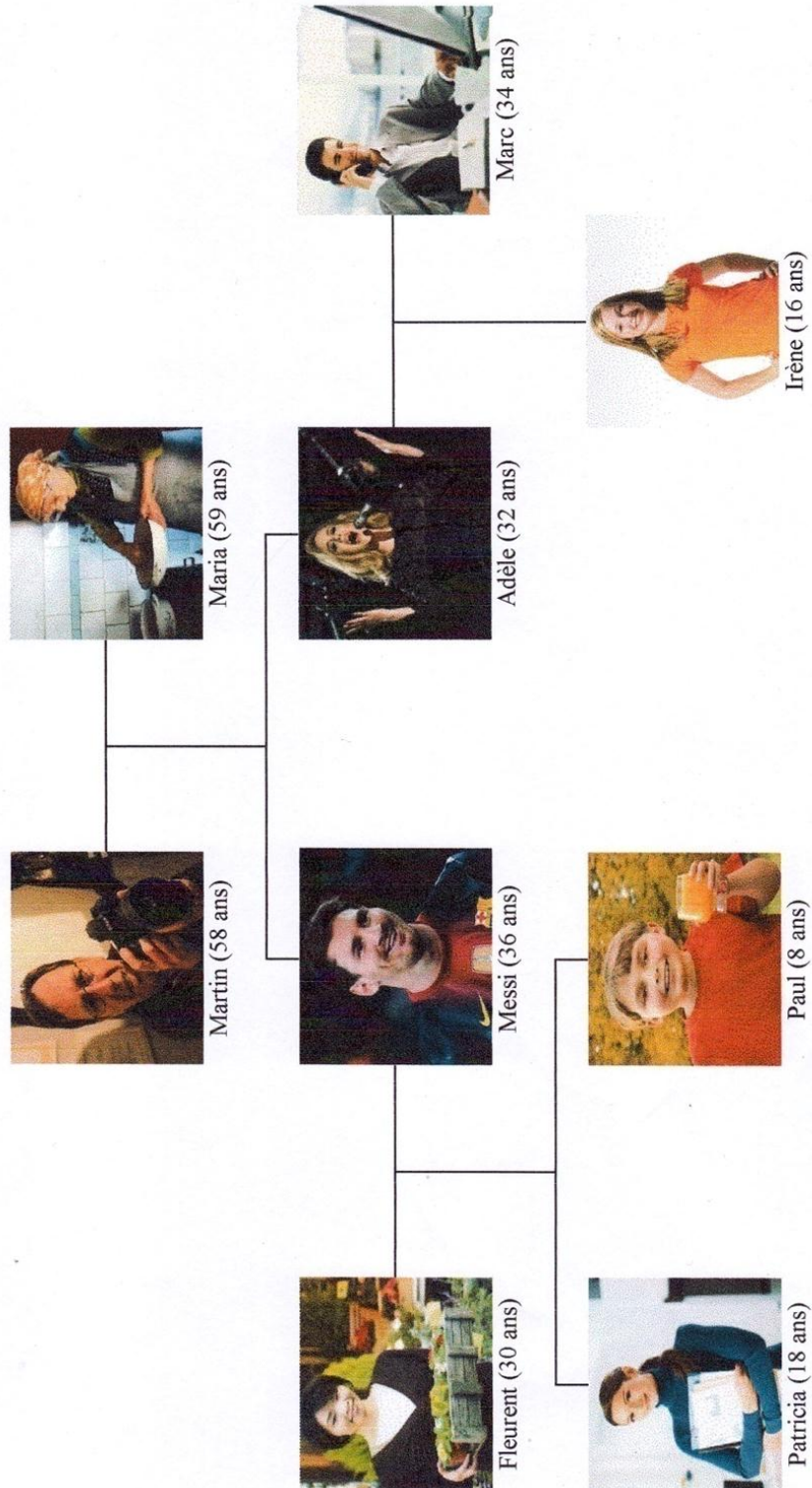
	<b>Singulier</b>		<b>Pluriel</b>
	<b>Masculin</b>	<b>Féminin</b>	
<b>Je</b>	<i>Ma</i>	<i>Mon</i>	<i>Mes</i>
<b>Tu</b>	<i>Ta</i>	<i>Ton</i>	<i>Tes</i>
<b>Il/Elle</b>	<i>Sa</i>	<i>Son</i>	<i>Ses</i>

### Vocabulaire

- Les professions: un cuisinier, une cuisinière, un policier, une policière, un/une docteur, un lycéen, une lycéenne, un écolier, une écolière, un actrice, un acteur, un/ une professeur, une femme au foyer, etc.

### Soal Evaluasi

*Vous êtes quelqu'un ci-dessous. Présentez votre famille! Ils s'appellent comment? Quel âge ont-ils? Quelle est leur profession?*  
(Anda merupakan seorang di bawah ini. Perkenalkan keluarga anda! Siapa namanya? Berapa umurnya? Apa pekerjaannya?)





**Jawaban:**

- *Bonjour! Je m'appelle Martin. J'ai cinquante-huit ans. Je suis photographe. J'ai une femme, elle s'appelle Maria. Elle a cinquante-neuf ans. Elle est femme au foyer. J'ai deux enfants. Mon fils s'appelle Messi. Ma fille s'appelle Adèle. Messi est footballeur. Il a une femme. Ma belle fille s'appelle Fleurent. Elle est fleuriste. Ma fille est chanteuse. Elle a un mari. Mon beau fils s'appelle Marc. Il est directeur. J'ai trois petits-enfants. Merci.*
- *Bonjour! Je m'appelle Maria. J'ai cinquante-neuf ans. Je suis femme au foyer. Mon mari s'appelle Martin. Il est photographe. Il a cinquante-huit ans. J'ai deux enfants. Mon fils s'appelle Messi. Ma fille s'appelle Adèle. Messi est footballeur. Il a une femme. Ma belle fille s'appelle Fleurent. Elle est fleuriste. Ma fille est chanteuse. Elle a un mari. Mon beau fils s'appelle Marc. Il est directeur. J'ai trois petits-enfants. Merci.*
- *Bonjour! Je m'appelle Messi. J'ai trente-six ans. Je suis footballeur. Ma femme s'appelle Fleurent. Elle est fleuriste. Elle a trente ans. J'ai deux enfants. Ma fille s'appelle Patricia. Elle est étudiante. Mon fils s'appelle Paul. Il est écolier. Mon père s'appelle Martin. Il est photographe. Ma mère s'appelle Maria. Elle est femme au foyer. Merci.*
- *Bonjour! Je m'appelle Fleurent. J'ai trente ans. Je suis fleuriste. Mon mari s'appelle Messi. Il est footballeur. Il a trente-six ans. J'ai deux enfants. Ma fille s'appelle Patricia. Elle est étudiante. Mon fils s'appelle Paul. Il est écolier. Mon beau-père s'appelle Martin. Il est photographe. Ma belle-mère s'appelle Maria. Elle est femme au foyer. Merci.*
- *Bonjour! Je m'appelle Adèle. J'ai trente-deux ans. Je suis chanteuse. Mon mari s'appelle Marc. Il a trente-quatre ans. Il est directeur. J'ai une fille. Elle s'appelle Irène. Elle a seize ans. Elle est lycéenne. Mon frère s'appelle Messi. Il est footballeur. Ma belle-sœur s'appelle Fleurent. Elle est fleuriste. Ma nièce s'appelle Patricia. Elle est étudiante. Mon neveu s'appelle Paul. Il est écolier. Merci.*
- *Bonjour! Je m'appelle Marc. J'ai trente-quatre ans. Je suis directeur. Ma femme s'appelle Adèle. Elle a trente-deux ans. Elle est chanteuse. Ma fille s'appelle Irène. Elle a seize ans. Elle est lycéenne. Mon beau-frère s'appelle Messi. Il est footballeur. Ma belle-sœur s'appelle Fleurent. Elle est fleuriste. Mon beau-père s'appelle Martin. Ma belle-mère s'appelle Maria. Merci.*
- *Bonjour! Je m'appelle Irène. J'ai seize ans. Je suis lycéenne. Mon père s'appelle Marc. Il a trente-quatre ans. Il est directeur. Ma mère s'appelle Adèle. Elle a trente-deux ans. Elle est chanteuse. Mon oncle s'appelle Messi. Il est footballeur. Ma tante s'appelle Fleurent. Elle est fleuriste. J'ai deux cousins. Ils s'appellent Patricia et Paul. Mon grand-père s'appelle Martin. Il est photographe. Ma grand-mère s'appelle Maria. Elle est femme au foyer. Merci.*

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 6 Yogyakarta  
**Kelas** : XI IPA 3 (Kelas Eksperimen)  
**Semester** : Gasal  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Prancis  
**Pokok Bahasan** : *La Famille*  
**Sub Bahasan** : *La Maison*  
**Pertemuan Ke-** : 2  
**Durasi Pembelajaran** : 2 X 45 Menit

### A. Standar Kompetensi: Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *la maison*.

### B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

### C. Indikator

- Menirukan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

### D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan sederhana tentang *la maison*.

### E. Materi Pelajaran

**Tema:** *la maison*

#### Savoir-faire

- *Décrire une maison.*

#### Grammaire

- *Les verbes: être, avoir, habiter.*
- *Il y a/ il n'y a pas*
- *Les adjectifs qualitatifs: grand (e), petit (e)*

#### Vocabulaire

- *Les pièces de la maison: la cuisine, le salon, les couloirs, les toilettes, la chambre, la salle de bains, les escaliers, la terrasse, le balcon.*

### F. Metode Pembelajaran

- Metode kooperatif *two stay two stray*

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
1.	<b>Kegiatan Awal (5 menit)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam. "<i>bonjour a tous!</i>"</li> <li>- Memeriksa kondisi kelas apakah sudah rapi, bersih dan siap untuk proses belajar mengajar.</li> <li>- Memeriksa kehadiran siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam. "<i>bonjour!</i>"</li> <li>- Menjawab pertanyaan.</li> <li>- Memberi tahu siapa siswa</li> </ul>

	<p>“<i>qui n’est pas la aujourd’hui?</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul> <p>“hari ini kita akan mempelajari keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan tema <i>la maison</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan apersepsi.</li> </ul> <p>“masih ingat <i>les membres de famille</i> kemarin? Ada siapa saja?”</p> <p>“<i>très bien! Vous etes intelligents!</i>”</p> <p>“jika ada sebuah keluarga, kira-kira dimana mereka akan tinggal?”</p> <p>“<i>en francais, s’il vous plait</i>”</p> <p>“<i>bravo!</i>”</p> <p>“hari ini kita akan mempelajari tentang tempat dimana sebuah keluarga tinggal. Ya, <i>la maison</i>”.</p>	<p>yang tidak hadir.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan.</li> <li>- “oui”</li> <li>- “<i>la mère, le père, la sœur, le frère, la grand-mère, le grand-père, l’oncle, la tante</i>”</li> <li>- “merci”</li> <li>- “rumah”</li> <li>- “<i>maison</i>”</li> </ul>
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti (80 menit)</b>	
	<p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah terbentuk.</li> <li>- Menayangkan <i>slide</i> sebuah denah rumah dan memberikan informasi tentang gambar tersebut.</li> </ul> <p>“nah, ini adalah sebuah gambar tentang tema hari ini”</p> <p>“<i>c’est la maison d’Anne.</i>”</p> <p>“bagian ini apa kalian tahu? <i>c’est quoi?</i>” (peneliti menunjuk ke gambar ruangan satu per satu).</p> <p>“<i>en français?</i>”</p> <p>“<i>bon</i>, saya sebagai Anne akan menceritakan keadaan rumah saya. <i>Ecoutez bien!</i>”</p> <p>(peneliti menceritakan tentang <i>la maison d’Anne</i> yang ada di materi pembelajaran)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Duduk sesuai kelompok.</li> <li>- Memperhatikan penjelasan.</li> <li>- Ruang keluarga, dapur, kamar mandi, kamar tidur, kamar tidur, kamar tidur, kamar mandi.</li> <li>- “<i>je ne sais pas</i>”</li> <li>- Memperhatikan penjelasan.</li> <li>- “non!”</li> </ul>

	<p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerangkan tentang <i>les verbes, il y a/ il n'y a pas</i>, dan <i>les adjectives qualitatifs</i>.  “di dalam penjelasan saya tadi, ada beberapa kata yang mungkin belum kalian kenal atau kalian sering menemukan tetapi tidak tahu apa istilah kata tersebut”  “kata apa saja yang kalian tangkap?”  “wah cukup banyak ya.. baik, saya akan membahasnya. Perhatikan ya.”  (peneliti menjelaskan seperti yang ada di materi pembelajaran)</li> <li>- Memberi contoh seperti di awal, bagaimana cara menyampaikan informasi dari sebuah denah rumah, kemudian siswa menirukan bagaimana cara pengucapannya.  “ada yang ditanyakan?”</li> <li>- Memberikan sebuah denah rumah ke masing-masing kelompok.</li> <li>- Meminta siswa untuk berdiskusi sesuai dengan perintah yang ada. Dimana setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan sebuah denah rumah menggunakan bahasa Prancis. Siswa melakukan seperti yang telah dicontohkan.</li> <li>- Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu pada kelompok lain. Sebelumnya ditentukan urutan kunjungan.  Kelompok 1 bertemu ke kelompok 2, kelompok 2 bertemu ke kelompok 3, kelompok 3 bertemu ke</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “<i>j’habite, ma famille, chambre, parents, grandes, salon, cuisine</i>”</li> <li>- Memperhatikan penjelasan.</li> <li>- Mendengarkan penjelasan.</li> <li>- Menirukan peneliti.</li> <li>- “<i>non</i>”</li> <li>- Menerima gambar.</li> <li>- Mengerjakan perintah dan memulai diskusi.</li> <li>- Dua siswa dari kelompok meninggalkan kelompok masing-masing. Dua siswa yang tinggal menerima tamu dari kelompok lain. Dua anggota kelompok yang tinggal bertugas untuk membagikan hasil kerja atau informasi ke dua tamu dengan menggunakan bahasa Prancis.</li> </ul>
--	--	--

	kelompok 4, dst.	<p>A&amp;B: “<i>bonjour!</i>”  C&amp;D: “<i>bonjour! S’il vous plait</i>”  A: “<i>ah oui</i>”  D: “kami mulai ya. <i>Salut mes amis! Je m’appelle Pierre. J’habite à Marseille. Chez moi, il y a deux chambres: une pour mes parents, et une pour moi. Nous avons une grande salle de bains et un salon. La cuisine est petite. La salle à manger est dans le salon. Merci!</i>”  A&amp;B: “<i>bravo!</i>”  B: “Karna sudah selesai, saya pamit untuk kembali ke kelompok asal saya”  A: “<i>merci! Au revoir</i>”.  C&amp;D: “<i>au revoir</i>”  (Dua tamu mohon diri)  A: Putri, Teguh. Tadi kelompok3 mendiskusikan tentang rumahnya Pierre”  C: “terus bagaimana penggambarannya?”  B: (menceritakan hasil temuan dari kelompok 2)  D: “<i>petite</i> tadi apa?”  C: “kecil”  D: “oh iya...”</p> <p>- Selanjutnya, dua tamu kembali ke kelompok asal kemudian melaporkan hasil pekerjaan kelompok lain yang mereka dapat.</p> <p>-</p> <p>- Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil dari temuan mereka.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>- Pembelajaran diakhiri dengan membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa dengan meminta salah satu dari anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya menggunakan bahasa Prancis kemudian peneliti bersama anggota lain mengoreksinya.</p> <p>- Membahas hasil pekerjaan siswa bersama peneliti. semua siswa memperhatikan.</p>
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir (5 menit)</b>	
	<p>- Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama dengan siswa.</p> <p>- Meminta siswa mempelajari lagi materi <i>la maison</i> di rumah masing-masing.</p> <p>- Menutup pelajaran dengan</p>	<p>- Menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini bersama-sama.</p> <p>- Menjawab.</p> <p>- Menjawab salam.</p>

	memberi salam. “ <i>ça suffit pour aujourd'hui.</i> <i>Merci beaucoup et au revoir!</i> ”	“ <i>au revoir!</i> ”
--	---	-----------------------

#### H. Sumber Belajar

- Materi diambil dari buku *le mag 1 méthode du français*.

#### I. Penilaian/ Evaluasi

- Teknik : tes lisan
- Bentuk instrumen : siswa melakukan diskusi tentang *la maison* berdasarkan sebuah denah rumah dan perintah yang diberikan kemudian salah satu dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Yogyakarta, 20 September 2013

Mengetahui/ Menyetujui  
Dosen Pembimbing,

Mahasiswa,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd  
NIP. 19600202 198803 1 002

Aida Neiswarei Dwi .M.  
NIM. 09204244033

## MATERI PEMBELAJARAN

**Tema:** *la maison*

**Savoir-faire**

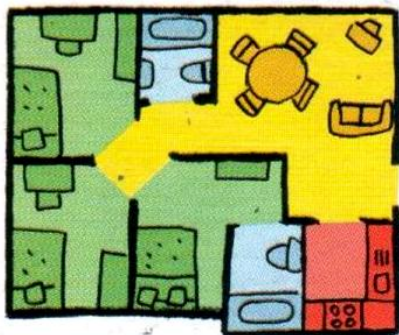
- *Décrire une maison.*

**Grammaire**

- *Les verbes: être, avoir, habiter.*
- *Il y a/ il n'y a pas*
- *Les adjectifs qualitatifs: grand (e), petit (e)*

**Vocabulaire**

- *Les pièces de la maison: la cuisine, le salon, les couloirs, les toilettes, la chambre, la salle de bains, les escaliers.*



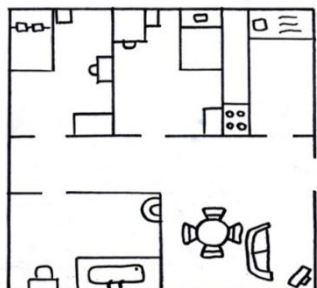
*Salut mes amis!*

*Je m'appelle Anne. J'habite à Strasbourg. J'habite avec ma famille. Ma maison est super! Chez moi, il y a trois chambres: une pour mon frère, une pour moi et une pour mes parents. Nous avons deux grandes salles de bains et un grand salon. La cuisine est petite, mais elle n'est pas dans le salon. Merci!*

- **Le verbe: *habiter***  
*J'habite, tu habites, il/elle habite, nous habitons, vous habitez, ils/elles habitent.*
- ***Il y a/ il n'y a pas***  
Contoh: *Il y a un/ une/ des = il y a des escaliers.*  
*Il n'y a pas de/ d' = il n'y a pas d'escalier.*
- **Les adjective qualitatifs: *grand (e), petit (e)***  
Contoh: *Nous avons deux grandes salles de bains.*  
*La cuisine est petite.*
- **Les vocabulaires: *les pièces de la maison***  
*La cuisine, le salon, le couloir, les toilettes, la chambre, la salle de bains, les escaliers, la terrasse, le balcon.*

### Soal evaluasi dan kemungkinan jawaban

1. Décrivez la maison de Pierre sur cette image! Imaginez, vous êtes comme Pierre.

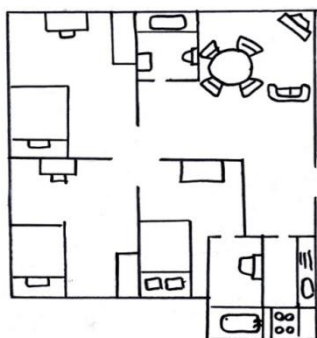


Réponses:

Salut mes amis!

Je m'appelle Pierre. J'habite à Marseille. Chez moi, il y a deux chambres: une pour mes parents, et une pour moi. Nous avons une grande salle de bains et un salon. La cuisine est petite. La salle à manger est dans le salon. Merci!

2. Décrivez la maison de Sylvie sur cette image! Imaginez, vous êtes comme Sylvie.

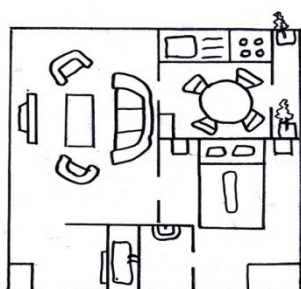


Réponses:

Salut mes amis!

Je m'appelle Sylvie. J'habite à Lyon. Chez moi, il y a trois chambres: une pour mes parents et une pour mon frère, et une pour moi. Nous avons deux salles de bains. Une salle de bains, c'est pour moi et mon frère. Une autre salle de bains est dans la chambre de mes parents. Nous avons une petite cuisine. Mon salon est petit aussi. Merci!

3. Décrivez l'appartement de Zoé sur cette image! Imaginez, vous êtes comme Zoé.

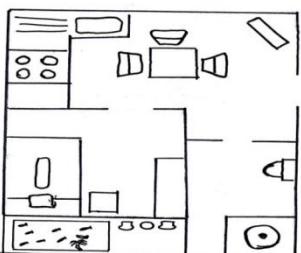


Réponses:

Salut mes amis!

Je m'appelle Zoé. J'habite à Paris avec mon mari. Chez moi, il y a un grand salon. Nous avons une grande chambre avec une salle de bains. Il y a une salle à manger dans ma grande cuisine. J'ai un petit balcon avec les fleurs. Merci!

4. Décrivez l'appartement de Rémi sur cette image! Imaginez, vous êtes comme Rémi.



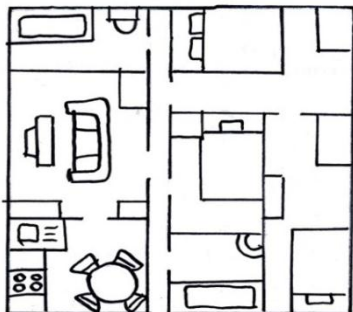
Réponses:

Salut mes amis!

Je m'appelle Rémi. J'habite à Lille avec ma femme. Dans mon appartement, il y a un grand salon avec la cuisine. Nous avons une toilette. Notre chambre est grande. À la terrasse, il y a une piscine. Merci!



5. Décrivez la maison de Vienna sur cette image! Imaginez, vous êtes comme Vienna.

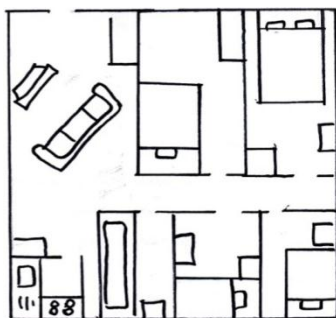


Réponses:

Salut mes amis!

Je m'appelle Vienna. J'habite à Toulouse. Ma maison est grande. Chez moi, il y a trois chambres: une pour mes parents, une pour moi, et une pour ma sœur. Nous avons une grande salle de bains et une petite salle de bains dans la chambre de mes parents. Nous avons un grand salon, et une petite cuisine dans la salle à manger. Merci!

6. Décrivez l'appartement de Tommy sur cette image! Imaginez, vous êtes comme Tommy.

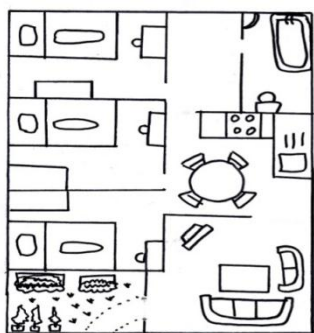


Réponses:

Salut mes amis!

Je m'appelle Tommy. J'habite à Nice. J'habite à un grand appartement. Dans mon appartement, il y a quatre chambres: une pour mes parents, une pour moi, une pour ma sœur, et une pour mon frère. Nous avons une petite salle de bains et une petite cuisine. Mon salon est grand. Merci!

7. Décrivez la maison de Caroline sur cette image! Imaginez, vous êtes comme Caroline.



Réponses:

Salut mes amis!

Je m'appelle Caroline. J'habite à Nantes. Chez moi, il y a trois chambres: une pour mes parents, une pour moi, et une pour mon frère. Nous avons une grande salle de bains. Ma cuisine est dans notre salle à manger. Mon salon est grand. Nous avons le jardin dans la terrasse. Merci!

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 6 Yogyakarta  
**Kelas** : XI IPA 3 (Kelas Eksperimen)  
**Semester** : Gasal  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Prancis  
**Pokok Bahasan** : *La Famille*  
**Sub Bahasan** : *La Chambre*  
**Pertemuan Ke-** : 3  
**Durasi Pembelajaran** : 2 X 45 Menit

### A. Standar Kompetensi: Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *la chambre*.

### B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

### C. Indikator

- Menirukan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

### D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan sederhana tentang *la chambre*.

### E. Materi Pelajaran

**Tema:** *la chambre*

#### Savoir-faire

- *Décrire une chambre.*

#### Grammaire

- *Les verbes: être, avoir.*
- *Il y a/ il n'y a pas.*
- *Les prépositions et les adverbes de lieu: sur, sous, dans, à côté de, devant, derrière, en haut, en bas.*

#### Vocabulaire

- *Les pièces de la chambre: le mur, la porte, l'étagère, le lit, la chaise, le bureau, le placard, l'ordinateur, les vêtements, la table, les livres.*

### F. Metode Pembelajaran

- Metode kooperatif *two stay two stray*

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
1.	<b>Kegiatan Awal (5 menit)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam. "<i>bonjour à tous!</i>"</li> <li>- Memeriksa kondisi kelas apakah sudah rapi, bersih dan siap untuk proses belajar mengajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam. "<i>bonjour!</i>"</li> <li>- Menjawab pertanyaan.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeriksa kehadiran siswa. “<i>qui n’est pas la aujourd’hui?</i>”</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran. “hari ini kita akan mempelajari keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan tema <i>la chambre</i>”</li> <li>- Melakukan apersepsi. “setelah minggu lalu kita mempelajari tentang <i>la maison</i>, ada salah satu bagian dari rumah yang akan kita pelajari hari ini” “masih ingat kan apa itu <i>la chambre?</i>” “<i>intelligents!</i>”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi tahu siapa siswa yang tidak hadir.</li> <li>- Memperhatikan.</li> <li>- “kamar tidur”  “<i>merci</i>”</li> </ul>
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti (80 menit)</b>	
	<p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan.</li> <li>- Menayangkan <i>slide</i> tentang <i>la chambre</i> dan memberikan informasi tentang gambar tersebut. “nah, ini adalah sebuah gambar tentang tema hari ini” “<i>c’est la chambre de Rémi</i>” “kita akan membahas satu per satu benda yang ada di gambar ini. <i>c’est quoi?</i>” “<i>en français, s’il vous plait</i>” ”Saya sebagai Rémi akan menceritakan tentang isi kamar saya. <i>Ecoutez bien!</i>” (peneliti menceritakan tentang <i>la chambre de Rémi</i> yang ada di materi pembelajaran)</li> </ul> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingat kata kerja yang telah dipelajari pada pertemuan lalu yaitu <i>être</i>, <i>avoir</i> dan <i>il y a/il n’y a pas</i>. “kalian masih ingat tentang <i>être</i>,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perintah.</li> <li>- Memperhatikan penjelasan.</li> <li>- “komputer, tas, lukisan” ....</li> <li>- Mendengarkan penjelasan.</li> <li>- Memperhatikan penjelasan.</li> <li>- “<i>oui</i>”</li> </ul>

	<p><i>avoir</i> dan <i>il y a/ il n'y a pas?</i>”</p> <p>“ah bagus! Tema hari ini masih berhubungan dengan tema-tema dari pertemuan yang lalu”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerangkan tentang <i>les prépositions, les adverbes de lieu, les pièces de la chambre</i>. “di dalam presentasi saya tadi, ada beberapa kata yang mungkin belum kalian kenal atau kalian sering menemukan tetapi tidak tahu apa istilah kata tersebut” “coba, kata apa saja yang kalian temukan?” “ya, saya akan menerangkan lebih lanjut” (peneliti menjelaskan seperti yang ada di materi pembelajaran)</li> <li>- Memberi contoh seperti di awal, bagaimana cara menyampaikan informasi dari sebuah gambar kamar, kemudian siswa menirukan bagaimana cara pengucapannya. “ada yang ditanyakan?”</li> <li>- Memberikan sebuah soal untuk didiskusikan.</li> <li>- Meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya, membuat sebuah gambar kamar dan bagaimana cara menceritakan keadaan di dalam kamar tersebut menggunakan bahasa Prancis.</li> <li>- Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu pada kelompok lain. Sebelumnya ditentukan urutan kunjungan. Kelompok 1 bertemu ke kelompok 2, kelompok 2 bertemu ke kelompok 3, kelompok 3 bertemu ke</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “<i>chaise, chambre, bureau, lampe, Rémi</i>”</li> <li>- Menirukan peneliti.</li> <li>- “<i>non</i>”</li> <li>- Menerima gambar.</li> <li>- Mengerjakan perintah dan memulai diskusi.</li> <li>- Dua siswa dari kelompok meninggalkan kelompok masing-masing. Dua siswa yang tinggal menerima tamu dari kelompok lain. Dua anggota kelompok yang tinggal bertugas untuk membagikan hasil kerja atau informasi ke dua tamu dengan menggunakan bahasa Prancis.</li> </ul>
--	--	--

	kelompok 4, dst.	<p>A&amp;B: “<i>bonjour!</i>”  C&amp;D: “<i>bonjour! S’il vous plait</i>”  C: “dari kelompok kami, kita menggambar kamar seperti ini”  A: “<i>ah oui</i>”  D: “kami mulai mempresentasikan ya. <i>C’est la chambre de Joseph. Dans cette chambre, il y a un armoire devant le lit, un oreille sur le lit, un ordinateur sur la table. Sur le mur, il y a un étagère, et un peinture à cote de porte. Merci</i>”  C: “<i>bravo!</i> Karna sudah selesai, saya pamit untuk kembali ke kelompok asal saya”  A: “<i>merci! Au revoir</i>”.  C&amp;D: “<i>au revoir</i>”  (Dua tamu mohon diri)  A: Tadi kelompok 2 kamarnya kecil”  C: “terus bagaimana presentasi mereka?”  B: (menceritakan hasil temuan dari kelompok 2)  D: “oh... Kita ada yang salah. Ini <i>sur</i> bukan <i>sous</i>”  A&amp;B&amp;C: “oh iya...”</p> <p>- Selanjutnya, dua tamu kembali ke kelompok asal kemudian melaporkan hasil pekerjaan kelompok lain yang mereka dapat.  - Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil dari temuan mereka.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>- Pembelajaran diakhiri dengan membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa dengan meminta salah satu dari anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya menggunakan bahasa Prancis kemudian peneliti bersama anggota lain mengoreksinya.</p> <p>- Membahas hasil pekerjaan siswa bersama peneliti. semua siswa memperhatikan.</p>
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir (5 menit)</b>	
	<p>- Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama dengan siswa.  - Meminta siswa mempelajari lagi materi <i>la chambre</i> di rumah masing-masing.  - Menutup pelajaran dengan memberi salam.</p>	<p>- Menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini bersama-sama.  - Menjawab.  - Menjawab salam.  “<i>au revoir!</i>”</p>

	<i>“ça suffit pour aujourd'hui. Merci beaucoup et au revoir!”</i>	
--	---	--

#### **H. Sumber Belajar**

- Materi diambil dari buku *le mag 1 méthode du français*.

#### **I. Penilaian/ Evaluasi**

- Teknik : tes lisan
- Bentuk instrumen : masing-masing kelompok membuat sebuah gambar kamar dan mendiskusikan bagaimana cara menceritakan keadaan di dalam kamar tersebut menggunakan bahasa Prancis, kemudian salah satu dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Yogyakarta, 08 Oktober 2013

Mengetahui/ Menyetujui  
Dosen Pembimbing,

Mahasiswa,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd  
NIP. 19600202 198803 1 002

Aida Neiswarei Dwi .M.  
NIM. 09204244033

## MATERI PEMBELAJARAN

**Tema:** *la chambre*

**Savoir-faire**

- *Décrire une chambre.*

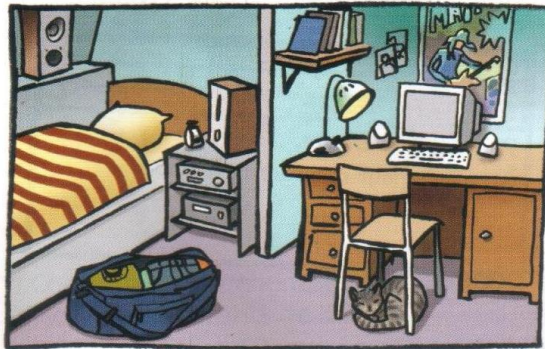
**Grammaire**

- *Les verbes: être, avoir.*
- *Il y a/ il n'y a pas*
- *Les prépositions et les adverbes de lieu: sur, sous, dans, à côté de, devant, derrière, en haut, en bas.*

**Vocabulaire**

- *Les pièces de la chambre: le mur, la porte, l'étagère, le lit, la chaise, le bureau, le placard, l'ordinateur, les vêtements, la table, les livres.*

***La Chambre de Rémi***



*Dans la chambre de Rémi, il y a une chaise devant le bureau, un chat sous la chaise, un ordinateur et une lampe sur le bureau. Sur le mur, il y a une étagère, des livres, et une peinture. Il y a un lit avec un oreiller sur le lit. Il n'y a pas d'armoire. Les vêtements de Rémi sont dans le sac.*

**Soal Evaluasi**

1. *Décrivez votre chambre de rêve! Racontez à vos amis, s'il vous plaît!*  
(Gambarkan kamar impian Anda! Silahkan ceritakan kepada teman-teman Anda!)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 6 Yogyakarta  
**Kelas** : XI IPS 2 (Kelas Kontrol)  
**Semester** : Gasal  
**Mata pelajaran** : Bahasa Prancis  
**Pokok Bahasan** : *La Famille*  
**Sub Bahasan** : *La Famille*  
**Pertemuan Ke-** : 1  
**Durasi Pembelajaran** : 2 x 45 menit

### A. Standar Kompetensi: Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga (*la famille*).

### B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

### C. Indikator

- Menirukan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

### D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan sederhana tentang kehidupan keluarga (*la famille*).

### E. Materi Pelajaran

**Tema:** *la famille*

#### Savoir-faire

- *Présenter les membres de famille.*

#### Grammaire

- *les verbes: être, avoir, s'appeler.*
- *les adjectives possessifs: ma, mon, mes, ta, ton, tes, sa, son, ses.*

#### Vocabulaire

- *Les professions: un cuisinier, une cuisinière, un policier, une policière, un/une docteur, un lycéen, une lycéenne, un écolier, une écolière, un actrice, un acteur, un/ une professeur, une femme au foyer, etc.*

### F. Metode Pembelajaran

- Metode ceramah
- Tanya-jawab

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
1.	<b>Kegiatan Awal (5 menit)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam. "<i>bonjour à tous!</i>"</li> <li>- Memeriksa kondisi kelas apakah sudah rapi, bersih dan siap untuk proses belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam. "<i>bonjour!</i>"</li> <li>- Menjawab pertanyaan.</li> </ul>



	<p>mengajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeriksa kehadiran siswa. “<i>qui n’est pas la aujourd’hui?</i>”</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran. “hari ini kita akan mempelajari keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan tema <i>la famille</i>”</li> <li>- Melakukan apersepsi. “apa kalian tahu <i>la famille</i> itu apa?” “Apa kalian sudah mengenal beberapa istilah tentang <i>la famille</i>? “ “<i>bravo!</i>”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi tahu siapa siswa yang tidak hadir.</li> <li>- Memperhatikan.</li> <li>- “keluarga” “<i>mère, père</i>”</li> </ul>
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti (80 menit)</b>	
	<p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menayangkan gambar <i>l’arbre généalogique</i>.</li> <li>- Meminta siswa mencermati gambar yang ditayangkan.</li> <li>- Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> </ul> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan materi tentang <i>les verbes: être, avoir, s’appeler</i>.</li> <li>- Memberikan penjelasan tentang <i>les adjectives possessifs</i> serta memberikan contohnya.</li> <li>- Menambahkan <i>vocabulaire</i> tentang <i>les professions</i>.</li> <li>- Mendemonstrasikan gambar <i>l’arbre généalogique</i> dengan bertanya jawab.</li> <li>- Meminta siswa untuk menirukan perkalimat dengan dituntun oleh peneliti.</li> <li>- Menanyakan apakah ada pertanyaan dari siswa yang kurang paham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan tayangan slide.</li> <li>- Mencermati gambar.</li> <li>- Menjawab pertanyaan.</li> <li>- Memperhatikan penjelasan yang diberikan.</li> <li>- Memperhatikan.</li> <li>- Memperhatikan.</li> <li>- Menjawab pertanyaan yang diberikan.</li> <li>- Menirukan ujaran.</li> <li>- Bertanya jika ada yang kurang dipahami.</li> </ul>

	c. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan foto kopian gambar <i>l'arbre généalogique</i>.</li> <li>- Meminta siswa satu persatu secara berurutan untuk mendemonstrasikan gambar sesuai dengan perintah.</li> <li>- Pembelajaran diakhiri dengan membahas apakah ada kesalahan pengucapan dari siswa secara bersama-sama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima gambar.</li> <li>- Mendemonstrasikan gambar satu per satu secara berurutan.</li> <li>- Menjawab pertanyaan yang diberikan.</li> </ul>
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir (5 menit)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta siswa mempelajari lagi materi <i>la famille</i> di rumah masing-masing.</li> <li>- Menutup pelajaran dengan memberi salam.</li> </ul> <p><i>“ça suffit pour aujourd'hui. Merci beaucoup et au revoir!”</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini bersama-sama.</li> <li>- Menjawab.</li> <li>- Menjawab salam.</li> </ul> <p><i>“au revoir!”</i></p>

#### H. Sumber Belajar

- Materi diambil dari buku *le Mag 1 Méthode du Français*.
- Sebagian gambar diambil dari internet.

#### I. Penilaian/ Evaluasi

- Teknik : tes lisan
- Bentuk Instrumen : siswa secara individual diminta untuk menyampaikan informasi sederhana dengan cara mendemonstrasikan gambar yang telah diberikan peneliti.

Yogyakarta, 16 September 2013

Mengetahui/ Menyetujui  
Dosen Pembimbing,

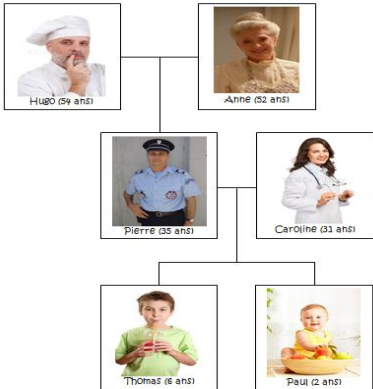
Mahasiswa,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd  
NIP. 19600202 198803 1 002

Aida Neiswarei Dwi .M.  
NIM. 09204244033

## MATERI PEMBELAJARAN

**Tema:** *la famille*



**Bonjour!**  
*Je m'appelle Thomas. J'ai six ans. J'ai un petit frère, il s'appelle Paul. Il a deux ans. Mon père s'appelle Pierre. Il est policier. Il a trente-cinq ans. Ma mère s'appelle Caroline. Elle est docteur. Elle a trente-et-un ans. Mon grand-père s'appelle Hugo. Il est cuisinier. Il a cinquante-quatre ans. Ma grand-mère s'appelle Anne. Elle est actrice. Elle a cinquante-deux ans. Merci!*

### Savoir-faire

- Présenter les membres de famille.

### Grammaire

- les verbes:

<b>Être</b>	<b>Avoir</b>	<b>S'appeler</b>
<i>Je suis</i>	<i>J'ai</i>	<i>Je m'appelle</i>
<i>Tu es</i>	<i>Tu as</i>	<i>Tu t'appelles</i>
<i>Il/ elle est</i>	<i>Il/ elle a</i>	<i>Il/elle s'appelle</i>
<i>Nous sommes</i>	<i>Nous avons</i>	<i>Nous nous appelons</i>
<i>Vous êtes</i>	<i>Vous avez</i>	<i>Vous vous appelez</i>
<i>Ils/elles sont</i>	<i>Ils/elles ont</i>	<i>Ils/ elles s'appellent</i>

- les adjectifs possessifs:

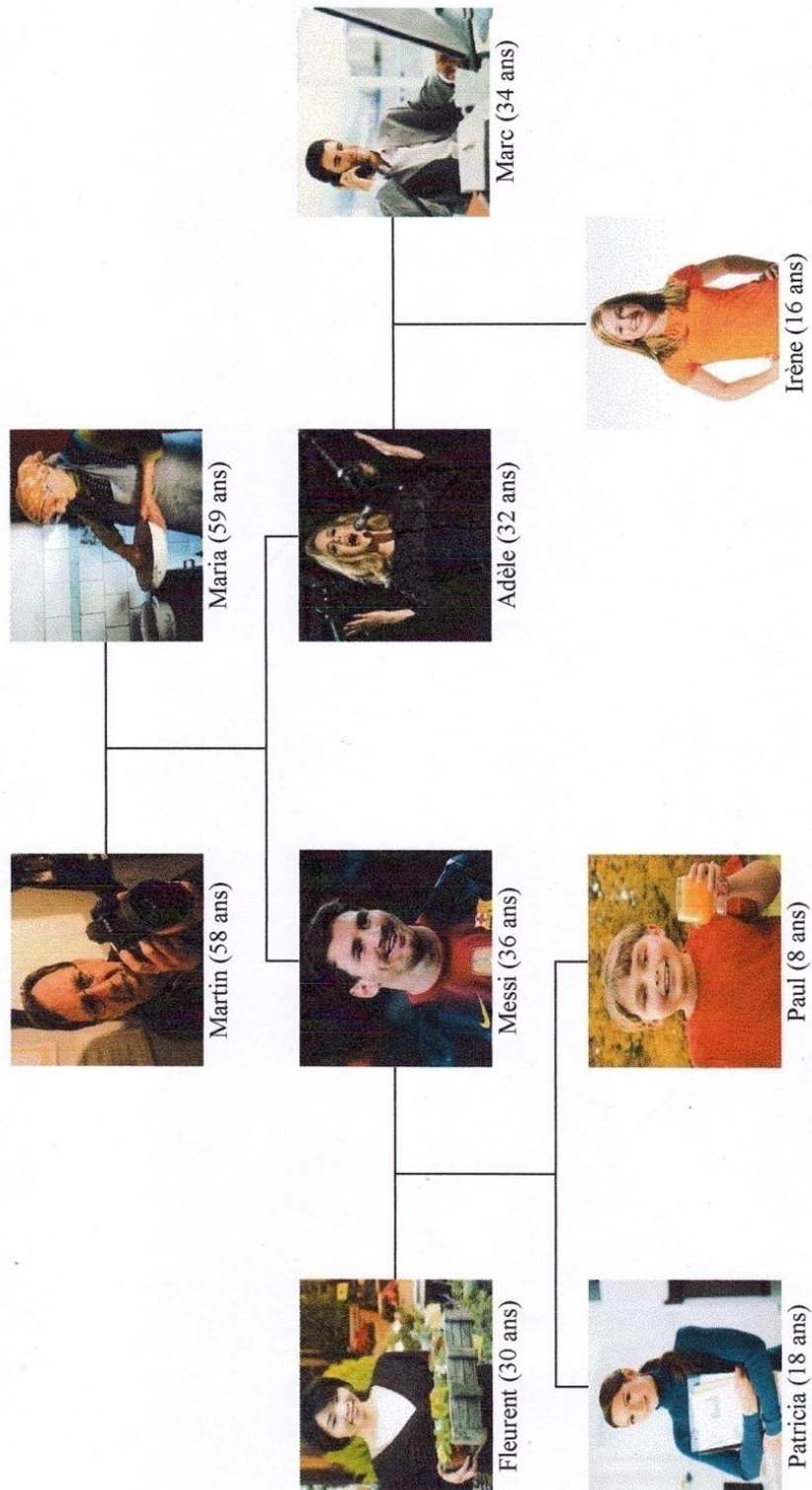
	<b>Singulier</b>		<b>Pluriel</b>
	<b>Masculin</b>	<b>Féminin</b>	
<b>Je</b>	<i>Ma</i>	<i>Mon</i>	<i>Mes</i>
<b>Tu</b>	<i>Ta</i>	<i>Ton</i>	<i>Tes</i>
<b>Il/Elle</b>	<i>Sa</i>	<i>Son</i>	<i>Ses</i>

### Vocabulaire

- Les professions: *un cuisinier, une cuisinière, un policier, une policière, un/une docteur, un lycéen, une lycéenne, un écolier, une écolière, un actrice, un acteur, un/ une professeur, une femme au foyer, etc.*

### Soal Evaluasi

*Vous êtes quelqu'un ci-dessous. Présentez votre famille! Ils s'appellent comment? Quel âge ont-ils? Quelle est leur profession?*  
(Anda merupakan seorang di bawah ini. Perkenalkan keluarga anda! Siapa namanya? Berapa umurnya? Apa pekerjaannya?)



**Jawaban:**

- *Bonjour! Je m'appelle Martin. J'ai cinquante-huit ans. Je suis photographe. J'ai une femme, elle s'appelle Maria. Elle a cinquante-neuf ans. Elle est femme au foyer. J'ai deux enfants. Mon fils s'appelle Messi. Ma fille s'appelle Adèle. Messi est footballeur. Il a une femme. Ma belle fille s'appelle Fleurent. Elle est fleuriste. Ma fille est chanteuse. Elle a un mari. Mon beau fils s'appelle Marc. Il est directeur. J'ai trois petits-enfants. Merci.*
- *Bonjour! Je m'appelle Maria. J'ai cinquante-neuf ans. Je suis femme au foyer. Mon mari s'appelle Martin. Il est photographe. Il a cinquante-huit ans. J'ai deux enfants. Mon fils s'appelle Messi. Ma fille s'appelle Adèle. Messi est footballeur. Il a une femme. Ma belle fille s'appelle Fleurent. Elle est fleuriste. Ma fille est chanteuse. Elle a un mari. Mon beau fils s'appelle Marc. Il est directeur. J'ai trois petits-enfants. Merci.*
- *Bonjour! Je m'appelle Messi. J'ai trente-six ans. Je suis footballeur. Ma femme s'appelle Fleurent. Elle est fleuriste. Elle a trente ans. J'ai deux enfants. Ma fille s'appelle Patricia. Elle est étudiante. Mon fils s'appelle Paul. Il est écolier. Mon père s'appelle Martin. Il est photographe. Ma mère s'appelle Maria. Elle est femme au foyer. Merci.*
- *Bonjour! Je m'appelle Fleurent. J'ai trente ans. Je suis fleuriste. Mon mari s'appelle Messi. Il est footballeur. Il a trente-six ans. J'ai deux enfants. Ma fille s'appelle Patricia. Elle est étudiante. Mon fils s'appelle Paul. Il est écolier. Mon beau-père s'appelle Martin. Il est photographe. Ma belle-mère s'appelle Maria. Elle est femme au foyer. Merci.*
- *Bonjour! Je m'appelle Adèle. J'ai trente-deux ans. Je suis chanteuse. Mon mari s'appelle Marc. Il a trente-quatre ans. Il est directeur. J'ai une fille. Elle s'appelle Irène. Elle a seize ans. Elle est lycéenne. Mon frère s'appelle Messi. Il est footballeur. Ma belle-sœur s'appelle Fleurent. Elle est fleuriste. Ma nièce s'appelle Patricia. Elle est étudiante. Mon neveu s'appelle Paul. Il est écolier. Merci.*
- *Bonjour! Je m'appelle Marc. J'ai trente-quatre ans. Je suis directeur. Ma femme s'appelle Adèle. Elle a trente-deux ans. Elle est chanteuse. Ma fille s'appelle Irène. Elle a seize ans. Elle est lycéenne. Mon beau-frère s'appelle Messi. Il est footballeur. Ma belle-sœur s'appelle Fleurent. Elle est fleuriste. Mon beau-père s'appelle Martin. Ma belle-mère s'appelle Maria. Merci.*
- *Bonjour! Je m'appelle Irène. J'ai seize ans. Je suis lycéenne. Mon père s'appelle Marc. Il a trente-quatre ans. Il est directeur. Ma mère s'appelle Adèle. Elle a trente-deux ans. Elle est chanteuse. Mon oncle s'appelle Messi. Il est footballeur. Ma tante s'appelle Fleurent. Elle est fleuriste. J'ai deux cousins. Ils s'appellent Patricia et Paul. Mon grand-père s'appelle Martin. Il est photographe. Ma grand-mère s'appelle Maria. Elle est femme au foyer. Merci.*

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 6 Yogyakarta  
**Kelas** : XI IPS 2 (Kelas Kontrol)  
**Semester** : Gasal  
**Mata pelajaran** : Bahasa Prancis  
**Pokok Bahasan** : *La Famille*  
**Sub Bahasan** : *La Maison*  
**Pertemuan Ke-** : 2  
**Durasi Pembelajaran** : 2 x 45 menit

### A. Standar Kompetensi: Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *la maison*.

### B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

### C. Indikator

- Menirukan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

### D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan sederhana tentang *la maison*.

### E. Materi Pelajaran

**Tema:** *la maison*

#### Savoir-faire

- *Décrire une maison.*

#### Grammaire

- *les verbes: être, avoir, habiter.*
- *il y a/ il n'y a pas*
- *les adjectifs qualitatifs: grand (e), petit (e)*

#### Vocabulaire

- *Les pièces de la maison: la cuisine, le salon, les couloirs, les toilettes, la chambre, la salle de bains, les escaliers, la terrasse, le balcon.*

### F. Metode Pembelajaran

- Metode ceramah
- Tanya-jawab

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
1.	<b>Kegiatan Awal (5 menit)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam. "bonjour a tous!"</li> <li>- Memeriksa kondisi kelas apakah sudah rapi, bersih dan siap untuk proses belajar mengajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam. "bonjour!"</li> <li>- Menjawab pertanyaan.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeriksa kehadiran siswa. “<i>qui n’est pas la aujourd’hui?</i>”</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran. “hari ini kita akan mempelajari keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan tema <i>la maison</i>”</li> <li>- Melakukan apersepsi. “masih ingat <i>les membres de famille</i> kemarin? Ada siapa saja?” “<i>très bien! Vous etes intelligents!</i>” “jika ada sebuah keluarga, kira-kira dimana mereka akan tinggal?” “<i>en francais, s’il vous plait</i>” “<i>bravo!</i>” “hari ini kita akan mempelajari tentang tempat dimana sebuah keluarga tinggal. Ya, <i>la maison</i>”.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi tahu siapa siswa yang tidak hadir.</li> <li>- Memperhatikan.</li> <li>- “oui”</li> <li>- “<i>la mère, le père, la sœur, le frère, la grand-mère, le grand-père, l’oncle, la tante</i>”</li> <li>- “merci”</li> <li>- “rumah”</li> <li>- “<i>maison</i>”</li> </ul>
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti (80 menit)</b>	
	<p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menayangkan sebuah gambar denah rumah.</li> <li>- Meminta siswa mencermati gambar yang ditayangkan.</li> <li>- Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> </ul> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan materi tentang <i>les verbes: habiter</i>. Mengingatkan tentang <i>être</i> dan <i>avoir</i>.</li> <li>- Memberikan penjelasan tentang <i>les adjectives qualitatifs</i> serta memberikan contohnya.</li> <li>- Menambahkan <i>vocabulaire</i> tentang <i>les pièces de la maison</i>.</li> <li>- Menceritakan gambar denah rumah dengan tanya jawab.</li> <li>- Meminta siswa untuk menirukan per kalimat dengan dituntun oleh peneliti.</li> <li>- Menanyakan apakah ada pertanyaan dari siswa yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan tayangan <i>slide</i>.</li> <li>- Mencermati gambar.</li> <li>- Menjawab pertanyaan.</li> <li>- Memperhatikan penjelasan yang diberikan.</li> <li>- Memperhatikan.</li> <li>- Memperhatikan.</li> <li>- Menjawab pertanyaan yang diberikan.</li> <li>- Menirukan ujaran.</li> <li>- Bertanya jika ada yang kurang dipahami.</li> </ul>

	<p>kurang paham.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan foto kopian gambar denah rumah.</li> <li>- Meminta siswa satu persatu secara berurutan untuk menceritakan gambar sesuai dengan perintah.</li> <li>- Pembelajaran diakhiri dengan membahas apakah ada kesalahan pengucapan dari siswa secara bersama-sama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima gambar.</li> <li>- Menceritakan gambar satu per satu secara berurutan.</li> <li>- Menjawab pertanyaan yang diberikan.</li> </ul>
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir (5 menit)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta siswa mempelajari lagi materi <i>la famille</i> di rumah masing-masing.</li> <li>- Menutup pelajaran dengan memberi salam.</li> <li>- “<i>ça suffit pour aujourd'hui. Merci beaucoup et au revoir!</i>”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini bersama-sama.</li> <li>- Menjawab.</li> <li>- Menjawab salam.</li> <li>- “<i>au revoir!</i>”</li> </ul>

#### H. Sumber Belajar

- Materi diambil dari buku *le Mag 1 Méthode du Français*.

#### I. Penilaian/ Evaluasi

- Teknik : tes lisan
- Bentuk Instrumen : siswa secara individual diminta untuk menyampaikan informasi sederhana dengan cara menceritakan gambar denah rumah yang telah diberikan peneliti.

Yogyakarta, 20 September 2013

Mengetahui/ Menyetujui  
Dosen Pembimbing,

Mahasiswa,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd  
NIP. 19600202 198803 1 002

Aida Neiswarei Dwi .M.  
NIM. 09204244033



## MATERI PEMBELAJARAN

**Tema:** *la maison*

**Savoir-faire**

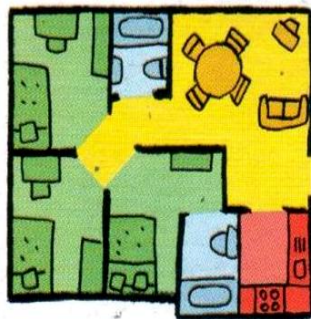
- *Décrire une maison.*

**Grammaire**

- *Les verbes: être, avoir, habiter.*
- *Il y a/ il n'y a pas*
- *Les adjectifs qualitatifs: grand (e), petit (e)*

**Vocabulaire**

- *Les pièces de la maison: la cuisine, le salon, les couloirs, les toilettes, la chambre, la salle de bains, les escaliers.*



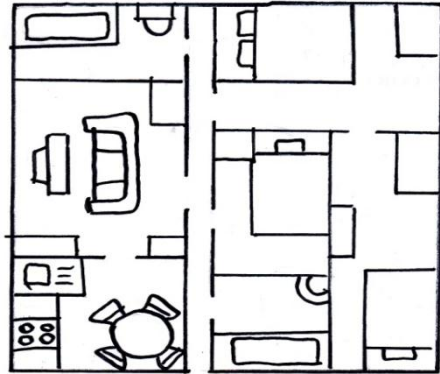
*Salut mes amis!*

*Je m'appelle Anne. J'habite à Strasbourg. J'habite avec ma famille. Ma maison est super! Chez moi, il y a trois chambres: une pour mon frère, une pour moi et une pour mes parents. Nous avons deux grandes salles de bains et un grand salon. La cuisine est petite, mais elle n'est pas dans le salon. Merci!*

- **Le verbe: *habiter***  
*J'habite, tu habites, il/elle habite, nous habitons, vous habitez, ils/elles habitent.*
- ***Il y a/ il n'y a pas***  
Contoh: *Il y a un/ une/ des = il y a des escaliers.*  
*Il n'y a pas de/ d' = il n'y a pas d'escalier.*
- **Les adjectifs qualitatifs: *grand (e), petit (e)***  
Contoh: *Nous avons deux grandes salles de bains.*  
*La cuisine est petite.*
- **Les vocabulaires: *les pièces de la maison***  
*La cuisine, le salon, le couloir, les toilettes, la chambre, la salle de bains, les escaliers, la terrasse, le balcon.*

### Soal evaluasi dan kemungkinan jawabannya

*Décrivez la maison de Vienna sur cette image! Imaginez, vous êtes comme Vienna.*



*Réponses:*

*Salut mes amis!*

*Je m'appelle Vienna. J'habite à Marseille.*

*Ma maison est grande. Chez moi, il y a trois chambres: une pour mes parents, une pour moi, et une pour ma sœur. Nous avons une grande salle de bains et une petite salle de bains dans la chambre de mes parents. Nous avons un grand salon et une petite cuisine dans la salle à manger. Merci!*

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 6 Yogyakarta  
**Kelas** : XI IPS 2 (Kelas Kontrol)  
**Semester** : Gasal  
**Mata pelajaran** : Bahasa Prancis  
**Pokok Bahasan** : *La Famille*  
**Sub Bahasan** : *La Chambre*  
**Pertemuan Ke-** : 3  
**Durasi Pembelajaran** : 2 x 45 menit

### A. Standar Kompetensi: Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *la chambre*.

### B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

### C. Indikator

- Menirukan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

### D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan sederhana tentang *la chambre*.

### E. Materi Pelajaran

**Tema:** *la chambre*

#### Savoir-faire

- *Décrire une chambre.*

#### Grammaire

- *Les verbes: être, avoir.*
- *Il y a/ il n'y a pas.*
- *Les prépositions et les adverbes de lieu: sur, sous, dans, à côté de, devant, derrière, en haut, en bas.*

#### Vocabulaire

- *Les pièces de la chambre: le mur, la porte, l'étagère, le lit, la chaise, le bureau, le placard, l'ordinateur, les vêtements, la table, les livres.*

### F. Metode Pembelajaran

- Metode ceramah

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
1.	<b>Kegiatan Awal (5 menit)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam. "<i>bonjour à tous!</i>"</li> <li>- Memeriksa kondisi kelas apakah sudah rapi, bersih dan siap untuk proses belajar mengajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam. "<i>bonjour!</i>"</li> <li>- Menjawab pertanyaan.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeriksa kehadiran siswa. “<i>qui n'est pas la aujourd'hui?</i>”</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran. “hari ini kita akan mempelajari keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan tema <i>la chambre</i>”</li> <li>- Melakukan apersepsi. “setelah minggu lalu kita mempelajari tentang <i>la maison</i>, ada salah satu bagian dari rumah yang akan kita pelajari hari ini” “masih ingat kan apa itu <i>la chambre?</i>” “<i>intelligents!</i>”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi tahu siapa siswa yang tidak hadir.</li> <li>- Memperhatikan.</li> <li>- “kamar tidur” “<i>merci</i>”</li> </ul>
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti (80 menit)</b>	
	<p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menayangkan sebuah gambar denah rumah.</li> <li>- Meminta siswa mencermati gambar yang ditayangkan.</li> <li>- Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> </ul> <p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingatn tentang kata kerja yang telah dipelajari pada pertemuan lalu yaitu <i>être</i> dan <i>avoir</i>.</li> <li>- Menjelaskan tentang <i>les prépositions et les adverbess de lieu</i>.</li> <li>- Menambahkan <i>vocabulaire</i> tentang <i>les pièces de la chambre</i>.</li> <li>- Menceritakan bagaimana keadaan di dalam kamar berdasarkan gambar.</li> <li>- Meminta siswa untuk menirukan per kalimat dengan dituntun oleh peneliti.</li> <li>- Menanyakan apakah ada pertanyaan dari siswa yang kurang paham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan tayangan slide.</li> <li>- Mencermati gambar.</li> <li>- Menjawab pertanyaan.</li> <li>- Memperhatikan penjelasan yang diberikan.</li> <li>- Memperhatikan.</li> <li>- Memperhatikan.</li> <li>- Menjawab pertanyaan yang diberikan.</li> <li>- Menirukan ujaran.</li> <li>- Bertanya jika ada yang kurang dipahami.</li> </ul>

	<b>C. Konfirmasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta masing-masing siswa menggambarkan sebuah kamar kemudian mereka menceritakan bagaimana keadaan di dalam kamar tersebut.</li> <li>- Meminta siswa satu persatu secara berurutan untuk menceritakan gambar sesuai dengan perintah.</li> <li>- Pembelajaran diakhiri dengan membahas apakah ada kesalahan pengucapan dari siswa secara bersama-sama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perintah.</li> <li>- Menceritakan gambar satu per satu secara berurutan.</li> <li>- Menjawab pertanyaan yang diberikan.</li> </ul>
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir (5 menit)</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta siswa mempelajari lagi materi <i>la famille</i> di rumah masing-masing.</li> <li>- Menutup pelajaran dengan memberi salam.</li> <li>- “<i>ça suffit pour aujourd'hui. Merci beaucoup et au revoir!</i>”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini bersama-sama.</li> <li>- Menjawab.</li> <li>- Menjawab salam.</li> <li>- “<i>au revoir!</i>”</li> </ul>

#### H. Sumber Belajar

- Materi diambil dari buku *le Mag 1 Méthode du Français*.

#### I. Penilaian/ Evaluasi

- Teknik : tes lisan
- Bentuk Instrumen : siswa secara individual diminta untuk menggambar sebuah kamar kemudian mereka menceritakan bagaimana keadaan di dalam kamar tersebut menggunakan bahasa Prancis.

Yogyakarta, 08 Oktober 2013

Mengetahui/ Menyetujui  
Dosen Pembimbing,

Mahasiswa,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd  
NIP. 19600202 198803 1 002

Aida Neiswarei Dwi .M.  
NIM. 09204244033

## MATERI PEMBELAJARAN

**Tema:** *la chambre*

**Savoir-faire**

- *Décrire une chambre.*

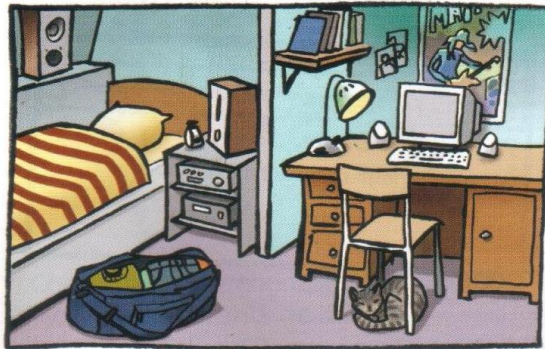
**Grammaire**

- *Les verbes: être, avoir.*
- *Il y a/ il n'y a pas*
- *Les prépositions et les adverbes de lieu: sur, sous, dans, à côté de, devant, derrière, en haut, en bas.*

**Vocabulaire**

- *Les pièces de la chambre: le mur, la porte, l'étagère, le lit, la chaise, le bureau, le placard, l'ordinateur, les vêtements, la table, les livres, etc.*

***La Chambre de Rémi***



*Dans la chambre de Rémi, il y a une chaise devant le bureau, un chat sous la chaise, un ordinateur et une lampe sur le bureau. Sur le mur, il y a une étagère, des livres, et une peinture. Il y a un lit avec un oreiller sur le lit. Il n'y a pas d'armoire. Les vêtements de Rémi sont dans le sac.*

**Soal Evaluasi**

1. *Décrivez votre chambre de rêve! Racontez à vos amis, s'il vous plaît!*  
(Gambarkan kamar impian Anda! Silahkan ceritakan kepada teman-teman Anda!)

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<b>Berbicara</b> <i>(Expression Orale)</i> Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Keluarga. (Tema: <i>la famille</i> )	<b>A. PENGUCAPAN</b> <i>(Prononciation)</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali. <b>1</b></li> <li>Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang. <b>2</b></li> <li>Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman. <b>3</b></li> <li>Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/ daerah. <b>4</b></li> <li>Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>). <b>5</b></li> </ol>	
		<b>B. TATA BAHASA</b> <i>(Grammaire)</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami. <b>1</b></li> <li>Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. <b>2</b></li> <li>Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/ makna. <b>3</b></li> <li>Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti. <b>4</b></li> <li>Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata. <b>5</b></li> </ol>	

		<b>C. KOSAKATA</b> <i>(Vocabulaire)</i>	
		1. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	<b>1</b>
		2. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	<b>2</b>
		3. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.	<b>3</b>
		4. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	<b>4</b>
		5. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli ( <i>native</i> ).	<b>5</b>
		<b>D. KELANCARAN</b> <i>(Aisance/Fluency)</i>	
		1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	<b>1</b>
		2. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	<b>2</b>
		3. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	<b>3</b>
		4. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	<b>4</b>
		5. Pembicaraan sudah seperti penutur asli ( <i>native</i> ).	<b>5</b>
		<b>E. PEMAHAMAN</b> <i>(Compréhension)</i>	
		1. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	<b>1</b>
		2. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan	<b>2</b>



		dan pengulangan.	
		3. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	<b>3</b>
		4. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	<b>4</b>
		5. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	<b>5</b>

**Penilaian:**

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Skor
1.	<i>Prononciation</i> (pengucapan)	1-5
2.	<i>Grammaire</i> (tata bahasa)	1-5
3.	<i>Vocabulaire</i> (kosakata)	1-5
4.	<i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	1-5
5.	<i>Compréhension</i> (pemahaman)	1-5
Jumlah skor		...

**Keterangan:**

- 1 : sangat kurang baik
- 2 : kurang baik
- 3 : cukup baik
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

# **LAMPIRAN II**

## **-- DATA-DATA --**

- **Daftar Absensi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**
- **Nilai *Pre-test* dan *Post-test* dari Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**
- **Ujaran dan Transkripsi Fonetik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS XI IPA-3  
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

No.	Nama	Pertemuan Ke-				
		1	2	3	4	5
1.	Aditya Sewanggara A.W.	✓	✓	✓	I	✓
2.	Adya Pradipta	✓	✓	✓	I	✓
3.	Aliva Ainun Najibah	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Aloisius Wiliambarta S.W.	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Alvia Devi Maulida	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Axellageraldinc A.	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Daud Muhajir	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Devi Yonia Almahanir	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Esya Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Fransisca Maria Khilda A.K.	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Githa Haryati Putri	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Indriati Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Ken Iswari Khalifa Fitri	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Khaira Dhamira	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Kinda Reggi Kristiayu	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Lintang Kusumandaru	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Lirandifa Putri Suratna	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Maria Ditya Wartadiani	✓	✓	✓	✓	✓
19.	Muhammad Rezza Alfeda	✓	✓	✓	✓	✓
20.	Nadya Ramadhani Susilo	✓	✓	S	✓	✓
21.	Paulus Wikan Unggul P.	✓	S	✓	✓	✓
22.	Pintoko Aji	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Pradita Nugrahaningtyas	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Putri Sulhana El-Fiesha balqis	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Rafi Ratna Sari	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Swastanita Sri Setyanovia	✓	✓	✓	✓	✓
27.	Teguh Raharjo	✓	✓	✓	✓	✓
28.	Theodora Endingyana	✓	✓	✓	✓	✓
29.	Wildan Budinugroho	✓	✓	✓	✓	✓
30.	Yutta Nandiya Putri	✓	✓	✓	✓	✓

**DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS XI IPS-2  
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

No.	Nama	Pertemuan Ke-				
		1	2	3	4	5
1.	Adinda Mubarina	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Adlina Nur Zhafarina	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Ajeng Yoan Pratama Putri	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Aldenisa Bayang Runggawi	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Aldy Deliar Alif Syahputra	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Anandio Muhammad Ardana	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Arsyaniddha Gunapratita	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Bela Dwi Novitasari	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Bryan Sulistyana	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Dwiana Rachmadewi P.	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Erya Ananda	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Fadhil Ryan Syahputra	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Fathur Akbar Nuswantara	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Gaung Samudra Aji	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Intan Firdausi	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Isna Fauziah	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Khoiruddin Tri Ardiansah	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Meitriva Permatasari	✓	✓	✓	✓	✓
19.	Muhammad Ali Zakariya	✓	✓	✓	✓	✓
20.	Nabila Larasati Nurachmi	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Nevi Rahmawati	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Piawai Prabuadi	✓	S	✓	✓	✓
23.	Rizqi Uma Munazar	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Utami Lestaringrum	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Wiwin Eni Sulistiandari	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Yoga Wahyu Wicaksono	✓	✓	✓	✓	✓

**PENILAIAN *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b><i>P</i></b>	<b><i>G</i></b>	<b><i>V</i></b>	<b><i>F</i></b>	<b><i>C</i></b>	<b>Total Rater I</b>
1.	Aditya Sewanggara A.W.	2	2	3	2	3	12
2.	Adya Pradipta	3	3	3	2	2	13
3.	Aliva Ainun Najibah	2	2	2	2	3	11
4.	Aloisius Wiliambarta S.W.	2	3	2	2	2	11
5.	Alvia Devi Maulida	2	3	3	2	2	12
6.	Axellageraldinc Adryamarthanino	3	2	2	2	3	12
7.	Daud Muhajir	2	3	3	3	3	14
8.	Devi Yonia Almahanir	2	2	2	2	3	11
9.	Esya Prastiwi	2	2	2	3	2	11
10.	Fransisca Maria Khilda A.K.	2	2	3	3	3	13
11.	Githa Haryati Putri	2	3	3	3	3	14
12.	Indriati Pratiwi	2	2	2	2	3	11
13.	Ken Iswari Khalifa Fitri	2	2	2	2	3	11
14.	Khaira Dhamira	2	3	2	2	2	11
15.	Kinda Reggi Kristiayu	2	4	4	3	3	16
16.	Lintang Kusumandaru	2	3	3	2	2	12
17.	Lirandifa Putri Suratna	3	3	3	2	2	13
18.	Maria Ditya Wartadiani	3	3	2	2	2	12
19.	Muhammad Rezza Alfeda	2	3	2	2	2	11
20.	Nadya Ramadhani Susilo	3	3	3	2	2	13
21.	Paulus Wikan Unggul Prabandono	3	3	3	2	2	13
22.	Pintoko Aji	2	3	3	3	3	14
23.	Pradita Nugrahaningtyas	3	2	2	3	3	13
24.	Putri Sulhana El-Fiesha balqis	3	3	2	2	3	13
25.	Rafi Ratna Sari	3	2	2	2	2	11
26.	Swastanita Sri Setyanovia	2	2	2	2	2	10
27.	Teguh Raharjo	2	3	2	2	2	11
28.	Theodora Endingyana	2	2	3	3	2	12
29.	Wildan Budinugroho	2	2	2	1	2	9
30.	Yutta Nandiya Putri	3	3	3	3	3	15

**Keterangan:**

***P*** = *Prononciation*

***G*** = *Grammaire*

***V*** = *vocabulaire*

***F*** = *Fluency*

***C*** = *Compréhension*

**PENILAIAN *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b><i>P</i></b>	<b><i>G</i></b>	<b><i>V</i></b>	<b><i>F</i></b>	<b><i>C</i></b>	<b>Total Rater II</b>
1.	Aditya Sewanggara A.W.	3	3	3	2	3	14
2.	Adya Pradipta	3	3	3	2	2	13
3.	Aliva Ainun Najibah	2	2	2	2	3	11
4.	Aloisius Wiliambarta S.W.	3	2	2	3	2	12
5.	Alvia Devi Maulida	2	2	3	2	3	12
6.	Axellageraldinc Adryamarthanino	2	2	2	2	2	10
7.	Daud Muhajir	2	3	2	2	3	12
8.	Devi Yonia Almahanir	3	3	2	2	3	13
9.	Esya Prastiwi	2	2	2	2	2	10
10.	Fransisca Maria Khilda A.K.	2	2	3	3	3	13
11.	Githa Haryati Putri	3	3	3	3	3	15
12.	Indriati Pratiwi	2	2	2	2	2	10
13.	Ken Iswari Khalifa Fitri	2	3	2	2	2	11
14.	Khaira Dhamira	2	3	3	2	3	13
15.	Kinda Reggi Kristiayu	2	3	3	3	3	14
16.	Lintang Kusumandaru	2	3	3	2	3	13
17.	Lirandifa Putri Suratna	3	3	3	2	2	13
18.	Maria Ditya Wartadiani	3	3	2	2	2	12
19.	Muhammad Rezza Alfeda	2	3	2	2	3	12
20.	Nadya Ramadhani Susilo	2	2	2	2	2	10
21.	Paulus Wikan Unggul Prabandono	2	2	2	2	2	10
22.	Pintoko Aji	2	3	3	3	3	14
23.	Pradita Nugrahaningtyas	3	3	3	3	3	15
24.	Putri Sulhana El-Fiesha balqis	3	3	2	2	3	13
25.	Rafi Ratna Sari	3	2	2	2	2	11
26.	Swastanita Sri Setyanovia	2	2	2	2	2	10
27.	Teguh Raharjo	2	3	2	2	2	11
28.	Theodora Endingyana	2	2	2	2	2	10
29.	Wildan Budinugroho	3	2	2	1	2	10
30.	Yutta Nandiya Putri	2	3	3	2	3	13

**Keterangan:**

***P*** = *Prononciation*

***G*** = *Grammaire*

***V*** = *vocabulaire*

***F*** = *Fluency*

***C*** = *Compréhension*

**PENILAIAN *PRE-TEST* KELAS KONTROL**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b><i>P</i></b>	<b><i>G</i></b>	<b><i>V</i></b>	<b><i>F</i></b>	<b><i>C</i></b>	<b>Total Rater I</b>
1.	Adinda Mubarina	3	3	2	2	2	12
2.	Adlina Nur Zhafarina	2	3	3	2	3	13
3.	Ajeng Yoan Pratama Putri	2	2	2	3	3	12
4.	Aldenisa Bayang Runggawi	2	3	3	3	3	14
5.	Aldy Deliar Alif Syahputra	1	3	2	3	2	11
6.	Anandio Muhammad Ardana	3	2	2	3	3	13
7.	Arsyaniddha Gunapratita	2	3	3	3	3	14
8.	Bela Dwi Novitasari	2	3	3	3	3	14
9.	Bryan Sulistyana	2	1	1	2	2	8
10.	Dwiana Rachmadewi P.	2	3	3	2	3	13
11.	Erya Ananda	3	3	3	3	3	15
12.	Fadhil Ryan Syahputra	2	1	1	2	2	8
13.	Fathur Akbar Nuswantara	2	1	2	1	2	8
14.	Gaung Samudra Aji	2	3	2	3	3	13
15.	Intan Firdausi	2	1	2	2	2	9
16.	Isna Fauziah	2	1	2	2	2	9
17.	Khoiruddin Tri Ardiansah	2	2	1	2	2	9
18.	Meitriwa Permatasari	3	2	2	3	3	13
19.	Muhammad Ali Zakariya	1	1	2	2	2	8
20.	Nabila Larasati Nurachmi	3	2	3	2	3	13
21.	Nevi Rahmawati	2	1	2	2	2	9
22.	Piawai Prabuadi	3	3	3	3	3	15
23.	Rizqi Uma Munazar	3	2	3	3	3	14
24.	Utami Lestaringrum	3	2	3	3	3	14
25.	Wiwin Eni Sulistiandari	2	2	2	2	3	11
26.	Yoga Wahyu Wicaksono	2	1	2	2	3	10

**Keterangan:**

***P*** = *Prononciation*

***G*** = *Grammaire*

***V*** = *vocabulaire*

***F*** = *Fluency*

***C*** = *Compréhension*

**PENILAIAN PRE-TEST KELAS KONTROL**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b><i>P</i></b>	<b><i>G</i></b>	<b><i>V</i></b>	<b><i>F</i></b>	<b><i>C</i></b>	<b>Total Rater II</b>
1.	Adinda Mubarina	3	2	2	2	2	11
2.	Adlina Nur Zhafarina	2	2	3	2	2	11
3.	Ajeng Yoan Pratama Putri	1	2	3	3	2	11
4.	Aldenisa Bayang Runggawi	2	3	3	2	3	13
5.	Aldy Deliar Alif Syahputra	1	3	2	3	2	11
6.	Anandio Muhammad Ardana	2	2	2	2	2	10
7.	Arsyaniddha Gunapratita	2	3	3	3	3	14
8.	Bela Dwi Novitasari	2	3	3	3	3	14
9.	Bryan Sulistyana	2	1	1	2	2	8
10.	Dwiana Rachmadewi P.	2	3	3	2	3	13
11.	Erya Ananda	3	3	3	2	3	14
12.	Fadhil Ryan Syahputra	2	1	1	2	2	8
13.	Fathur Akbar Nuswantara	2	1	2	2	2	9
14.	Gaung Samudra Aji	2	3	2	2	3	12
15.	Intan Firdausi	2	2	2	2	2	10
16.	Isna Fauziah	2	1	2	2	3	10
17.	Khoiruddin Tri Ardiansah	2	1	1	2	2	8
18.	Meitriwa Permatasari	3	2	2	3	3	13
19.	Muhammad Ali Zakariya	2	1	2	2	2	9
20.	Nabila Larasati Nurachmi	3	2	2	2	2	11
21.	Nevi Rahmawati	2	2	2	2	2	10
22.	Piawai Prabuadi	3	3	2	3	3	14
23.	Rizqi Uma Munazar	3	2	3	3	3	14
24.	Utami Lestaringrum	3	3	3	3	3	15
25.	Wiwini Eni Sulistiandari	2	2	2	2	3	11
26.	Yoga Wahyu Wicaksono	2	1	2	2	3	10

**Keterangan:**

***P*** = *Prononciation*

***G*** = *Grammaire*

***V*** = *vocabulaire*

***F*** = *Fluency*

***C*** = *Compréhension*



<b>SKOR <i>PRE-TEST</i> KELAS EKSPERIMEN</b>			
<b>No.</b>	<b>Rater I</b>	<b>Rater II</b>	<b>TOTAL</b>
<b>1.</b>	12	14	13
<b>2.</b>	13	13	13
<b>3.</b>	11	11	11
<b>4.</b>	12	11	11,5
<b>5.</b>	12	12	12
<b>6.</b>	11	11	11
<b>7.</b>	15	17	16
<b>8.</b>	11	13	12
<b>9.</b>	9	9	9
<b>10.</b>	13	13	13
<b>11.</b>	14	15	14,5
<b>12.</b>	9	9	9
<b>13.</b>	11	11	11
<b>14.</b>	12	12	12
<b>15.</b>	15	17	16
<b>16.</b>	12	13	12,5
<b>17.</b>	13	13	13
<b>18.</b>	12	12	12
<b>19.</b>	11	12	11,5
<b>20.</b>	11	11	11
<b>21.</b>	11	11	11
<b>22.</b>	14	14	14
<b>23.</b>	12	12	12
<b>24.</b>	12	12	12
<b>25.</b>	11	11	11
<b>26.</b>	10	10	10
<b>27.</b>	11	11	11
<b>28.</b>	11	11	11
<b>29.</b>	9	9	9
<b>30.</b>	10	10	10

<b>SKOR <i>POST-TEST</i> KELAS EKSPERIMEN</b>			
<b>No.</b>	<b>Rater I</b>	<b>Rater II</b>	<b>TOTAL</b>
<b>1.</b>	18	19	18,5
<b>2.</b>	17	17	17
<b>3.</b>	17	18	17,5
<b>4.</b>	19	19	19
<b>5.</b>	17	17	17
<b>6.</b>	18	18	18
<b>7.</b>	22	21	21,5
<b>8.</b>	17	17	17
<b>9.</b>	17	17	17
<b>10.</b>	18	18	18
<b>11.</b>	20	19	19,5
<b>12.</b>	18	17	17,5
<b>13.</b>	20	19	19,5
<b>14.</b>	18	18	18
<b>15.</b>	20	18	19
<b>16.</b>	14	12	13
<b>17.</b>	18	18	18
<b>18.</b>	18	17	17,5
<b>19.</b>	17	17	17
<b>20.</b>	19	19	19
<b>21.</b>	18	17	17,5
<b>22.</b>	16	16	16
<b>23.</b>	23	22	22,5
<b>24.</b>	17	17	17
<b>25.</b>	15	15	15
<b>26.</b>	19	19	19
<b>27.</b>	18	18	18
<b>28.</b>	18	18	18
<b>29.</b>	17	17	17
<b>30.</b>	23	22	22,5

<b>SKOR <i>PRE-TEST</i> KELAS KONTROL</b>			
<b>No.</b>	<b>Rater I</b>	<b>Rater II</b>	<b>TOTAL</b>
<b>1.</b>	12	11	11,5
<b>2.</b>	10	10	10
<b>3.</b>	10	11	10,5
<b>4.</b>	14	13	13,5
<b>5.</b>	11	11	11
<b>6.</b>	10	10	10
<b>7.</b>	14	14	14
<b>8.</b>	14	14	14
<b>9.</b>	7	8	7,5
<b>10.</b>	13	13	13
<b>11.</b>	15	14	14,5
<b>12.</b>	8	8	8
<b>13.</b>	8	9	8,5
<b>14.</b>	11	11	11
<b>15.</b>	9	9	9
<b>16.</b>	9	10	9,5
<b>17.</b>	8	8	8
<b>18.</b>	13	13	13
<b>19.</b>	7	8	7,5
<b>20.</b>	10	11	10,5
<b>21.</b>	9	9	9
<b>22.</b>	14	14	14
<b>23.</b>	14	14	14
<b>24.</b>	14	15	14,5
<b>25.</b>	9	10	9,5
<b>26.</b>	9	10	9,5

<b>SKOR <i>POST-TEST</i> KELAS KONTROL</b>			
<b>No.</b>	<b>Rater I</b>	<b>Rater II</b>	<b>TOTAL</b>
<b>1.</b>	15	15	15
<b>2.</b>	13	13	13
<b>3.</b>	11	11	11
<b>4.</b>	17	17	17
<b>5.</b>	10	10	10
<b>6.</b>	16	16	16
<b>7.</b>	15	15	15
<b>8.</b>	12	12	12
<b>9.</b>	13	13	13
<b>10.</b>	15	15	15
<b>11.</b>	15	15	15
<b>12.</b>	13	13	13
<b>13.</b>	12	12	12
<b>14.</b>	16	16	16
<b>15.</b>	14	14	14
<b>16.</b>	15	15	15
<b>17.</b>	13	13	13
<b>18.</b>	16	16	16
<b>19.</b>	15	15	15
<b>20.</b>	11	11	11
<b>21.</b>	12	12	12
<b>22.</b>	17	17	17
<b>23.</b>	14	14	14
<b>24.</b>	16	16	16
<b>25.</b>	16	16	16
<b>26.</b>	15	15	15

### DATA KELAS EKSPERIMEN

<b>No.</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Post-test</i></b>	<b><i>Gain-score</i></b>
1.	13.00	18.50	5.50
2.	13.00	17.00	4.00
3.	11.00	17.50	6.50
4.	11.50	19.00	7.50
5.	12.00	17.00	5.00
6.	11.00	18.00	7.00
7.	13.00	19.00	6.00
8.	12.00	17.00	5.00
9.	9.00	16.00	7.00
10.	13.00	18.00	5.00
11.	14.50	19.50	5.00
12.	9.00	15.00	6.00
13.	11.00	19.50	8.50
14.	12.00	18.00	6.00
15.	15.00	19.00	4.00
16.	12.50	15.00	2.50
17.	13.00	18.00	5.00
18.	12.00	17.50	5.50
19.	11.50	17.00	5.50
20.	11.00	19.00	8.00
21.	11.00	17.50	6.50
22.	14.00	16.00	2.00
23.	14.00	22.00	8.00
24.	13.00	17.00	4.00
25.	11.00	15.00	4.00
26.	10.00	17.00	7.00
27.	11.00	18.00	7.00
28.	11.00	18.00	7.00
29.	9.00	17.00	8.00
30.	14.00	22.00	8.00

### DATA KELAS KONTROL

<b>No.</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Post-test</i></b>	<b><i>Gain-score</i></b>
1.	11.50	15.00	3.50
2.	10.00	13.00	3.00
3.	10.50	11.00	0.50
4.	13.50	16.00	2.50
5.	11.00	12.00	1.00
6.	10.00	15.00	4.00
7.	14.00	15.00	1.00
8.	10.00	12.00	2.00
9.	9.00	13.00	4.00
10.	13.00	15.00	2.00
11.	14.00	15.00	1.00
12.	9.00	13.00	4.00
13.	9.50	12.00	2.50
14.	11.00	15.00	4.00
15.	10.00	14.00	4.00
16.	9.50	15.00	5.50
17.	10.00	13.00	3.00
18.	13.00	16.00	3.00
19.	12.00	15.00	3.00
20.	10.50	11.00	0.50
21.	11.00	12.00	1.00
22.	14.00	17.00	3.00
23.	14.00	16.00	2.00
24.	14.50	16.00	1.50
25.	11.00	16.00	5.00
26.	10.00	15.00	5.00




### Transkripsi Fonetik *Pre-test*

- Kelas Eksperimen (Esys Prastiwi)
  - Bonjour! Je m'appelle Esys Prastiwi. Mes parents **est appelle** Sumardianti et Sutarjo. Ma mère **est appelle** Sumardianti. Mon père **est appelle** Sutarjo. Mon frère **est appelle** Edi. Et ma sœur **est appelle** Eri. Merci.
  - [bõʒur] [ʒə mapel eʃa prastiwi] [mes parã es apel sũmardiãti e sutarʒo] [ma mer es apel sũmardiãti] [mõ per es apel sutarʒo] [mõ frer es apel edi] [e ma søer es apel eri] [mersi]
- Kelas Kontrol (Anandio Muhammad Ardana)
  - Bonjour! Je m'appelle Anandio Muhammad Ardana. **Mon père Mon père Arif Hidayat. Mon mère eh Ma mère Riyandani.** Je **ai** une sœur. Elle s'appelle Aisyah. Merci.
  - [bõʒur] [ʒə mapel anãdjɔ muamad ardana] [mõ per mõ per arif idajat] [mõ mer eh ma mer rijãdani] [je ai yn søer] [el sapel aiʃa] [mersi]

### Transkripsi Fonetik *Post-test*

- Kelas Eksperimen (Lirandifa Putri Suratna)
  - Salut! Je m'appelle Diva. Je **ai** seize ans. Je suis lycéenne à SMA six. Mon père s'appelle Lilik. Mon père **a** entrepreneur. Ma mère s'appelle Yayuk. Ma mère **a femme a foyer**. Mon frère s'appelle Dio. Mon frère est lycéen. Ma maison a deux étages. La terrasse est grande. Dans mon maison est cinq chambres, deux salles de bains et **un** cuisine. Dans ma chambre, il y a une table. **Et** côté de table, il y a un lit. Merci.
  - [saly] [ʒə mapel diva] [ʒə ai sezã] [ʒə sũ liseen a sma sis] [mõ per sapel lilik] [mõ per a ãtrẽprẽnœr] [ma mer sapel yayuk] [ma mer a fame a fwaje] [mõ frer sapel djɔ] [mõ frer ẽ liseẽ] [ma meʒõ ẽ dõx etap] [la teras ẽ grãd] [dã mon meʒõ ẽ sêk ʃãbre dõx sale dã bẽ e ã kũzin] [dã ma ʃãbre ilja yn tabl] [e a kote dã tabl ilja ã li] [mersi].
- Kelas Kontrol (Utami Lestarinigrum)
  - Bonjour ! Je m'appelle Uma. J'ai seize ans. Je suis lycéenne. J'habite à Sleman. Je suis musulmane. Je suis Indonésienne. Je n'ai pas de sœur. Ma mère s'appelle Ari. Mon père s'appelle Dadang. J'habite **une** Yogyakarta. J'habite avec mes parents. Chez moi, **Il y a des la toilettes. Chez moi, un la cuisine**, le grand salon et trois chambres. Dans ma chambre, il y a un lit, il y a un télévision, il y a un armoire. Mon bureau est **à côté armoire**. Sur le bureau, **il y a bureau, il y a ordinateur**, il y a une lampe. Merci.
  - [bõʒur] [ʒə mapel yma] [ʒai sezã] [ʒə sũ liseen] [ʒə habit a slemã] [ʒə sũ myzalmã] [ʒə sũ ẽdonezjen] [ʒə nẽ pa dã søer] [ma mer sapel ari] [mõ per sapel dadã] [ʒə habit yn jogjakarta] [ʒə habit avẽk mẽ parã] [ʃe mwa ilja des la twalet] [ʃe mwa ã la kũzin le grã salõ e trwa ʃãbre] [dã ma ʃãbre ilja yn li ilja ã televizjõ ilja ã armwar] [mõ byro ẽ a kot armwar] [syr lã byro ilja byro ilja ordinatœr ilja yn lãp] [mersi]

Keterangan :

	: kesalahan tata bahasa
	: kesalahan pengucapan
	: kesalahan kosakata

# **LAMPIRAN III**

## **-- HASIL ANALISIS STATISTIK --**

- **Uji Reliabilitas**
- **Uji Homogenitas**
- **Uji Normalitas**
- **Uji-T *Pre-test* dan *Post-test***
- **Uji Gain-score**
- **Deskriptif Data *Pre-test* dan *Post-test***
- **Table t dan table F**

## UJI RELIABILITAS

- Rater 1 – Riyantiarni, S.Pd (Guru Bahasa Prancis SMA 6 Yogyakarta)

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	30	100,0

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,655	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<i>prononciation</i>	9,6333	2,171	,097	,735
<i>grammaire</i>	9,4333	1,633	,516	,550
<i>vocabulaire</i>	9,6000	1,559	,599	,507
<i>fluency</i>	9,8333	1,868	,374	,619
<i>compréhension</i>	9,5000	1,638	,503	,556

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12,0000	2,552	1,59741	5

- **Rater 2 – Aida Neiswarei DM (Peneliti/ Mahasiswi Pendidikan Bahasa Prancis UNY '09)**

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,481	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<i>prononciation</i>	9,8333	2,075	-,017	,579
<i>grammaire</i>	9,5667	1,564	,284	,408
<i>vocabulaire</i>	9,6667	1,264	,536	,199
<i>fluency</i>	9,9000	1,472	,426	,308
<i>compréhension</i>	9,7000	1,872	,109	,517

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12,1667	2,282	1,51050	5

- Reabilitas rater 1 + reliabilitas rater 2 : 2 = 0,655 + 0,481 : 2 = 0,568

**Reabilitasnya adalah 0,568.**



## UJI HOMOGENITAS

### Test of Homogeneity of Variances

Pre-test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,140	1	54	,290

### Test of Homogeneity of Variances

Post-test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,137	1	54	,291

Sumber	F hitung	F tabel	db	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	1,140	4,020	54	0,290	$F_h < F_t =$ <i>homogen</i>
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol					
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	1,137			0,291	
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol					

## UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Pre-test</i> Eksperimen	<i>Post-test</i> Eksperimen	<i>Pre-test</i> Kontrol	<i>Post-test</i> Kontrol
N		30	30	26	26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	11,9333	17,8000	11,3654	14,1538
	Std. Deviation	1,58513	1,68462	1,78077	1,73649
Most Extreme Differences	Absolute	,145	,153	,197	,264
	Positive	,122	,153	,197	,131
	Negative	-,145	-,151	-,128	-,264
Kolmogorov-Smirnov Z		,792	,837	1,003	1,346
Asymp. Sig. (2-tailed)		,557	,486	,267	,053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber	P-value	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	0,557	$P > 0,05 = normal$
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	0,486	
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	0,267	
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	0,053	

**UJI-T PRE-TEST**

		<b>Group Statistics</b>			
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pre-test</i>	Kelas Eksperimen	30	11,9333	1,58513	,28940
	Kelas Kontrol	26	11,3654	1,78077	,34924

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	T
<i>Pre-test</i>	Equal variances assumed	1,140	,290	1,263
	Equal variances not assumed			1,252

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
<i>Pre-test</i>	Equal variances assumed	54	,212	,56795
	Equal variances not assumed	50,567	,216	,56795

### Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
<i>Pre-test</i>	Equal variances assumed	,44976	-,33376	1,46966
	Equal variances not assumed	,45357	-,34281	1,47871

- **Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-t *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-Rata (Mean)	t hitung	t tabel	db	P	Keterangan
Eksperimen	11,933	1,263	2,005	54	0,212	$t_h < t_t$ <i>tidak ada perbedaan yang signifikan</i>
Kontrol	11,365					

**UJI-T POST-TEST**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Post-test</i>	Kelas Eksperimen	30	17,8000	1,68462	,30757
	Kelas Kontrol	26	14,1538	1,73649	,34055

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	T
<i>Post-test</i>	Equal variances assumed	1,137	,291	7,963
	Equal variances not assumed			7,946

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
<i>Post-test</i>	Equal variances assumed	54	,000	3,64615
	Equal variances not assumed	52,376	,000	3,64615

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
<i>Post-test</i>	Equal variances assumed	,45787	2,72817	4,56413
	Equal variances not assumed	,45888	2,72549	4,56681

- **Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-Rata (Mean)	t hitung	t tabel	db	p	Keterangan
Eksperimen	17,800	7,946	2,005	54	0,000	$t_h > t_t$ <i>terdapat perbedaan yang signifikan</i>
Kontrol	14,153					

### UJI GAIN-SCORE

Group Statistics				
Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Gain-score</i> Kelas Eksperimen	30	5,8667	1,65536	,30223
Kelas Kontrol	26	2,7500	1,44395	,28318

#### Hasil peningkatan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-rata (Mean)	Peningkatan Skor	Rerata <i>Gain-score</i>	Kategori
<i>Pre-test</i> Eksperimen	11,933	5,867	0,58	Sedang
<i>Post-test</i> Eksperimen	17,800			
<i>Pret-test</i> Kontrol	11,365	2,789	0,26	Rendah
<i>Post-test</i> Kontrol	14,154			

- **Penghitungan *gain-score* kelas eksperimen**

$$\begin{aligned}
 <g> &= \frac{\bar{X} \text{ posttest kelas eksperimen} - \bar{X} \text{ pretest kelas eksperimen}}{G \text{ max} - \bar{X} \text{ pretest kelas eksperimen}} \\
 &= \frac{17,800 - 11,933}{22 - 11,933} = \frac{5,867}{10,067} = 0,58 \text{ (sedang)}
 \end{aligned}$$

- **Penghitungan *gain-score* kelas kontrol**

$$\begin{aligned}
 <g> &= \frac{\bar{X} \text{ posttest kelas kontrol} - \bar{X} \text{ pretest kelas kontrol}}{G \text{ max} - \bar{X} \text{ pretest kelas kontrol}} \\
 &= \frac{14,154 - 11,365}{22 - 11,365} = \frac{2,789}{10,635} = 0,26 \text{ (rendah)}
 \end{aligned}$$

- **Tingkat perolehan *gain score* dikategorikan dalam tiga kategori**

$$\begin{aligned}
 (<g>) > 0,7 &= \text{tinggi,} \\
 0,7 \geq (<g>) \geq 0,3 &= \text{sedang} \\
 (<g>) < 0,3 &= \text{rendah}
 \end{aligned}$$

## DESKRIPTIF DATA

- **Data *pre-test* kelas eksperimen**

Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	Skor
Skor Tertinggi (Skor Max)	15,00
Skor Terendah (Skor Min)	9,00
Mean (M)	11,93
Median (Md)	12,00
Modus (Mo)	11,00
Standar Deviasi (So)	1,58

- **Banyaknya kelas**

$$= 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \times \log (30)$$

$$= 1 + (3,3) (1,487)$$

$$= 1 + 4,874 = 5,874 = 5$$
- **Rentang (*range*)**

$$= \text{skor max} - \text{skor min}$$

$$= 15 - 9 = 6$$
- **Panjang kelas**

$$= \text{rentang} : \text{banyak kelas}$$

$$= 6 : 5 = 1,2$$

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	9,00 – 10,20	4	13 %	13 %
2.	10,20 – 11,40	8	27 %	40 %
3.	11,40 – 12,60	7	23 %	63 %
4.	12,60 – 13,80	6	20 %	83 %
5.	13,80 – 15,00	5	17 %	100 %
	Jumlah	30	100%	



- **Data *pre-test* kelas kontrol**

Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	Skor
Skor Tertinggi (Skor Max)	14,50
Skor Terendah (Skor Min)	9,00
Mean (M)	11,36
Median (Md)	11,00
Modus (Mo)	10,00
Standar Deviasi (So)	1,78

- **Banyaknya kelas**
  - =  $1 + 3,3 \log N$
  - =  $1 + 3,3 \times \log (26)$
  - =  $1 + (3,3) (1.415)$
  - =  $1 + 4.669 = 5,669 = 5$
- **Rentang (*range*)**
  - = skor max – skor min
  - =  $14,5 - 9 = 5,5$
- **Panjang kelas**
  - = rentang : banyak kelas
  - =  $5,5 : 5 = 1,1$

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	09,00 – 10,10	10	38 %	38 %
2.	10,10 – 11,20	6	23 %	64 %
3.	11,20 – 12,30	2	8 %	69 %
4.	12,30 – 13,40	2	8 %	77 %
5.	13,40 – 14,50	6	23 %	100 %
	Jumlah	26	100%	

- **Data *post-test* kelas eksperimen**

Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	Skor
Skor Tertinggi (Skor Max)	22,00
Skor Terendah (Skor Min)	15,00
Mean (M)	17,80
Median (Md)	17,75
Modus (Mo)	17,00
Standar Deviasi (So)	1,68

- **Banyaknya kelas**

$$= 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \times \log (30)$$

$$= 1 + (3,3) (1,487)$$

$$= 1 + 4,874 = 5,874 = 5$$
- **Rentang (*range*)**

$$= \text{skor max} - \text{skor min}$$

$$= 22 - 15 = 7$$
- **Panjang kelas**

$$= \text{rentang} : \text{banyak kelas}$$

$$= 7 : 5 = 1,4$$

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	15,00 – 16,40	5	17 %	17 %
2.	16,40 – 17,80	10	33 %	50 %
3.	17,80 – 19,20	11	36 %	68 %
4.	19,20 – 20,60	2	7 %	93 %
5.	20,60 – 22,00	2	7 %	100 %
	Jumlah	30	100%	

- **Data *post-test* kelas kontrol**

Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	Skor
Skor Tertinggi (Skor Max)	17,00
Skor Terendah (Skor Min)	11,00
Mean (M)	14,15
Median (Md)	15,00
Modus (Mo)	15,00
Standar Deviasi (So)	1,74

- **Banyaknya kelas**

$$= 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \times \log (26)$$

$$= 1 + (3,3) (1.415)$$

$$= 1 + 4.669 = 5,669 = 5$$
- **Rentang (*range*)**

$$= \text{skor max} - \text{skor min}$$

$$= 17 - 11 = 6$$
- **Panjang kelas**

$$= \text{rentang} : \text{banyak kelas}$$

$$= 6 : 5 = 1,2$$

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	11,00 – 12,20	6	23 %	23 %
2.	12,20 – 13,40	4	15 %	38 %
3.	13,40 – 14,60	1	4 %	42 %
4.	14,60 – 15,80	9	35 %	77 %
5.	15,80 – 17,00	6	23 %	100 %
	Jumlah	26	100%	

Tabel t (2 tile)

df	0,01	0,025	0,05	0,1
1	63,6567	25,4517	12,7062	6,3138
2	9,9248	6,2053	4,3027	2,9200
3	5,8409	4,1765	3,1824	2,3534
4	4,6041	3,4954	2,7764	2,1318
5	4,0321	3,1634	2,5706	2,0150
6	3,7074	2,9687	2,4469	1,9432
7	3,4995	2,8412	2,3646	1,8946
8	3,3554	2,7515	2,3060	1,8595
9	3,2498	2,6850	2,2622	1,8331
10	3,1693	2,6338	2,2281	1,8125
11	3,1058	2,5931	2,2010	1,7959
12	3,0545	2,5600	2,1788	1,7823
13	3,0123	2,5326	2,1604	1,7709
14	2,9768	2,5096	2,1448	1,7613
15	2,9467	2,4899	2,1314	1,7531
16	2,9208	2,4729	2,1199	1,7459
17	2,8982	2,4581	2,1098	1,7396
18	2,8784	2,4450	2,1009	1,7341
19	2,8609	2,4334	2,0930	1,7291
20	2,8453	2,4231	2,0860	1,7247
21	2,8314	2,4138	2,0796	1,7207
22	2,8188	2,4055	2,0739	1,7171
23	2,8073	2,3979	2,0687	1,7139
24	2,7969	2,3909	2,0639	1,7109
25	2,7874	2,3846	2,0595	1,7081
26	2,7787	2,3788	2,0555	1,7056
27	2,7707	2,3734	2,0518	1,7033
28	2,7633	2,3685	2,0484	1,7011
29	2,7564	2,3638	2,0452	1,6991
30	2,7500	2,3596	2,0423	1,6973
31	2,7440	2,3556	2,0395	1,6955
32	2,7385	2,3518	2,0369	1,6939
33	2,7333	2,3483	2,0345	1,6924
34	2,7284	2,3451	2,0322	1,6909
35	2,7238	2,3420	2,0301	1,6896
36	2,7195	2,3391	2,0281	1,6883
37	2,7154	2,3363	2,0262	1,6871
38	2,7116	2,3337	2,0244	1,6860
39	2,7079	2,3313	2,0227	1,6849
40	2,7045	2,3289	2,0211	1,6839
41	2,7012	2,3267	2,0195	1,6829
42	2,6981	2,3246	2,0181	1,6820
43	2,6951	2,3226	2,0167	1,6811
44	2,6923	2,3207	2,0154	1,6802
45	2,6896	2,3189	2,0141	1,6794
46	2,6870	2,3172	2,0129	1,6787
47	2,6846	2,3155	2,0117	1,6779
48	2,6822	2,3139	2,0106	1,6772
49	2,6800	2,3124	2,0096	1,6766
50	2,6778	2,3109	2,0086	1,6759
51	2,6757	2,3095	2,0076	1,6753
52	2,6737	2,3082	2,0066	1,6747
53	2,6718	2,3069	2,0057	1,6741
54	2,6700	2,3056	2,0049	1,6736
55	2,6682	2,3044	2,0040	1,6730
56	2,6665	2,3033	2,0032	1,6725
57	2,6649	2,3022	2,0025	1,6720
58	2,6633	2,3011	2,0017	1,6716
59	2,6618	2,3000	2,0010	1,6711
60	2,6603	2,2990	2,0003	1,6706

df	0,01	0,025	0,05	0,1
61	2,6589	2,2981	1,9996	1,6702
62	2,6575	2,2971	1,9990	1,6698
63	2,6561	2,2962	1,9983	1,6694
64	2,6549	2,2954	1,9977	1,6690
65	2,6536	2,2945	1,9971	1,6686
66	2,6524	2,2937	1,9966	1,6683
67	2,6512	2,2929	1,9960	1,6679
68	2,6501	2,2921	1,9955	1,6676
69	2,6490	2,2914	1,9949	1,6672
70	2,6479	2,2906	1,9944	1,6669
71	2,6469	2,2899	1,9939	1,6666
72	2,6459	2,2892	1,9935	1,6663
73	2,6449	2,2886	1,9930	1,6660
74	2,6439	2,2879	1,9925	1,6657
75	2,6430	2,2873	1,9921	1,6654
76	2,6421	2,2867	1,9917	1,6652
77	2,6412	2,2861	1,9913	1,6649
78	2,6403	2,2855	1,9908	1,6646
79	2,6395	2,2849	1,9905	1,6644
80	2,6387	2,2844	1,9901	1,6641
81	2,6379	2,2838	1,9897	1,6639
82	2,6371	2,2833	1,9893	1,6636
83	2,6364	2,2828	1,9890	1,6634
84	2,6356	2,2823	1,9886	1,6632
85	2,6349	2,2818	1,9883	1,6630
86	2,6342	2,2813	1,9879	1,6628
87	2,6335	2,2809	1,9876	1,6626
88	2,6329	2,2804	1,9873	1,6624
89	2,6322	2,2800	1,9870	1,6622
90	2,6316	2,2795	1,9867	1,6620
91	2,6309	2,2791	1,9864	1,6618
92	2,6303	2,2787	1,9861	1,6616
93	2,6297	2,2783	1,9858	1,6614
94	2,6291	2,2779	1,9855	1,6612
95	2,6286	2,2775	1,9853	1,6611
96	2,6280	2,2771	1,9850	1,6609
97	2,6275	2,2767	1,9847	1,6607
98	2,6269	2,2764	1,9845	1,6606
99	2,6264	2,2760	1,9842	1,6604
100	2,6259	2,2757	1,9840	1,6602
101	2,6254	2,2753	1,9837	1,6601
102	2,6249	2,2750	1,9835	1,6599
103	2,6244	2,2746	1,9833	1,6598
104	2,6239	2,2743	1,9830	1,6596
105	2,6235	2,2740	1,9828	1,6595
106	2,6230	2,2737	1,9826	1,6594
107	2,6226	2,2734	1,9824	1,6592
108	2,6221	2,2731	1,9822	1,6591
109	2,6217	2,2728	1,9820	1,6590
110	2,6213	2,2725	1,9818	1,6588
111	2,6208	2,2722	1,9816	1,6587
112	2,6204	2,2719	1,9814	1,6586
113	2,6200	2,2717	1,9812	1,6585
114	2,6196	2,2714	1,9810	1,6583
115	2,6193	2,2711	1,9808	1,6582
116	2,6189	2,2709	1,9806	1,6581
117	2,6185	2,2706	1,9804	1,6580
118	2,6181	2,2704	1,9803	1,6579
119	2,6178	2,2701	1,9801	1,6578
120	2,6174	2,2699	1,9799	1,6577

Tebel F (Sig. 5 %)

df	df					
	1	2	3	4	5	6
1	4052,181	4999,500	5403,352	3,323	4,609	3,785
2	99,499	99,000	99,166	3,986	4,826	3,986
3	26,241	30,817	29,457	4,538	5,420	4,538
4	13,894	18,000	16,694	4,773	6,226	5,292
5	9,825	13,274	12,060	5,412	6,927	5,953
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246

# **LAMPIRAN IV**

**--SURAT IZIN PENELITIAN--**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; [http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
30 Juli 2013

Kepada Yth. Kajur Pend. Bahasa Prancis  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : AIDA NEISWAREI D.M. No. Mhs. : 09204244033  
Jur/Prodi : Pend. Bahasa Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

"Keefektifan Metode *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan  
Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI SMA N 6  
Yogyakarta"

Lokasi : SMA N 6 Yogyakarta

Waktu : 19-08-2013 sampai 21-09-2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. Dwiyanto Djoko P, M.Pd  
NIP. 19600202 198803 1 002

Yogyakarta, 30 Juli 2013  
Pemohon,

Aida Neiswarei D.M  
NIM. 09204244033



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/32-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 218/UN34.12/PRC/VII/2013  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Yogyakarta, 31 Juli 2013

Kepada Yth.  
 Wakil Dekan I  
 FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Aida Neiswarei D.M.  
 No. Mhs. : 09204244033  
 Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis  
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 6 Yogyakarta  
 Judul Penelitian : **"Keefektifan Metode Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta"**

Tanggal Pelaksanaan : 19 Agustus – 21 September 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
 Ketua Jurusan PB. Prancis  
 FBS UNY,

Dra. Alice Armini, M.Hum  
 NIP. 19570627 198511 2 002





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0724/UN.34.12/DT/VII/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Agustus 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***KEEFEKTIFAN METODE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERBICARA BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : AIDA NEISWAREI D.M.  
NIM : 09204244033  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Waktu Pelaksanaan : Agustus – September 2013  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 6 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
1. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

070/6264N/8/2013

**Mengingat :**

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : AIDA NEISWAREI DWI MARDHENI NIP/NIM : 09204244033  
 Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281  
 Judul : KEEFEKTIFAN METODE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN  
 KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XI SMA  
 NEGERI 6 YOGYAKARTA  
 Lokasi : YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
 Waktu : 01 Agustus 2013 s/d 01 November 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 01 Agustus 2013  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perijinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan





## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/2325  
5338/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/6264/V/8/2013 Tanggal : 01/08/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : AIDA NEISWAREI D.M. NO MHS / NIM : 09204244033  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN METODE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 01/08/2013 Sampai 01/11/2013  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

AIDA NEISWAREI D.M.



## Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta  
5. Ybs.





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

**"THE RESEARCH SCHOOL OF JOGJA"**

Jalan C.Simanjuntak 2 Yogyakarta telepon (0274)513335 Kode Pos 55223  
Website: <http://www.sman6-yogya.sch.id> Email : [sman6@sman6-yogya.sch.id](mailto:sman6@sman6-yogya.sch.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 147

Yang bertanda tangan di bawah ini

a. Nama : Drs. MIFTAKODIN, MM  
b. NIP : 19680813 199402 1 001  
c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : Aida Neiswarei D.M  
b. NIM : 09204244033  
c. Mahasiswa : Fak. Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMA N 6 Yogyakarta dengan judul Proposal:  
"Keefektifan Metode Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara  
Bahasa Prancis pada siswa Kelas XI SMA N 6 Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Februari 2014

Kepala Sekolah,



Drs. MIFTAKODIN, M.M.  
NIP. 19680813 199402 1 001

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyantiarni, S.Pd.  
 NIP : 1985090602010012012  
 Pekerjaan : Guru Bahasa Prancis SMA Negeri 6 Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa rekaman yang bertema *la famille* pada kelas XI IPA 3 dan XI IPS 2 SMA Negeri 6 Yogyakarta yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa:

Nama : Aida Neiswarei Dwi Mardheni  
 NIM : 09204244033  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis  
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian tugas akhir, skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Expert Judgment*.

Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Desember 2013



Riyantiarni, S.Pd.

NIP. 1985090602010012012

# **LAMPIRAN V**

**--DOKUMENTASI--**

**DOKUMENTASI**

Peneliti melakukan *pre-test*.



Peneliti menyampaikan materi pembelajaran.



Suasana pembelajaran di kelas.



Suasana siswa ketika peneliti menyampaikan materi.



Peneliti memberi penjelasan kepada salah satu siswa.



Suasana ketika siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing.





Suasana ketika kelompok 4 berdiskusi.



Suasana ketika kelompok 3 berdiskusi.



Suasana ketika kelompok 3 bertukar dua anggota ke kelompok 4.



Suasana ketika “dua tinggal” dari kelompok 5 memberi informasi ke “dua tamu” dari kelompok 4.



Suasana ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.





# **LAMPIRAN VI**

**-- RÉSUMÉ --**

**L'EFFICACITÉ DE LA MÉTHODE *TWO STAY TWO STRAY*  
POUR AMÉLIORER L'APPRETISSAGE DE L'EXPRESSION ORALE  
DU FRANÇAIS LES LYCÉENS DE LA CLASSE AU XI  
DU SMA N 6 YOGYAKARTA**

**Par : Aida Neiswarei Dwi Mardheni**

**09204244033**

**Résumé**

**A. Introduction**

La maîtrise de la langue étrangère est nécessaire comme moyen de communication entre les peuples. À cet effet, cette maîtrise est importante d'enseigner une langue étrangère à l'école. Il y a quelques langues étrangères qui sont enseignées dans les écoles Indonésien, y compris: anglais, français, allemand, japonais, etc. Le français est la deuxième langue étrangère qui est enseignée au SMA Negeri 6 Yogyakarta. L'enseignement d'une langue étrangère est un processus d'apprendre une langue qui n'est pas une langue maternelle. La langue étrangère est utilisée comme la deuxième langue dans la communication au cercle spécial.

Dans l'apprentissage d'une langue étrangère, il y a quatre compétences: compréhension orale, expression orale, compréhension écrite, et expression écrite. Ces quatre compétences sont enseignées aux lycéens afin qu'ils soient en mesure de bien et correctement communiquer, tant oralement que par écrit. Les quatrièmes sont en corrélation l'un à l'autre. C'est le cas de chaque compétence relie avec le processus de réfléchi qui est fondée le capable de parler.

Selon l'observation au SMA 6 Yogyakarta, la qualité mauvaise de l'enseignement est la compétence d'expression orale. La compétence d'expression orale des lycéens est assez faible de ses intérêts dans l'apprentissage. La basse d'intérêt dans l'apprentissage a plusieurs facteurs. Ce sont: les lycéens n'ont pas beaucoup d'idées. Ils sont difficiles à prononcer la langue française car ils sont timides s'il y a un erreur dans leur prononciation. L'enseignant utilise encore la méthode d'apprentissage conventionnelle. Le centre d'apprentissage est l'enseignant, afin que les lycéens deviennent passifs et se sentent vite ennuyés. L'enseignant doit être en mesure de stimuler l'intérêt des lycéens dans l'apprentissage d'expression orale. Pour cela, l'enseignant utilise l'apprentissage coopératif pour améliorer la compétence d'expression orale.

Celle de la méthode coopérative utilise dans cette recherche pour améliorer l'apprentissage d'expression orale est la méthode *two stay two stray*. La méthode *two stay two stray* est un type d'apprentissage coopératif qui donne l'occasion de partager des informations d'un groupe à l'autre groupe. Chaque groupe se compose de 4-5 lycéens qui ont la compétence différente. Ils ont reçu des tâches à faire en groupe. Après l'achèvement, deux de chaque groupe visitent à l'autre groupe et deux lycéens de chaque groupe restent pour recevoir les invités. Ils doivent partager le résultat de leur discussion. Ensuite, deux invités reviennent au groupe d'origine et ils partagent d'information qu'ils reçoivent. En appliquant cette méthode, les lycéens n'apprennent seulement et acceptent ce qui est enseigné par l'enseignant. Les lycéens qui sont plus intelligents peuvent apprendre à l'autre lycéen à ceux qui sont moins intelligent.

Ainsi, la méthode *two stay two stray* peut stimuler l'intérêt des lycéens. Ils deviennent être actifs de parler français dans l'apprentissage d'expression orale. Cette méthode est l'un des solutions aux problèmes dans l'apprentissage d'expression orale. On donne une information à l'enseignant sur la méthode d'apprentissage qu'efficace et intéressant.

Le but de cette recherche :

1. Savoir la différence de compétence d'expression orale du français les lycéens de la classe XI SMA Negeri 6 Yogyakarta qui sont enseignés avec la méthode *two stay two stray* et ceux qui sont enseignés sans la méthode *two stay two stray*.
2. Éprouver l'efficacité de l'utilisation de la méthode *two stay two stray* dans l'apprentissage de compétence d'expression orale par rapport à la compétence de l'apprentissage à l'expression orale du français sans la méthode *two stay two stray*.

## **B. Développement**

La compétence d'expression orale est une de quatre compétences de la langue qui est enseignée au lycée. La compétence d'expression orale est une compétence de parler. Parler est une façon de communication. Selon Nurgiyantoro (2012:399), l'expression orale est une seconde activité dans l'apprentissage de la langue après la compréhension orale. En se fondant sur les sons (langue) que les gens ont entendu, alors ils apprennent à prononcer. Finalement, ils sont capables de parler. Pour être capable de parler dans une langue correctement, le locuteur doit maîtriser la prononciation, la structure, et le vocabulaire. En plus, on a besoin

de maîtriser des questions ou des idées qui transmis, et la capacité de comprendre la langue de l'autre personne.

D'après Ochs & Winker (Tarigan, 2008:16) les buts d'expression orale comme suit :

1. Annoncer et Informer (*to inform*)
2. Recevoir et amuser (*to entertain*)
3. Consoler, inviter, refouler, et persuader (*to persuade*)

Ces trois buts peuvent se relier à une conversation. Le locuteur peut associer d'informer, inviter et persuader.

Le mot «coopérative» c'est-a-dire faire quelque chose ensemble pour aider l'un et l'autre comme une groupe. Isjoni (2011:22) exprime que l'apprentissage coopérative est un type d'apprentissage en petits groupes de 4-5 lycéens par collaboration, afin qu'elle ajoute à l'esprit des lycéens dans l'apprentissage. Roger et Johnson (Suprijono, 2012: 58) disent que pour atteindre les maximum résultats, il y a cinq éléments dans l'apprentissage coopérative qui devraient être appliquées. Ces cinq éléments sont :

1. L'indépendance positive (*Positive interdependent*)
2. La responsabilité individuelle (*Personal responsibility*)
3. La face à face de l'interaction de promotion (*Face to face promotive interaction*)
4. Les compétences interpersonnelles (*Interpersonal skill*)
5. Le traitement de groupe (*Group processing*)

Il existe de nombreuses méthodes coopératives qui peuvent être appliquées dans l'apprentissage. L'une d'eux est la méthode *two stay two stray*. La méthode *two stay two stray*, on peut dire en Indonésie «dua tinggal dua tamu», ou en français «deux restes deux invités». Spencer Kagan a développé cette méthode en 1992. Cette méthode peut être utilisée à tous les cours dans tous les niveaux d'enseignement ou tous les niveaux d'âge des élèves (Lie, 2005: 61).

Cette méthode a beaucoup d'avantage pour des enseignants et des lycéens.

Les avantages pour les lycéens sont :

1. Les lycéens sont entraînés pour se coopérer dans le groupe.
2. Les lycéens sont encouragés pour pouvoir parler dans une discussion.
3. Stimuler la créativité des lycéens pendant l'enseignement.
4. Tirer l'intérêt des lycéens à l'enseignement dans la classe.
5. Aider les lycéens pour bien comprendre le sujet de conversation d'une façon plus sérieux.

Et, l'avantage pour l'enseignant est comme une façon alternative de transmettre l'apprentissage avec plus innovative et créative.

Les étapes de la méthode *two stay two stray* sont comme suivantes (Huda, 2012: 141) :

1. Les étudiants travaillent dans un groupe de quatre lycéens.
2. L'enseignant donne à chaque groupe une tâche à être discuté et travaillé ensemble.
3. Après d'avoir fini, les deux membres de chaque groupe seront invités à quitter le groupe et visité à l'autre groupe.

4. Deux personnes qui restent en chaque groupe, partagent des informations et des résultats de leur travail à leurs invités.
5. Deux lycéens qui sont invités, retournent au groupe d'origine et rapportent ce qu'ils trouvent de l'autre groupe.
6. Ensuite, chaque groupe compare et discute de leur tâche.

Cette recherche utilise un type de la recherche quantitative avec la sorte de recherche *quasi experiment* et le design *pre-test post-test control group*. Les participants se partagent en deux groupes: le groupe expérimental est enseigné par la méthode *two stay two stray* et le groupe de contrôle est enseigné sans la méthode *two stay two stray*. L'échantillon est cherché par la technique *purposive sampling*. C'est la classe XI IPA-2 pour le groupe expérimental (30 lycéens) et la classe XI IPS-3 pour le groupe de contrôle (26 lycéens). Cette recherche s'est déroulée du 27 août au 29 septembre 2013 au SMA Negeri 6 Yogyakarta. Le *pre-test* s'est réalisé du 27 août au groupe de contrôle et du 28 août au groupe expérimental. Le groupe expérimental et le groupe de contrôle sont effectués en trois séances: le 04 septembre, 09 octobre et 16 octobre pour le groupe expérimental, le 24 septembre, 08 octobre, et 22 octobre pour le groupe de contrôle. Le sujet à chaque séance est différent «la famille, la maison, et la chambre». Le *post-test* s'est réalisé du 22 octobre au groupe expérimental et du 29 octobre au groupe de contrôle.

La technique de recherche se devise en trois étapes, telles que :

1. Avant le traitement.

On a fait le *pre-test* au groupe expérimental et au groupe de contrôle avec les mêmes questions. C'est pour savoir la compétence d'expression orale du français les lycéens au groupe expérimental et au groupe de contrôle avant d'obtenir le traitement.

2. Le traitement.

On a donné le traitement au groupe expérimental avec la méthode *two stay two stray* dans l'apprentissage d'expression orale. Tandis que le groupe de contrôle est enseigné sans la méthode *two stay two stray* mais la méthode conventionnelle.

3. Après le traitement.

On a fait le *post-test* au groupe expérimental et au groupe de contrôle. C'est pour savoir la compétence d'expression orale du français les lycéens du groupe expérimental et du groupe de contrôle, après avoir obtenu le traitement.

L'instrument utilisé dans cette recherche est le test «l'examen oral». Les résultats sont calculés avant et après le traitement par *pre-test* et *post-test*. Ensuite, on utilise la validité du contenu et la validité de la construction par *expert judgment*.

La fiabilité utilise la formule *alpha cronbach*. Les techniques analytiques utilisées dans cette recherche sont : le *t-test* et le *gain-score*. Le premier, le *t-test* est pour savoir la différence la compétence entre le groupe expérimental qui est enseigné avec la méthode *two stay two stray* et le groupe de contrôle qui est enseigné sans la méthode *two stay two stray* dans l'apprentissage d'expression orale du français.



Ensuite, les données sont analysées avec le programme d'ordinateur de l'IBM SPSS version 20. Le deuxième, le *gain-score* est pour savoir l'efficacité d'utilisation de la méthode *two stay two stray* dans l'apprentissage d'expression orale du français.

D'après le comptage du *pre-test*, le score moyen du groupe expérimental est 11,933 et le groupe de contrôle est 11,365. Sur le résultat du *t-test*, le  $t_{\text{calcul}}$  est moins élevé que  $t_{\text{tableau}}$  (le  $t_{\text{calcul}} < t_{\text{tableau}}$ ), c'est  $1,263 < 2,005$  avec  $db = 54$  et la valeur de signification de 5%. Cela montre qu'il n'a pas de différence significative de résultat concernant la compétence d'expression orale du français entre eux.

Alors que le comptage du *post-test*, le score moyen du groupe expérimental est 17,800 et le groupe de contrôle est 14,153. Sur le résultat du *t-test*, le  $t_{\text{calcul}}$  est plus élevé que  $t_{\text{tableau}}$  (le  $t_{\text{calcul}} < t_{\text{tableau}}$ ), c'est  $7,946 < 2,005$  avec  $db = 54$  et la valeur de signification de 5%. Cela montre qu'il y a une différence entre la compétence des lycéens qui sont enseignés avec la méthode *two stay two stray* et celle des lycéens qui sont enseignés sans cette méthode dans l'apprentissage d'expression orale du français.

Sur la base du comptage le score moyen *pre-test* et *post-test*, le groupe expérimental a augmenté de 5,867 et le groupe de contrôle a augmenté de 2,789. Cela signifie, l'augmentation du score moyen du groupe expérimental est plus élevée que le groupe de contrôle.

Le *gain-score* a trois critères, ces sont :  $g \leq 0,3$ , c'est l'efficacité dans la catégorie de faible;  $0,3 \leq g \leq 0,7$ , c'est l'efficacité dans la catégorie de moyenne;  $g \geq 0,7$ , c'est l'efficacité dans la catégorie d'élevé. Alors, le moyen du *gain-score* du

groupe expérimental est 0,58 et le groupe de contrôle est 0,26. Il signifie que le groupe expérimental dans la catégorie de moyenne, et le groupe de contrôle dans la catégorie de faible. Cela signifie que le *gain-score* du groupe expérimental est plus élevé que celui du groupe de contrôle.

### C. Conclusion

D'après les techniques analytiques et le résultat de la recherche qui ont été décrites ci-dessus, il y a une différence significative entre le résultat de la compétence d'expression orale du français des lycéens qui ont appris avec la méthode *two stay two stray* et ceux qui ont appris sans la méthode *two stay two stray*. C'est le comptage par le *t-test* :  $t_{\text{calcul}} > t_{\text{tableau}}$  ( $7,946 < 2,005$ ) avec  $db = 54$  et la valeur de signification de 5%. Le score moyen du *post-test* du groupe expérimental est plus élevé que le groupe de contrôle ( $17,800 > 14,154$ ).

Le moyen du *gain-score* du groupe expérimental est plus élevé que celui du groupe de contrôle ( $0,58 > 0,26$ ). Le groupe expérimental dans la catégorie de moyenne, et le groupe de contrôle dans la catégorie de faible. Il y a aussi une amélioration de score moyen du groupe expérimental est 5,867 de 11,933 à 17,800. Il signifie que l'apprentissage de l'expression orale du français avec la méthode *two stay two stray* est plus efficace que l'apprentissage de l'expression orale du français sans la méthode *two stay two stray* (la méthode conventionnelle).

Les suggestions sont.

1. Les enseignants doivent utiliser la méthode *two stay two stray* dans l'apprentissage d'expression orale du français, parce que cette méthode est prouvée l'efficacité pour améliorer la compétence des lycéens. Les enseignants

doivent être capables d'utiliser les méthodes modernes, afin que les lycéens soient plus intéressés et motivés à apprendre le français.

2. Les lycéens doivent être plus actifs et participent dans l'enseignement pour obtenir le but d'apprentissage.
3. Le résultat de cette recherche peut donner l'entrée dans utilisation la nouvelle méthode au lycée.
4. Les examinateurs suivants peuvent montrer plusieurs méthodes intéressantes pour les recherches de l'apprentissage du français au lycée.